



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *BAMBOO*
DANCING DI SDN TAMBAKAJI 02
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

NIA SRD AYU BETAROSY
1401411310

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nia SRD Ayu Betarosy

NIM : 1401411310

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif

Tipe *Bamboo Dancing* di SDN Tambakaji 02 Kota Semarang

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2015

Penulis,



Nia SRD Ayu Betarosy

NIM 1401411310

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Nia SRD Ayu Betarosy NIM 1401411310, dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* di SDN Tambakaji 02 Kota Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

tanggal : 26 Agustus 2015

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD UNNES



Dra. Hartati, M. Pd.
NIP. 195510051980122001

Semarang, September 2015
Dosen Pembimbing



Petra Kristi Mulyani, S. Pd., M. Ed.
NIP. 198406102012122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Nia SRD Ayu Betarosy NIM 1401411310, yang berjudul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* di SDN Tambakaji 02 Kota Semarang" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 21 September 2015

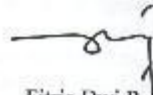
Panitia Ujian Skripsi,

Ketua



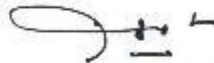
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Sekretaris



Fitria Dwi P, S.Pd, M.Pd.
NIP. 198506062009122007


Penguji Utama



Dr. Eko Purwanti, M.Pd

NIP. 195710261982032001

Penguji I



Dra. Munisah, M.Pd.
NIP. 195506141988032001

Penguji II



Petra Kristi Mulyani, S. Pd, M. Ed
NIP. 198406102012122001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah.” (Kahlil Gibran)

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.” (Aristoteles)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Alam Nasyroh:5)

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:
Kedua orang tua (Bapak Sudiarto dan Ibu Sopiya)
yang selalu memberikan dukungan kepada anaknya*

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mendapatkan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* di SDN Tambakaji 02 Kota Semarang”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian kepada penulis.
3. Dra. Hartati, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan pelayanan dalam memperlancar penyelesaian skripsi.
4. Petra Kristi mulyani, S.Pd., M.Ed., dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan semangat.
5. Dr. Eko Purwanti, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran selama ujian sampai skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Dra Munisah, M.Pd., penguji I yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran selama ujian sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Budiasih Dwi Setyonowati, S.Pd., Kepala Sekolah SDN Tambakaji 02 Kota Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Munasifah, S.Pd., guru kelas III SDN Tambakaji 02 Kota Semarang yang telah membantu penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Guru dan tenaga kependidikan di SDN Tambakaji 02 Kota Semarang yang membantu penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian skripsi ini telah tersusun sesuai rencana semoga bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

Semarang, Desember 2015

Penulis

NSR

ABSTRAK

Betarosy, Nia SRD Ayu. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe Bamboo Dancing di SDN Tambakaji 02 Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Petra Kristi Mulyani, S.Pd., M.Ed.

Pembelajaran IPS di SD sangat penting untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik serta dapat mengembangkan cara berfikir siswa untuk lebih kritis. Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran yang dilakukan di kelas III SDN Tambakaji 02 Kota Semarang menunjukkan hasil belajar IPS yang belum optimal. Hal ini dimungkinkan dalam pembelajaran guru belum memanfaatkan model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga hasil belajar belum optimal, ditunjukkan dengan ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 33,3% (10 dari 30 siswa), sedangkan 66,7% (20 siswa) belum mencapai KKM. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam peningkatan kualitas pembelajaran IPS di SDN Tambakaji 02 Kota Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas III SDN Tambakaji 02 kota Semarang melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menerapkan model kooperatif tipe *bamboo dancing* yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru siklus I memperoleh skor 21 (baik), siklus II sebesar 27 (sangat baik). Aktivitas siswa siklus I 25,93 (baik), siklus II 30,5 (sangat baik). Ketuntasan belajar klasikal siklus I 56,67%, pada siklus II 83,33%. Penilaian klasikal afektif spiritual siklus I 6,07 (baik), siklus II 7,30 (sangat baik). Penilaian klasikal sosial siklus I 7,73 (baik), siklus II 9,83 (sangat baik). Penilaian psikomotorik siklus I 7,67 (baik), siklus II 10,9 (sangat baik).

Simpulan dari penelitian ini adalah melalui model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Saran yang diberikan adalah guru hendaknya menerapkan model yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, salah satunya model kooperatif tipe *bamboo dancing* yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: Model Kooperatif tipe *Bamboo Dancing*, Kualitas Pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Sosial.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	5
1.2.1 Rumusan Masalah	5
1.2.2 Pemecahan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4. 2 Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10

2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Hakikat Belajar	10
2.1.2 Hakikat Pembelajaran	11
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	12
2.1.4 Kualitas Pembelajaran	15
2.1.5 Hakikat IPS	20
2.1.6 Pendekatan Saintifik	22
2.1.7 Model <i>Cooperative Learning</i>	24
2.1.8 Model Kooperatif Tipe <i>Bamboo Dancing</i>	27
2.1.9 Teori Belajar yang Mendasari Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif tipe <i>Bamboo Dancing</i>	29
2.1.10 Penerapan Pembelajaran Melalui Model Kooperatif tipe <i>Bamboo Dancing</i>	31
2.2 Kajian Empiris	33
2.3 Kerangka Berpikir	36
2.4 Hipotesis Tindakan	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Rancangan Penelitian	40
3.1.1 Perencanaan.....	41
3.1.2 Pelaksanaan Tindakan.....	41
3.1.3 Observasi.....	42
3.1.4 Refleksi	42
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian.....	43
3.2.1 Siklus Pertama.....	44
3.2.2 Siklus Kedua	47

3.3 Subjek Penelitian	50
3.4 Tempat penelitian.....	50
3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data	50
3.5.1 Sumber Data	50
3.5.2 Jenis Data	51
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data	52
3.6 Teknik Analisis Data.....	53
3.6.1 Data Kuantitatif	53
3.6.2 Data Kualitatif	54
3.7 Indikator Keberhasilan	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1 Hasil Penelitian	63
4.1.1 Deskripsi data Prasiklus	63
4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	63
4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	90
4.2 Pembahasan	120
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	120
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	145
4.3 Uji Hipotesis	146
BAB V PENUTUP	147
5.1 Simpulan	147
5.2 Saran	148
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN.....	152

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Langkah-langkah menggunakan model kooperatif tipe <i>Bamboo Dancing</i>	32
Tabel 3.1 : Kriteria Ketuntasan Belajar.....	54
Tabel 3.2 : Kriteria penilaian keterampilan guru	56
Tabel 3.3 : Kriteria penilaian klasikal aktivitas siswa	57
Tabel 3.4 : Kriteria penilaian klasikal rubrik sikap spiritual.....	59
Tabel 3.5 : Kriteria penilaian klasikal rubrik sikap sosial	60
Tabel 3.6 : Kriteria penilaian klasikal rubrik psikomotorik	61
Tabel 4.1 : Data hasil observasi keterampilan guru siklus I	67
Tabel 4.2 : Data observasi aktivitas siswa siklus I.....	73
Tabel 4.3 : Data hasil belajar siswa siklus I.....	78
Tabel 4.4 : Data observasi penilaian sikap spiritual siklus I.....	80
Tabel 4.5 : Data observasi penilaian sikap sosial siklus I	82
Tabel 4.6 : Data observasi hasil belajar ranah psikomotorik siklus I	85
Tabel 4.7 : Data hasil observasi keterampilan guru siklus II.....	94
Tabel 4.8 : Data observasi aktivitas siswa siklus II	101
Tabel 4.9 : Data hasil belajar siswa siklus II.....	107
Tabel 4.10 : Data observasi penilaian sikap spiritual siklus II.....	110
Tabel 4.11 : Data observasi penilaian sikap sosial siklus II	112
Tabel 4.12 : Data observasi hasil belajar ranah psikomotorik siklus II	116
Tabel 4.13 : Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I dan II ...	121

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 : Kerangka berpikir	38
Bagan 3.1 : Bagan langkah-langkah penelitian tindakan kelas	40
Bagan 3.2 : Bagan langkah-langkah penelitian “peningkatan kualitas pembelajaran IPS SD melalui model kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> di SDN Tambakaji 02 Kota Semarang	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Diagram hasil observasi keterampilan guru siklus I	68
Gambar 4.2 : Diagram data aktivitas siswa siklus I.....	73
Gambar 4.3 : Diagram hasil belajar siswa siklus I	79
Gambar 4.4 : Diagram peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus dan siklus I	79
Gambar 4.5 : Diagram data observasi penilaian sikap spiritual siklus I.....	81
Gambar 4.6 : Diagram data observasi penilaian sikap sosial siklus I.....	83
Gambar 4.7 : Diagram data hasil belajar siswa ranah psikomotorik siklus I.....	86
Gambar 4.8 : Diagram data keterampilan guru siklus II.....	94
Gambar 4.9 : Diagram peningkatan keterampilan guru siklus I dan siklus II.....	99
Gambar 4.10 : Diagram data aktivitas siswa siklus II.....	101
Gambar 4.11 : Diagram peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II	107
Gambar 4.12 : Diagram hasil belajar siswa siklus II	108
Gambar 4.13 : Diagram peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II.....	108
Gambar 4.14 : Diagram data observasi penilaian sikap spiritual siklus II.....	110
Gambar 4.15 : Diagram hasil belajar ranah sikap spiritual siklus I dan II.....	112
Gambar 4.16 : Diagram data observasi penilaian sikap sosial siklus II.....	113
Gambar 4.17 : Diagram data hasil belajar ranah sikap sosial siklus I dan II.....	115
Gambar 4.18 : Diagram data hasil belajar siswa ranah psikomotorik siklus II ...	116
Gambar 4.19 : Diagram data hasil belajar ranah psikomotorik siklus I dan II ...	119
Gambar 4.20 : Diagram Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I dan II	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Prasiklus	153
Lampiran 2. Pedoman Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Guru	156
Lampiran 3. Pedoman Kisi-kisi Aktivitas Siswa	159
Lampiran 4. Pedoman Kisi-kisi Instrumen Kualitas Pembelajaran IPS	163
Lampiran 5. Lembar Pengamatan Keterampilan Guru	168
Lampiran 6. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	174
Lampiran 7. Lembar Rubrik Penilaian Afektif	180
Lampiran 8. Lembar Rubrik Penilaian Psikomotorik	187
Lampiran 9. Lembar Catatan Lapangan	191
Lampiran 10. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran	193
Lampiran 11. Lembar Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I	232
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I	238
Lampiran 13. Lembar Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II.....	242
Lampiran 14. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II	248
Lampiran 15. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	252
Lampiran 16. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	255
Lampiran 17. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	257
Lampiran 18. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	260
Lampiran 19. Lembar Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I	262
Lampiran 20. Hasil Belajar IPS Siklus I	265
Lampiran 21. Lembar Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II	268
Lampiran 22. Hasil Belajar IPS Siklus II	271
Lampiran 23. Rekapitulasi Hasil Belajar IPS Ranah Kognitif Siklus I dan II	274

Lampiran 24. Lembar Pengamatan Rubrik Penilaian Afektif Siklus I	277
Lampiran 25. Hasil Pengamatan Rubrik Penilaian Afektif Siklus I	282
Lampiran 26. Lembar Pengamatan Rubrik Penilaian Afektif Siklus II	285
Lampiran 27. Hasil Pengamatan Rubrik Penilaian Afektif Siklus II.....	290
Lampiran 28. Lembar Pengamatan Rubrik Penilaian Psikomotorik Siklus I	293
Lampiran 29. Hasil Pengamatan Rubrik Penilaian Psikomotorik Siklus I	296
Lampiran 30. Lembar Pengamatan Rubrik Penilaian Psikomotorik Siklus II	298
Lampiran 31. Hasil Pengamatan Rubrik Penilaian Psikomotorik Siklus II	301
Lampiran 32. Catatan Lapangan Siklus I	303
Lampiran 33. Catatan Lapangan Siklus II	306
Lampiran 34. Dokumentasi Penelitian	309
Lampiran 35. Surat dan Bukti Penelitian	315

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 77 I Ayat (1) Huruf F dapat dijelaskan bahwa bahan kajian Ilmu Pengetahuan Sosial, antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis Peserta Didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Selain itu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 65 ayat (3) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar sebagaimana yang dimaksud pada pasal 65 ayat (1) mempertimbangkan hasil penilaian peserta didik oleh pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 64.

Daryanto (2013:57) mendefinisikan kualitas pembelajaran sebagai tingkat

keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Depdiknas (2004:7) menjelaskan terdapat tujuh komponen kualitas pembelajaran: (1) keterampilan guru berupa kecakapan melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan yang ditetapkan, (2) aktivitas siswa adalah segala bentuk kegiatan siswa baik secara fisik maupun non-fisik, (3) hasil belajar siswa yaitu perubahan perilaku setelah mengalami aktivitas belajar, (4) iklim mengacu pada interaksi antar komponen seperti guru dan siswa, (5) materi disesuaikan dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai, (6) media merupakan alat bantu untuk memberikan pengalaman belajar pada siswa, dan (7) sistem pembelajaran adalah proses yang terjadi di sekolah. Dalam penelitian ini indikator kualitas pembelajaran tersebut dikaji dalam tiga variabel penelitian, yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Menurut Etzioni dalam Hamdani (2011:194), kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Secara definitif, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Sedangkan IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi (Gunawan, 2011:36). Pembelajaran IPS di sekolah dasar sangat penting untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik serta dapat mengembangkan cara berfikir siswa untuk lebih kritis dan kreatif dalam hubungan bermasyarakatnya.

Menurut Mulyono TJ (dalam Hiayati, 2008:1-7) IPS merupakan itegrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya,

psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidiharjo (dalam Hidayati, 2008:1-7) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti; geografi, ekonomi, ejarah, sosiologi, antroplogi, politik.

Isjoni (2013:15) berpendapat bahwa *Cooperative Learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Guru dan kolaborator sepakat untuk menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* atau disebut juga tari bambu yang merupakan pengembangan dan modifikasi dari teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. *Bamboo Dancing* dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, Agama, Matematika, dan Bahasa. Model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka (Huda , 2012 : 147). Tujuan model pembelajaran ini adalah agar siswa saling berbagi informasi dalam waktu singkat secara teratur (Aqib, 2014:35). Model ini dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses diskusi dan mengerjakan LKK seta meningkatkan keterampilan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi pada saat melaksanakan pembelajaran IPS di SDN Tmbakaji 02 disemester 2 masih belum optimal. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran variatif yang mengakibatkan minat belajar IPS menjadi kurang sehingga berdampak pada kualitas dan penguasaan siswa terhadap materi sekaligus berdampak pada hasil belajar dan aktivitas siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan pencapaian hasil belajar yaitu sebanyak 10 siswa (33,3%) dari 30 siswa kelas III SDN Tambakaji 02 mendapatkan nilai di atas KKM sedangkan 20 siswa lainnya (66,7%) belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 61 pada mata pelajaran IPS.

Beberapa hasil penelitian tentang penerapan model ini menunjukkan hasil bagus dalam memecahkan masalah pembelajaran, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ariyono dari Universitas Sebelas Maret pada tahun 2012 dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sistem Pemerintahan Pusat” berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan pemahaman materi sistem pemerintahan pusat pada siswa kelas IV SD Negeri Borongan 02 Polanharjo Klaten tahun ajaran 2011/2012. Penelitian lain juga dilakukan oleh Purnamasari dari Universitas Sebelas Maret pada tahun 2013 dengan judul “Penerapan Metode *Bamboo Dancing* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Daur Air” hasil dari penelitian ini adalah dengan menerapkan metode *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan pemahaman konsep daur air. Selain itu Bron dalam journal of International social studies dengan judul “*Involving*

Students in Negotiating the Social Studies Classroom Curriculum” menyimpulkan bahwa siswa dapat meningkatkan kualitas dengan cara menawarkan perspektif yang unik pada suatu topik dan kemudian dibahas dalam kelas. Adapun kekurangan dari model kooperatif tipe *bamboo dancing* ini adalah memerlukan waktu yang lama untuk persiapan diskusi, materi yang disampaikan hanya materi yang memerlukan pertukaran pengalaman dan informasi (Huda, 2012:147).

Kolaborator dan guru kelas berdiskusi untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, dan sepakat menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Maka peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan model kooperatif tipe Tari Bambu (*Bamboo Dancing*). Dari uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ” Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* di SDN Tambakaji 02 Kota Semarang”

1.2 PERUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah penerapan model kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam peningkatan kualitas pembelajaran IPS di SDN Tambakaji 02 Kota Semarang?

Adapun rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model kooperatif tipe *bamboo dancing* dapat meningkatkan keterampilan guru kelas III SDN Tambakaji 02 Kota Semarang?
2. Apakah penerapan model kooperatif tipe *bamboo dancing* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas III SDN Tambakaji 02 Kota Semarang?
3. Apakah penerapan model kooperatif tipe *bamboo dancing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN Tambakaji 02 Kota Semarang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan diskusi bersama tim kolaborasi, bertolak pada akar penyebab masalah dengan melihat hasil belajar dan aktivitas siswa dimana masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM maka didapatkan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan model kooperatif tipe *bamboo dancing* untuk pemecahan masalah. Guru akan membagi kelas menjadi 2 kelompok besar. Kedua kelompok tersebut nantinya akan saling bertukar informasi, masing masing kelompok akan bergeser untuk berganti pasangan kemudian menyampaikan informasi kepada pasangan barunya. Adapun langkah-langkah pembelajaran *bamboo dancing* menurut Aqib (2014:35) adalah sebagai berikut:

1. Separuh kelas atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relatif singkat.
2. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
3. Dua sisi yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.

4. Kemudian satu atau dua siswa yang berdiri diujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran dapat dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SDN Tambakaji 02 kota Semarang melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan keterampilan guru kelas III SDN Tambakaji 02 kota Semarang melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*.
2. Meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas III SDN Tambakaji 02 kota Semarang melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*.
3. Meningkatkan aktivitas siswa kelas III SDN Tambakaji 02 kota Semarang melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan penerapan model kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam pembelajaran IPS di SDN Tambakaji 02 ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dan tim peneliti dalam melaksanakan pembelajaran, menambah

referensi untuk penelitian-penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya, sehingga nantinya dapat mengembangkan praktik pembelajaran IPS di SD.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi siswa

Melalui penerapan model kooperatif tipe *bamboo dancing* maka siswa akan lebih aktif mengikuti pembelajaran karena mereka menerima pengalaman belajar yang bervariasi. Dengan model kooperatif tipe *bamboo dancing* siswa tidak akan merasa bosan dan pasif, sehingga hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS akan meningkat.

2. Bagi guru

Penerapan model kooperatif tipe *bamboo dancing* pada pembelajaran di SDN Tambakaji 02 Semarang ini dapat memberikan wawasan mengenai model-model pembelajaran yang inovatif sehingga guru memperoleh inovasi baru dalam pembelajaran. Selain itu dengan menerapkan model kooperatif tipe *bamboo dancing* pada pembelajaran IPS ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang dapat meningkatkan keterampilan guru.

3. Bagi sekolah

Adapun manfaat bagi sekolah dengan menerapkan model kooperatif tipe *bamboo dancing* pada pembelajaran IPS di SDN Tambakaji 02 ini dapat menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran IPS di sekolah, dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam

perbaikan pembelajaran, serta dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan perlakuan atau kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan yang ingin dicapai sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Belajar

Robbins dalam Trianto (2010:15) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah di pahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Belajar bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru. Hal tersebut senada dengan pandangan Brunner dalam Trianto (2010:15) bahwa belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman / pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Selain itu dalam bukunya, Hamdani (2011:21-22) mengungkapkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Selain itu, belajar akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya. Jadi, tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan

lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku (Slameto, 2010: 2).

Adapun ciri belajar menurut Darsono dalam Hamdani (2011:22) adalah sebagai berikut:

- (1) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan.
- (2) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Jadi, belajar bersifat individual.
- (3) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan.
- (4) Belajar mengaibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar.

Adapun prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah (1) kesiapan belajar; (2) perhatian; (3) motivasi; (4) keaktifan siswa; (5) mengalami sendiri; (6) pengulangan; (7) materi pelajaran yang menantang; (8) balikan dan penguatan; (9) perbedaan individual.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

Menurut Hamdani (2011:72) pada hakikatnya pembelajaran (belajar dan mengajar) merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi pada proses pembelajaran adalah siswa, sedangkan komunikatornya adalah guru dan siswa. Jika siswa menjadi komunikator terhadap siswa lainnya dan guru sebagai fasilitator, akan terjadi proses interaksi dengan kadar pembelajaran yang tinggi.

Selain itu, Trianto (2010:17) pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks

pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksiswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antarsiswa (Hamdani, 2011:72).

Sistem pembelajaran menurut Hudojo dalam Trianto (2010: 19) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (a) siswa terlibat aktif dalam belajarnya, siswa belajar materi (pengetahuan) secara bermakna dengan bekerja dan berpikir, dan (b) informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan skemata yang dimiliki siswa.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Dalyono (2012:55) faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

Seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Misalnya, belajar main piano, apabila dia memiliki bakat musik, akan lebih mudah dan cepat pandai dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat itu.

Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman, dan anggota masyarakat.

Belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali. Belajar disekolah memiliki teknik atau cara-cara tertentu, antara lain harus sarapan pagi terlebih

dahulu, hadir di sekolah 15 menit sebelum masuk, duduk ditempat yang sesuai dengan kondisi tubuh dan sebagainya. Belajar di rumah perlu memperhatikan kondisi dan lingkungannya. Ada sebagian orang belajar, harus hidup radio atau tape recorder. Alasannya kalau sepi pikirannya jadi menghayal. Kebiasaan belajar seperti ini kurang baik. Bagi otak tentu lebih baik sedikit gangguan daripada banyak, agar dapat bekerja dengan lancar. Karena itu, perlu diusahakan setiap belajar dijauhkan semua yang dapat mengganggu otak supaya bahan yang dipelajari dapat diterima dan disimpan dengan baik.

2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas / perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib di sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berkependidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak

bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

Bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar

2.1.4 Kualitas Pembelajaran

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2004:8-10) pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi beberapa indikator, yaitu perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran yang berkualitas, kualitas media pembelajaran, dan sistem pembelajaran di sekolah. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

2.1.4.1 Keterampilan Guru

Menurut Anitah (2013:7.1) keterampilan dasar mengajar merupakan satu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Dengan pemahaman dan kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar secara utuh dan terintegrasi, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Adapun Turney dalam majid (2013:233) mengemukakan 8 (delapan) keterampilan dasar mengajar, yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan bertanya yang mensyaratkan guru harus menguasai teknik mengajukan pertanyaan yang cerdas, baik keterampilan bertanya dasar maupun bertanya lanjut.
2. Keterampilan memberi penguatan. Seorang guru perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan perhatian.
3. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, yang mensyaratkan guru agar mengadakan pendekatan secara pribadi, mengorganisasikan, membimbing dan memudahkan belajar, serta merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.
4. Keterampilan menjelaskan yang mensyaratkan guru untuk merefleksi segala informasi sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Setidaknya, penjelasan harus relevan dengan tujuan, materi, sesuai dengan kemampuan dan latar belakang siswa, serta diberikan pada awal, tengah, ataupun akhir pelajaran sesuai dengan keperluan.
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dalam konteks ini, guru perlu mendesain situasi yang beragam sehingga kondisi kelas menjadi dinamis.
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Hal terpenting dalam proses ini adalah mencermati aktivitas siswa dalam diskusi.
7. Keterampilan mengelola kelas, mencakup keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan serta pengendalian kondisi belajar yang optimal.

8. Keterampilan mengadakan variasi, baik variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media dan bahan pelajaran, dan pola interaksi dan kegiatan.

Keterampilan guru selama proses pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan keterampilan dasar mengajar yang dikemukakan Turney (Majid,2013:233) tersebut maka ditentukan indikator keterampilan guru dalam penelitian ini yang meliputi : mampu mengkondisikan kelas, membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, membentuk 2 kelompok besar, membimbing jalannya diskusi kelompok, memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa, menutup pembelajaran dan memberikan kesimpulan.

2.1.4.2 Aktivitas Siswa

Menurut Sardiman (2012:97) bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Hamalik (2013:171) menyampaikan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Pengajaran modern menitikberatkan pada asas aktivitas sejati. dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran digolongkan menjadi 8 sebagai berikut (Sardiman, 2012:101):

- a. *Visual Activities* yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja dan bermain
- b. *Oral Activities* yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi
- c. *Listening Activities* yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio
- d. *Writing Activities* yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, mengerjakan tes, dan mengisi angket
- e. *Drawing Activities* yaitu menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta dan pola
- f. *Motor Activities* yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun
- g. *Mental Activities* yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan
- h. *Emotional Activities* yaitu minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga aktivitas siswa perlu diperhatikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Adapun indikator aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan siswa dalam menanggapi apersepsi, menyimak materi yang diberikan oleh guru, melakukan tanya jawab dengan guru, berdiskusi sesuai aturan *bamboo dancing*, mengerjakan LKK bersama kelompoknya sesuai dengan petunjuk yang diberikan, menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya, menyimak hasil diskusi, dan mengerjakan soal evaluasi.

2.1.4.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Rifai dan Anni, 2011:85; Suprijono, 2014:7) . Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Sedangkan menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap (Suprijono, 2014:7).

Penelitian ini berfokus pada hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Dalam penelitian ini meliputi indikator menjelaskan pengertian barter, menjelaskan uang sebagai alat jual beli, menyebutkan berbagai mata uang, menyebutkan uang kartal,

menyebutkan contoh uang kartal, menjelaskan pengertian uang giral, dan menyebutkan contoh uang giral Adapun ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuannya mencerminkan hirarkhi yang berentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan peserta didikan afektif adalah penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup. Ranah afektif dalam penelitian ini meliputi afektif spiritual dengan indikator berdoa dan salam, serta afektif sosial dengan indikator berani, percaya diri, bertanggung jawab, dan disiplin. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Penjabaran ranah psikomotorik ini sangat sukar karena seringkali tumpang tindih dengan ranah kognitif dan afektif. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik menurut Elizabeth simpson adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas. Indikator ranah psikomotorik dalam penelitian ini adalah menyanyikan lagu “ayo menabung” dengan benar dan penuh semangat, baris berjajar sesuai kelompoknya, berpindah mengikuti alur *Bamboo Dancing* (Rifa’i dan Anni, 2011 : 86-89).

2.1.5 Hakikat IPS

Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Sapriya,2009:11). Menurut Sapriya (2009:7) mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.

Ilmu sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Gunawan,2011:36). Isjoni (2013: 82) menyebutkan tujuan kurikulum bidang studi IPS adalah keterampilan sosial. Dalam bukunya, Gunawan (2011:39) juga menyebutkan mata pelajaran IPS bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Gunawan (2011:39) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.
- e. IPS SD sebagai pendidikan global (*global education*).

2.1.6 Pendekatan Saintifik

Menurut Daryanto (2014 : 51) pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis , mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Adapun langkah-langkah umum pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut Daryanto (2014: 59) adalah sebagai berikut:

a. Mengamati (observasi)

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

b. Menanya

Kegiatan “menanya” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

c. Mengumpulkan informasi

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari kegiatan bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

d. Mengasosiasikan/mengolah informasi/menalar

Kegiatan ini adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan / eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

e. Menarik kesimpulan

Kegiatan menyimpulkan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah data atau informasi. Setelah menemukan keterkaitan antar informasi dan menemukan berbagai pola dari keterkaitan tersebut, selanjutnya secara bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau secara individual membuat kesimpulan.

f. Mengkomunikasikan

Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

2.1.7 Model *Cooperative Learning*

Mills dalam Suprijono (2014:45-46) berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Menurut Arends model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam bukunya, Suprijono (2014:45) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin mengemukakan, “*In cooperative learning methods, student work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar (Isjoni,2013:15).

Dalam bukunya, Isjoni (2013:16) berpendapat bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam negaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain.

Beberapa ciri dari *cooperative learning* menurut Isjoni (2013:20) adalah setiap anggota memiliki peran masing-masing, adanya hubungan interaksi langsung yang terjadi di antara siswa, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Lima unsur tersebut adalah (Suprijono,2014:58):

Positive interdependence atau saling ketergantungan positif, *Personal responsibility* atau tanggung jawab perseorangan, *Face to face promotive interaction* atau interaksi promotif, *Interpersonal skill* atau komunikasi antaranggota, dan *Group processing* atau pemrosesan kelompok.

Ada lima unsur dasar yang dapat membedakan *cooperative learning* dengan kerja kelompok, yaitu (Isjoni,2013:41): *Positive Interdependence*, *Interaction face to face*, adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok, membutuhkan keluwesan dan meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Sedangkan dalam bukunya Suprijono (2014:65) juga menyebutkan sintak model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari 6 (enam) fase, yaitu *present goals and set*, *present information*, *organize students into learning teams*, *assist team work and study*, *test on the materials* dan *provide recognition*.

Adapun keunggulan dari model *cooperative learning* (Isjoni,2013:24) adalah: Saling ketergantungan yang positif; Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu; Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas; Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan; Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru, dan Memiliki banyak kesempatan untuk men-ekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

Sedangkan tujuan penting dari *cooperative learning* ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Pada dasarnya

model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting (Isjoni 2013:27), yaitu: Hasil belajar akademik; Penerimaan terhadap perbedaan individu; dan Pengembangan keterampilan sosial.

2.1.8 Model Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing*

Dalam bukunya, Suprijono (2014:98) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe *bamboo dancing* serupa dengan model *inside outside circle*. Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru. Selanjutnya, guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar. Aturlah sedemikian rupa pada tiap-tiap kelompok besar yaitu lima belas orang berdiri berjajar saling berhadapan dengan 15 orang lainnya yang juga dalam posisi berdiri berjajar. Pasangan ini disebut sebagai pasangan awal. Bagikan tugas kepada setiap pasangan untuk dikerjakan atau dibahas.

Usai diskusi, 30 orang dari tiap-tiap kelompok besar yang berdiri berjajar saling berhadapan itu bergeser mengikuti arah jarum jam. Dengan cara ini tiap-tiap peserta didik akan mendapat pasangan baru dan berbagai informasi, demikian seterusnya. Pergeseran searah jarum jam baru berhenti ketika tiap-tiap peserta didik kembali ke pasangan asal. Hasil diskusi di tiap-tiap kelompok besar kemudian di presentasikan kepada seluruh kelas. Guru memfasilitasi terjadinya intersubjektif, dialog interaktif, tanya jawab dan sebagainya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *bamboo dancing* menurut Aqib (2014:35) adalah sebagai berikut:

1. Separuh kelas atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relatif singkat.
2. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
3. Dua sisi yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
4. Kemudian satu atau dua siswa yang berdiri diujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran dapat dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

Langkah-langkah model kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Separuh siswa yaitu 15 siswa berdiri berjajar di depan kelas pada siklus I. Pada siklus II siswa berjajar di sela-sela deretan bangku.
2. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
3. Dua sisi yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
4. Kemudian salah satu siswa yang berdiri diujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran dilakukan selama 5 kali. Diskusi kemudian dilanjutkan dengan mendiskusikan lembar kerja kelompok.

Tujuan model pembelajaran ini adalah agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antarsiswa (Aqib,2014:35).

2.1.9 Teori Belajar yang Mendasari Pembelajaran IPS melalui Model kooperatif tipe *bamboo dancing*

2.1.9.1 Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut Rifa'i dan Anni (2011: 137) belajar adalah lebih dari sekedar mengingat. Peserta didik yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, mereka harus mampu memecahkan masalah, menemukan (*discovery*) sesuatu untuk dirinya sendiri, dan berkuat dengan berbagai gagasan. Pendidik harus mampu mendorong peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih terhadap materi yang dipelajari. Intisari teori konstruktivisme adalah bahwa peserta didik harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks ke dalam dirinya sendiri. Teori ini memandang peserta didik sebagai individu yang selalu memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan prinsip-prinsip yang telah ada dan merevisi prinsip-prinsip tersebut apabila sudah dianggap tidak dapat digunakan lagi. Hal ini memberikan implikasi bahwa peserta didik harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Konstruktivisme memberikan kerangka pemikiran belajar sebagai proses sosial atau belajar kolaboratif dan kooperatif. Belajar merupakan hubungan timbal balik dan fungsional antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok. Singkatnya belajar adalah interaksi sosial.

Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka saat bertemu dengan pemikiran orang lain dan saat mereka berpartisipasi dalam pencarian pemahaman bersama (Suprijono, 2014:39-40).

Teori ini mendasari pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *bamboo dancing* karena peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk memahami dan menerapkan pengetahuan yang dipelajari baik di dalam kelas maupun di lingkungan sosial.

2.1.9.2 Teori Belajar Pengolahan Informasi

Berbagai informasi yang memasuki pikiran setiap orang adalah melalui alat-alat penginderaan, seperti melihat, mendengar, atau merasakan. Setiap informasi yang masuk kedalam alat penginderaan itu sebagian ada yang diabaikan, dan ada yang masuk kedalam alat penginderaan tanpa disadari. Berikut dideskripsikan masing-masing komponen dalam teori pengolahan informasi (Rifa'i dan Anni, 2011: 129):

1. Penampungan kesan-kesan penginderaan jangka pendek

Komponen pertama sistem memori yang berfungsi menerima informasi baru adalah pusat penampungan kesan-kesan penginderaan atau disebut juga memori inderawi. Komponen ini berfungsi menerima dan menahan informasi dalam waktu yang sangat singkat, apabila informasi itu tidak diperhatikan, maka informasi itu akan segera hilang.

2. Memori jangka pendek dan memori kerja

Informasi yang diamati dan diperhatikan oleh seseorang akan masuk kedalam memori jangka pendek atau memori kerja melalui sistem penampungan penginderaan jangka pendek. Apabila seseorang berhenti memikirkan informasi yang baru masuk, maka informasi akan segera hilang. Dalam proses pembelajaran dikelas, pendidik harus memberi waktu kepada peserta didik agar memiliki kesempatan untuk memikirkan atau mengucapkan secara terus-menerus informasi yang diperolehnya.

3. Memori jangka panjang

Memori jangka panjang adalah bagian dari sistem memori dimana seseorang menyimpan informasi untuk periode waktu yang lama.

Teori ini mendasari pembelajaran IPS karena pada saat penyampaian materi guru memberikan variasi untuk menarik perhatian siswa dalam menggali informasi lebih dalam dan memberikan waktu yang cukup untuk menyimpan informasi tersebut.

2.1.10 Penerapan Pembelajaran Melalui Model kooperatif tipe *bamboo dancing*

Penerapan pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah menggunakan model kooperatif tipe *bamboo dancing*

No	Langkah-langkah model kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i>	Langkah-langkah menggunakan model kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> (kegiatan Guru)	Langkah-langkah menggunakan model kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i> (kegiatan siswa)
1	2	3	4
1	Penulisan topik di papan tulis atau mengadakan tanya jawab dengan siswa.	Guru menuliskan topik Uang kemudian menyampaikan materi dan melakukan tanya jawab mengenai alat tukar.	Siswa memahami materi yang dipelajari dan melakukan tanya jawab dengan guru.
2	Separuh kelas atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relatif singkat.	Guru membuat kelompok secara heterogen yaitu dengan tidak membedakan siswa pandai dan siswa kurang pandai.	Siswa berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan materi yang diberikan guru. Materi tersebut berupa kartu yang berisi ringkasan materi selama proses pembelajaran dan masing-masing kelompok memperoleh materi yang berbeda.
3	Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama	Guru membantu siswa baris berjajar dan menjelaskan apa yang harus mereka lakukan saat pembelajaran.	Siswa bersama kelompoknya berjajar didepan kelas mendengarkan penjelasan guru apa yang harus mereka lakukan saat pembelajaran.

1	2	3	4
4	Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.	Guru menginstruksikan siswa bertukar informasi sesuai aturan <i>bamboo dancing</i> .	Siswa berpasangan saling berhadapan dengan kelompok lain dan saling bertukar informasi.
5	Kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.	Guru membantu siswa berpindah dari jajaran satu ke jajaran lainnya untuk menyampaikan materi yang diperoleh pada saat pembelajaran.	Salah satu siswa paling ujung berpindah dari ujung jajaran satu ke ujung jajaran berikutnya, menyampaikan materi yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan sesuai kehendak guru dan disesuaikan dengan materi yang diberikan oleh guru.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang terkait dengan model kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian-penelitian yang dimaksud antara lain:

Pengaruh model pembelajaran Tari Bambu terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 1 sapuran tahun pelajaran 2013/2014 yang dilakukan oleh Chatijah pada tahun 2014. Penelitian ini memperoleh hasil belajar fisika yang lebih baik daripada model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan Elastisitas dan Hukum Hooke. Model pembelajaran Tari Bambu berpengaruh terhadap hasil belajar. Dari hasil

penghitungan menggunakan uji F diperoleh Fobservasi=135,05 yang artinya H_0 ditolak ($DK = \{F \mid F > 5,59\}$). Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Tari Bambu berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian lain dilakukan oleh Ma'rifah pada tahun 2014 dengan judul "Penggunaan Model kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam peningkatan pembelajaran IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Penelitian menunjukkan hasil bahwa penggunaan model kooperatif tipe *bamboo dancing* menerapkan langkah-langkah pengenalan topik, pembagian kelompok, penempatan kelompok, pembagian tugas, pergantian pasangan, presentasi, dan refleksi. Penggunaan model kooperatif tipe *bamboo dancing* dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan terbukti dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 67,64%, siklus II 70,59% dan siklus III 91,18%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sulastriyani pada tahun 2013 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menggunakan EYD melalui Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* pada Siswa Kelas III SD 1 Gribig Tahun Ajaran 2012/2013" menunjukkan hasil bahwa siswa dinyatakan sangat aktif melakukan kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *bamboo dancing*. Keterampilan guru meningkat hingga 87 dengan kualifikasi guru terampil dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Ketuntasan belajar siswa dalam menggunakan EYD pada siklus II mencapai 93% dibandingkan dengan siklus I yang hanya mencapai 71%, sehingga siswa dinyatakan sangat mampu menggunakan EYD.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiati pada tahun 2013 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu dalam

Peningkatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas III SDN 3 Grenggeng” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tari bamboo dapat meningkatkan pembelajaran tentang gerak benda pada siswa kelas III.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Suryani pada tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui Model Tari Bambu pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 Kota Tegal” menyimpulkan bahwa penerapan model Tari Bambu dapat meningkatkan pembelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 5 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal dengan hasil pada tes formatif siklus I mencapai 73,56 meningkat pada siklus II menjadi 82,05 dengan peningkatan presentase ketuntasan belajar klasikal dari 78,20% menjadi 88,46%.

Reynolds (2014) dalam *Journal of International Social Studies* dengan judul “social studies teachers as agents of change” memberikan beberapa wawasan besar kepada para peneliti berbakat dan guru tentang cara membuat perubahan nyata dalam kehidupan siswa dan cara berpikir masyarakat yang berbeda.

Selain itu Sears & Wright (2004) dalam *Journal of International Social Studies* dengan judul “Challenges and Prospects for Canadian Social Studies” memberikan pemahaman kepada guru tentang apa artinya mengajar IPS untuk siswa yang beragam di zaman yang kompleks ini.

Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa melalui model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* meningkat dengan baik, maka dari itu penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan pendukung untuk melaksanakan

penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai penelitian IPS. Pada penelitian ini peneliti menerapkan model kooperatif tipe *bamboo dancing*, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Tambakaji 02 Kota Semarang.

Penelitian ini berbeda dengan jurnal, penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan referensi yang digunakan oleh peneliti. Adapun perbedaan tersebut terletak pada mata pelajaran, materi pembelajaran, lokasi penelitian, waktu dan jenis penelitian yang dilakukan.

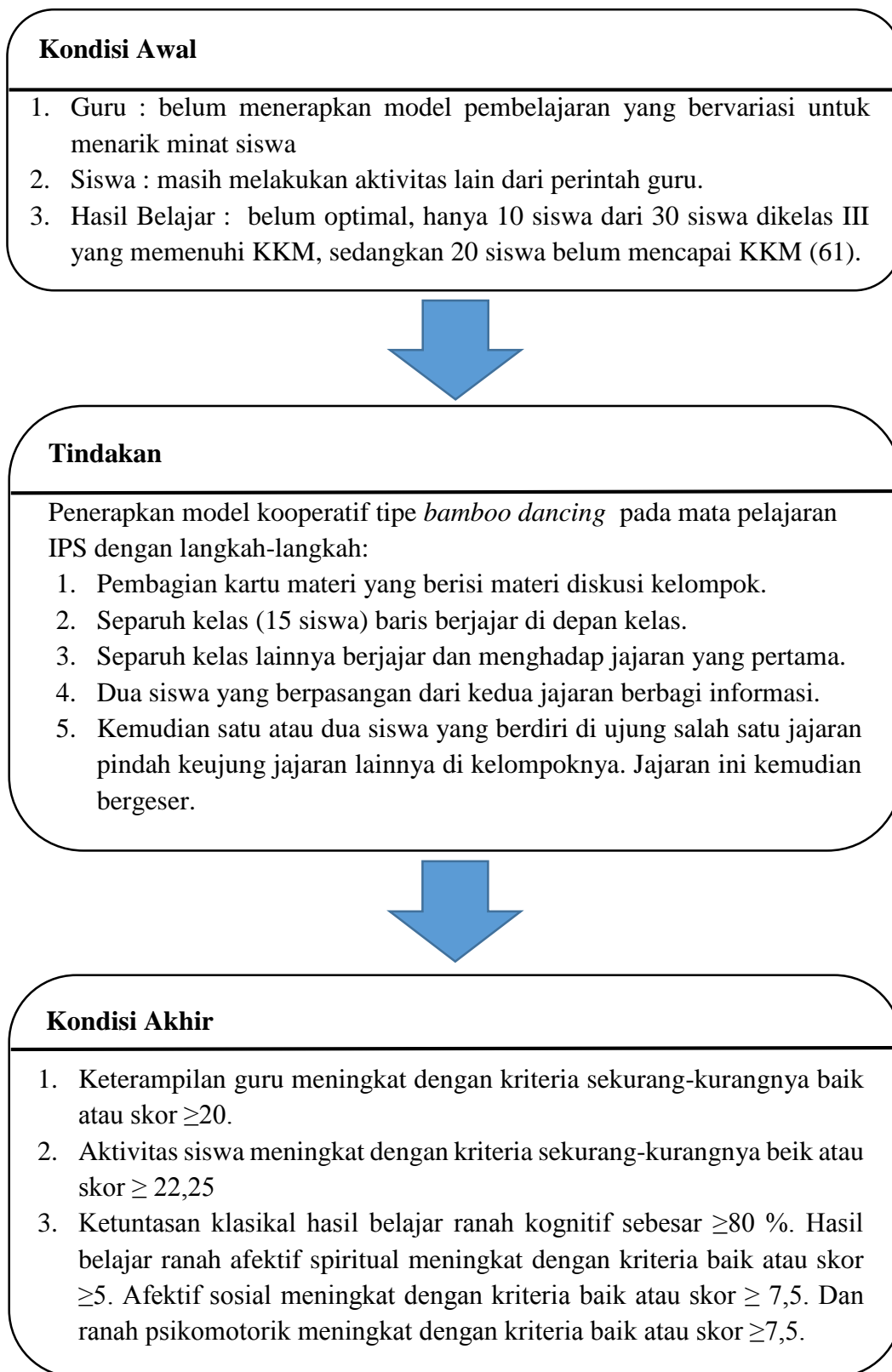
2.3 KERANGKA BERPIKIR

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. IPS juga bertujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik serta dapat mengembangkan cara berpikir siswa untuk lebih kritis dan kreatif dalam hubungan bermasyarakatnya. Oleh karena itu, guru harus dapat memberikan dukungan serta bimbingan sebagai pemecahan masalah yang ada di kelas agar siswa lebih aktif, kritis dan kreatif.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas III SDN Tambakaji 02 Kota Semarang masih banyak yang belum mencapai nilai KKM (61). Hal ini dibuktikan dengan data hasil belajar, yaitu dari 30 siswa 20 (66,7%) diantaranya belum mencapai nilai KKM sedangkan 10 siswa lainnya sudah mencapai nilai KKM yaitu 61. Keadaan ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya

karena pada proses pembelajaran IPS di kelas masih menggunakan ceramah dan belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, guru masih mendominasi aktivitas di dalam kelas, sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran dan masih melakukan aktivitas lain dari perintah guru.

Melihat kondisi tersebut, peneliti bersama guru kelas dan guru peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *bamboo dancing* yang diharapkan dapat membantu guru mengaktifkan kegiatan siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Selanjutnya dapat memberikan masukan dan saran bagi guru untuk selalu menerapkan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Alur kerangka berpikir secara lebih rinci dapat dilihat dalam peta konsep di bawah ini:



Bagan 2.1 Kerangka berpikir

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kajian teori, kajian empiris dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: dengan menggunakan model kooperatif tipe *bamboo dancing* dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa dan keterampilan guru kelas III SDN Tambakaji 02 pada mata pelajaran IPS sehingga kualitas pembelajaran IPS dapat dikatakan mengalami peningkatan.

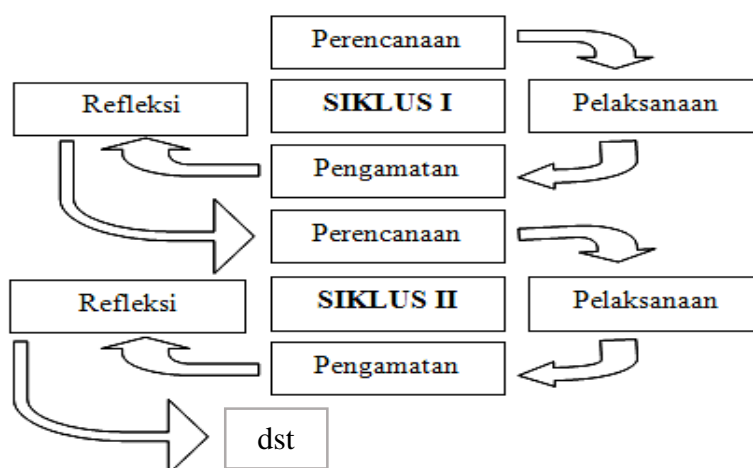
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2010:3).

Secara garis besar terdapat empat tahap dalam melakukan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini merupakan tahap-tahap PTK menurut Arikunto (2010:16):



(Arikunto dkk, 2011:16)

Bagan 3.1 Bagan langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK)

3.1.1 Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Arikunto, 2010:17). Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut (Mulyasa,2011:71):

- 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.
- 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- 5) Mengembangkan Lembar Kerja Kelompok (LKK).
- 6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas (Arikunto, 2010:18). Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan (Mulyasa, 2011: 71).

Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan waktu 2x35 menit. Setiap siklus pembelajaran menerapkan model kooperatif tipe *bamboo dancing*. Pada pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus pertama belum berhasil menjawab masalah maka dilaksanakan siklus kedua dengan langkah-langkah pembelajaran yang sama namun KD dan Indikator yang berbeda. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun.

3.1.3 Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2010: 19). Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas III sebagai guru pelaksana tindakan dan guru kelas II sebagai guru peneliti. Observasi yang dilaksanakan bertujuan untuk melakukan ”pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung sehingga nantinya dapat dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3.1.4 Refleksi

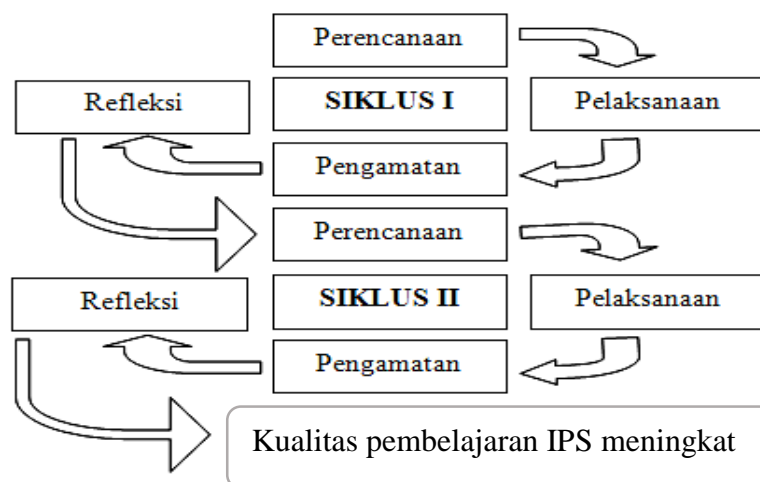
Refleksi atau pantulan yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru kelas sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan guru peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Pada refleksi terakhir, menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain (Arikunto, 2010:19).

Kegiatan refleksi dalam penelitian ini mengkaji hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *bamboo dancing* pada siswa kelas

III SDN Tambakaji 02 Kota Semarang. Tim peneliti juga mengkaji kekurangan dan permasalahan yang muncul pada siklus pertama, kemudian membuat perencanaan perbaikan untuk siklus kedua yang kemudian dilanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

3.2 PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti bersama guru peneliti menetapkan 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Setiap siklus diawali dengan tahap penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun langkah-langkahnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



(Arikunto dkk, 2011:16)

Bagan 3.2 Bagan langkah-langkah penelitian “peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* di SDN Tambakaji 02 Kota Semarang”

3.2.1 Siklus Pertama

3.2.1.1 Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS materi sejarah Uang.
- b. Mempersiapkan sumber belajar yakni buku-buku pelajaran IPS kelas III, media berupa contoh gambar sejarah uang dan kartu materi sejarah uang.
- c. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja kelompok (LKK).
- d. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar serta lembar untuk menilai hasil LKK dan evaluasi siswa.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

- a. Pra Kegiatan (5 Menit)
 - Siswa berdoa bersama
 - Guru melakukan presensi, mengecek kesiapan belajar siswa, ruang belajar siswa, dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Kegiatan Awal (5 menit)
 - Siswa bersama-sama menyanyikan lagu “ayo menabung” dengan penuh semangat.
 - Siswa memperhatikan apersepsi dari guru “dalam kehidupan sehari-hari, untuk memperoleh barang yang diinginkan kita harus melakukan jual beli. Apa yang digunakan dalam kegiatan jual beli?”
 - Siswa menyimak tujuan pembelajaran yaitu dapat menjelaskan pengertian uang kartal dan giral, dapat menyebutkan contoh uang kartal dan giral serta menyebutkan cara memperoleh uang kartal dan uang giral.

c. Kegiatan Inti (40 menit)

- Siswa membaca materi di buku pelajaran IPS kelas III materi sejarah uang (menalar).
- Siswa mengamati gambar tentang sejarah uang (mengamati).
- Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi sejarah uang (menanya).
- Siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar secara acak tanpa membedakan siswa pintar dan kurang pintar.
- Siswa memperoleh materi tentang sejarah uang kemudian siswa bersama kelompoknya mendiskusikan materi yang di terima (menalar).
- Siswa dibantu oleh guru baris berjajar saling berhadapan dengan kelompok lainnya.
- Masing-masing siswa menyampaikan materi sejarah uang kepada pasangan yang ada didepannya (mengkomunikasikan).
- Setiap siswa bergeser dan menyampaikan materi sejarah uang kepada pasangannya yang baru. Langkah ini dilakukan berulang-ulang selama 5 kali (mengkomunikasikan).
- Masing-masing kelompok memperoleh LKK yang berupa kolom nama negara dan nama mata uangnya (mencoba).
- Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan LKK dan mempresentasikan dengan cara setiap kelompok maju ke depan kelas secara bergantian (mengkomunikasikan).
- Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi materi sejarah uang.

- Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi sejarah uang yang belum di pahami (menanya).
- d. Kegiatan Akhir (20 menit)
- Siswa mengerjakan evaluasi yang berupa 5 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat yang harus dikerjakan secara individu .
 - Siswa memperoleh tindak lanjut dari hasil evaluasi berupa soal perbaikan kepada siswa.

3.2.1.3 Observasi

Aspek-aspek yang dinilai pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS materi sejarah uang melalui model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*.
- b. aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS materi sejarah uang melalui model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*.
- c. Hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran IPS materi sejarah uang melalui model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*.
- d. Mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran IPS materi sejarah uang melalui model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dalam sebuah catatan lapangan.

3.2.1.4 Refleksi

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus pertama.
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus pertama.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang muncul pada siklus pertama.
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus kedua.

3.2.2 Siklus Kedua

3.2.2.1 Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS materi berbagai jenis uang.
- b. Mempersiapkan sumber belajar yakni buku-buku pelajaran IPS kelas III, media berupa contoh gambar berbagai jenis uang dan kartu materi berbagai jenis uang.
- c. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja kelompok (LKK).
- d. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar serta lembar untuk menilai hasil LKK dan evaluasi siswa.

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

- a. Pra Kegiatan (5 Menit)
 - Siswa berdoa bersama
 - Guru melakukan presensi, mengecek kesiapan belajar siswa, ruang belajar siswa, dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Kegiatan Awal (5 menit)
 - Siswa bersama-sama menyanyikan lagu “ayo menabung” dengan penuh semangat.
 - Siswa memperhatikan apersepsi dari guru “kemarin kita sudah mempelajari sejarah uang. Apa itu uang?”

- Siswa menyimak tujuan pembelajaran yaitu dapat menjelaskan pengertian uang kartal dan giral, dapat menyebutkan contoh uang kartal dan giral serta menyebutkan cara memperoleh uang kartal dan uang giral.

c. Kegiatan Inti (40 menit)

- Siswa membaca materi di buku pelajaran IPS kelas III materi berbagai jenis uang (menalar).
- Siswa mengamati gambar tentang berbagai jenis uang (mengamati).
- Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi berbagai jenis uang (menanya).
- Siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar secara acak tanpa membedakan siswa pintar dan kurang pintar.
- Siswa memperoleh materi tentang berbagai jenis uang dari kartu materi yang diberikan oleh guru kemudian siswa bersama kelompoknya mendiskusikan materi yang di terima (menalar).
- Siswa dibantu oleh guru baris berjajar saling berhadapan dengan kelompok lainnya.
- Masing-masing siswa menyampaikan materi berbagai jenis uang kepada pasangan yang ada didepannya (mengkomunikasikan).
- Setiap siswa bergeser dan menyampaikan materi berbagai jenis uang kepada pasangannya yang baru. Langkah ini dilakukan berulang-ulang selama 5 kali (mengkomunikasikan).
- Masing-masing kelompok memperoleh LKK yang berupa kolom nama negara dan nama mata uangnya (mencoba).

- Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan LKK dan mempresentasikan dengan cara setiap kelompok maju ke depan kelas secara bergantian (mengkomunikasikan).
 - Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi materi berbagai jenis uang.
 - Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi berbagai jenis uang yang belum di pahami (menanya).
- d. Kegiatan Akhir (20 menit)
- Siswa mengerjakan evaluasi yang berupa 5 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat yang harus dikerjakan secara individu .
 - Siswa memperoleh tindak lanjut dari hasil evaluasi berupa soal perbaikan dari guru.

3.2.2.3 Observasi

Aspek-aspek yang dinilai pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS materi berbagai jenis uang melalui model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*.
- b. aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS materi berbagai jenis uang melalui model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*.
- c. Hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran IPS materi berbagai jenis uang melalui model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*.
- d. Mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran IPS materi berbagai jenis uang melalui model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*.

3.2.2.4 Refleksi

- a) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus kedua.

- b) Menganalisis data hasil observasi, catatan lapangan dan hasil pembelajaran siklus kedua.
- c) Pembelajaran siklus kedua telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Sehingga guru dapat melanjutkan pembelajaran ke materi selanjutnya.

3.3 SUBJEK PENELITIAN

Subyek penelitian yang akan peneliti kaji adalah guru dan siswa kelas III sebanyak 30 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

3.4 TEMPAT PENELITIAN

Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Tambakaji 02 yang berlokasi di Tambakaji RT 07 RW XII Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

3.5 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.5.1 Sumber Data

3.5.1.1 Siswa

Sumber data siswa kelas III SDN Tambakaji 02 sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Hasil yang diperoleh dari evaluasi hasil belajarnya selama pelaksanaan siklus penelitian, hasil evaluasi dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *bamboo dancing*.

3.5.1.2 Guru

Sumber data dari guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru pada pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *bamboo dancing*.

3.5.1.3 Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil evaluasi dan observasi sebelum dilakukannya tindakan.

3.5.1.4 Catatan lapangan

Catatan lapangan diperoleh selama proses pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*. Sumber data catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran dikelas, suasana dikelas, pengelolaan dikelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan sebagai sumber data PTK (Kunandar, 2011:197-198).

3.5.2 Jenis Data

3.5.2.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif pada penelitian ini berupa hasil evaluasi pada mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa. Data berjenis kuantitatif merupakan hasil evaluasi yang diwujudkan dengan angka selama mengikuti pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*.

3.5.2.2 Data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi menggunakan lembar pengamatan hasil belajar ranah afektif, psikomotorik, aktivitas siswa, keterampilan guru dan catatan lapangan dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tes dan nontes

3.5.3.1 Tes

Sedangkan Tes menurut Poerwanti, dkk (2008 : 1.5) adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis. Tes tertulis ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar pada mata pelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*.

3.5.3.2 Nontes

Poerwanti dkk. (2008:3.19) menjelaskan bahwa teknik nontes adalah evaluasi proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan tanpa menguji siswa melainkan dengan melakukan observasi atau pengamatan, melakukan wawancara, dan menyebar angket. Adapun teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

3.6.1 DATA KUANTITATIF

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif di analisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan menentukan rata-rata, nilai terendah dan tertinggi serta ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal dan ditampilkan dalam bentuk presentase.

Analisis tingkat keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor berdasarkan proporsi

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100\% \text{ (menggunakan skala-100)}$$

Keterangan: B : Banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada setiap butir/item soal (bentuk uraian)

S_t : Skor teoritis (skor maksimal jika jawaban benar semua)

(Poerwanti dkk, 2008: 6.15)

- b. Menentukan nilai rata-rata kelas

Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan: x = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

(Aqib, 2011 : 40)

c. Menentukan nilai ketuntasan belajar:

Sedangkan untuk menghitung presentase ketuntasan belajar secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2011 : 41)

Hasil penghitungan disesuaikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria ketuntasan		Kualifikasi
KKM	Presentase klasikal	
≥ 61	$\geq 80\%$	Tuntas
< 61	$< 80\%$	Tidak tuntas

(Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran IPS Kelas III SDN Tambakaji 02)

Berdasarkan tabel 3 kriteria ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPS kelas III SDN Tambakaji 02 diatas, maka peneliti menetapkan kriteria keberhasilan belajar siswa pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa memiliki ketuntasan belajar individu mencapai nilai 61 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar $\geq 80\%$ dari keseluruhan jumlah siswa kelas III SDN Tambakaji 02 kota Semarang.

3.6.2 DATA KUALITATIF

Data kualitatif berupa data hasil observasi proses pembelajaran, catatan lapangan, dan data dokumentasi dalam mata pelajaran IPS materi Uang melalui model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*, dianalisis dengan analisis deskriptif

kualitatif. Dengan mengorganisasikan, mengklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus analisis menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Adapun data aktivitas siswa dan hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik dianalisis berdasarkan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang berdasarkan skor yang telah ditetapkan.

Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrumen pengamatan instrumen pengamatan aktivitas siswa dan hasil belajar ranah afektif dan psikomotor. Adapun data diperoleh dengan menentukan skor sebagai berikut:

- 1) menentukan skor terendah;
- 2) menentukan skor tertinggi;
- 3) mencari rata-rata;
- 4) mencari presentase;
- 5) Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Kemudian setelah langkah tersebut dilakukan, maka kita dapat menghitung data skor dengan cara sebagai berikut:

$$i = \frac{m - k}{t}$$

$$i = \dots$$

(Widoyoko, 2013: 110)

Keterangan: m = skor maksimal

k = skor minimal

t = jumlah kelas interval

i = jarak interval

Nilai yang didapat dari lembar observasi kemudian dimasukkan dalam tabel kriteria ketuntasan data kualitatif.

Dari perhitungan yang dipaparkan, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* sebagai berikut:

1) Keterampilan Guru

Klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* sebagai berikut:

$$\text{Nilai terendah} = 1 \times 8 = 8$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 4 \times 8 = 32$$

$$i = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = \frac{32 - 8}{4}$$

$$i = 6$$

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Keterampilan Guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$26 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik (A)
$20 \leq \text{skor} < 26$	Baik (B)
$14 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)
$8 \leq \text{skor} < 14$	Kurang (D)

Petunjuk pembacaan klasifikasi kriteria data keterampilan guru :

- a) Jika skor lebih dari atau sama dengan 26 dan kurang dari atau sama dengan 32, maka data termasuk kriteria sangat baik dengan nilai A.
- b) Jika skor lebih dari atau sama dengan 20 dan kurang dari 26 maka data termasuk kriteria baik dengan nilai B.
- c) Jika skor lebih dari atau sama dengan 14 dan kurang dari 20 maka data termasuk kriteria cukup dengan nilai C.
- d) Jika skor lebih dari atau sama dengan 8 dan kurang dari 14, maka data termasuk kriteria kurang dengan nilai D.

2) Aktivitas Siswa

Kriteria penilaian klasikal aktivitas siswa ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Nilai terendah} = 1 \times 9 = 9$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 4 \times 9 = 36$$

$$i = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = \frac{36 - 9}{4}$$

$$i = 6,75$$

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Klasikal Aktivitas Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$29,25 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (A)
$22,5 \leq \text{skor} < 29,25$	Baik (B)
$15,75 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup (C)
$9 \leq \text{skor} < 15,75$	Kurang (D)

Petunjuk pembacaan klasifikasi kriteria klasikal aktivitas siswa :

- a) Jika skor lebih dari atau sama dengan 29,25 dan kurang dari atau sama dengan 36, maka data termasuk kriteria sangat baik dengan nilai A.
- b) Jika skor lebih dari atau sama dengan 22,5 dan kurang dari 29,25 maka data termasuk kriteria baik dengan nilai B.
- c) Jika skor lebih dari atau sama dengan 15,75 dan kurang dari 22,5 maka data termasuk kriteria cukup dengan nilai C.
- d) Jika skor lebih dari atau sama dengan 9 dan kurang dari 15,75 maka data termasuk kriteria kurang dengan nilai D.

Tabel 3.3 diperoleh dari skor tiap indikator aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* yang terdiri dari 10 indikator, yaitu (1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) Kemampuan siswa dalam menanggapi apersepsi.; (3) Menyimak materi yang diberikan oleh guru.; 4) Melakukan tanya jawab dengan guru; (5) Berdiskusi sesuai aturan *bamboo dancing*; (6) Mengerjakan LKK bersama kelompoknya sesuai dengan petunjuk yang diberikan; (7) Menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya.; (8) Menyimpulkan hasil diskusi.; (9) Mengerjakan soal evaluasi.

3) Hasil Belajar Ranah Afektif

Klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada hasil belajar ranah sikap spiritual dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* sebagai berikut:

$$\text{Nilai terendah} = 1 \times 2 = 2$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 4 \times 2 = 8$$

$$i = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = \frac{8 - 2}{4}$$

$$i = 1,5$$

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Klasikal Rubrik Sikap Spiritual

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$6,5 \leq \text{skor} \leq 8$	Sangat Baik (A)
$5 \leq \text{skor} < 6,5$	Baik (B)
$3,5 \leq \text{skor} < 5$	Cukup (C)
$2 \leq \text{skor} < 3,5$	Kurang (D)

Petunjuk pembacaan klasifikasi kriteria klasikal rubrik sikap spiritual :

- Jika skor lebih dari atau sama dengan 6,5 dan kurang dari atau sama dengan 8, maka data termasuk kriteria sangat baik dengan nilai A.
- Jika skor lebih dari atau sama dengan 5 dan kurang dari 6,5 maka data termasuk kriteria baik dengan nilai B.
- Jika skor lebih dari atau sama dengan 3,5 dan kurang dari 5 maka data termasuk kriteria cukup dengan nilai C.
- Jika skor lebih dari atau sama dengan 2 dan kurang dari 3,5, maka data termasuk kriteria kurang dengan nilai D.

Klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada hasil belajar ranah sikap sosial dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* sebagai berikut:

$$\text{Nilai terendah} = 1 \times 3 = 3$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 4 \times 3 = 12$$

$$i = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = \frac{12 - 3}{4}$$

$$i = 2,25$$

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Klasikal Rubrik Sikap Sosial

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$9,75 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (A)
$7,5 \leq \text{skor} < 9,75$	Baik (B)
$5,25 \leq \text{skor} < 7,5$	Cukup (C)
$3 \leq \text{skor} < 5,25$	Kurang (D)

Petunjuk pembacaan klasifikasi kriteria klasikal rubrik sikap sosial :

- a) Jika skor lebih dari atau sama dengan 9,75 dan kurang dari atau sama dengan 12, maka data termasuk kriteria sangat baik dengan nilai A.
 - b) Jika skor lebih dari atau sama dengan 7,5 dan kurang dari 9,75 maka data termasuk kriteria baik dengan nilai B.
 - c) Jika skor lebih dari atau sama dengan 5,25 dan kurang dari 7,5 maka data termasuk kriteria cukup dengan nilai C.
 - d) Jika skor lebih dari atau sama dengan 3 dan kurang dari 5,25, maka data termasuk kriteria kurang dengan nilai D.
- 4) Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada hasil belajar ranah psikomotorik dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* sebagai berikut:

$$\text{Nilai terendah} = 1 \times 3 = 3$$

Nilai tertinggi = $4 \times 3 = 12$

$$i = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = \frac{12 - 3}{4}$$

$$i = 2,25$$

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian klasikal Rubrik Psikomotorik

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$9,75 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (A)
$7,5 \leq \text{skor} < 9,75$	Baik (B)
$5,25 \leq \text{skor} < 7,5$	Cukup (C)
$3 \leq \text{skor} < 5,25$	Kurang (D)

Petunjuk pembacaan klasifikasi kriteria penilaian klasikal rubrik psikomotorik :

- a) Jika skor lebih dari atau sama dengan 9,75 dan kurang dari atau sama dengan 12, maka data termasuk kriteria sangat baik dengan nilai A.
- b) Jika skor lebih dari atau sama dengan 7,5 dan kurang dari 9,75 maka data termasuk kriteria baik dengan nilai B.
- c) Jika skor lebih dari atau sama dengan 5,25 dan kurang dari 7,5 maka data termasuk kriteria cukup dengan nilai C.
- d) Jika skor lebih dari atau sama dengan 3 dan kurang dari 5,25, maka data termasuk kriteria kurang dengan nilai D.

3.7 INDIKATOR KEBERHASILAN

Model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS di SDN Tambakaji 02, Kota Semarang dapat diukur secara klasikal dengan indikator dibawah ini:

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
2. Aktivitas siswa kelas III SDN Tambakaji 02 secara klasikal dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
3. Hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik secara klasikal meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik dan 80 % siswa kelas III SDN Tambakaji 02 Kota Semarang mengalami ketuntasan hasil belajar ranah kognitif dengan KKM 61 dalam pembelajaran IPS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* pada siswa kelas III SDN Tambakaji 02 Kota Semarang. Hasil penelitian ini diperoleh dari dua siklus penelitian pada KD 2.4 dan 2.5. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

4.1.1 Deskripsi Data Prasiklus

Data awal hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas III SDN Tambakaji 02 Kota Semarang menunjukkan terdapat 10 siswa (33,3%) dari 30 siswa yang mendapat nilai diatas nilai KKM dan sisanya 20 siswa (66,7%) nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 61 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 92, serta rata-rata kelas 60,8.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

4.1.2.1 Perencanaan Siklus I

Perencanaan tindakan dalam siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran IPS KD 2.4 yang terdiri dari silabus, RPP, LKK, kunci jawaban LKK, penyekoran LKK, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, penyekoran soal evaluasi, soal perbaikan

sesuai indikator yang telah ditentukan sebelumnya dan kunci jawaban soal perbaikan materi sejarah uang.

- 2) Mempersiapkan sumber belajar yakni buku-buku pelajaran IPS.
- 3) Menyiapkan kartu materi yang berisi materi untuk didiskusikan bersama kelompok masing-masing.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yakni berupa gambar barter, jual beli dan contoh uang.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar ranah afeksi, psikomotorik serta lembar penilaian hasil belajar siswa ranah kognitif.
- 6) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera digital untuk merekam proses pembelajaran berupa foto.

4.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada hari jumat, 8 Mei 2015 di SDN Tambakaji 02 Kota Semarang dengan subyek penelitian guru dan siswa sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Alokasi waktu yang ditetapkan pada siklus I sebanyak 2 jam pelajaran, mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.10 WIB. Materi pada siklus I adalah KD 2.4 sejarah uang. Berikut ini paparan dari kegiatan pembelajaran tersebut:

4.1.2.2.1 Pra Kegiatan Pembelajaran (5 menit)

Kegiatan sebelum pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengecek kesiapan belajar siswa dan media yang akan digunakan, mengucapkan salam dan

melaksanakan doa bersama, dilanjutkan dengan melakukan presensi dan pengkondisian kelas.

4.1.2.2.2 Kegiatan Awal (5 menit)

Pada kegiatan awal, guru memberikan motivasi dengan mengajak siswa bersama-sama menyanyikan lagu “ayo menabung” dengan semangat dan sungguh-sungguh. Setelah perhatian siswa terpusat pada guru, guru melaksanakan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Guru bertanya “dalam kehidupan sehari-hari, untuk memperoleh barang yang diinginkan kita harus melakukan jual beli. Apa yang digunakan dalam kegiatan jual beli?”. Kemudian guru menyampaikan pokok bahasan yang dipelajari yakni tentang sejarah uang.

4.1.2.2.3 Kegiatan Inti (40 menit)

Kegiatan inti pada siklus I dimulai dengan siswa membaca materi yang ada di buku. Guru memberikan pertanyaan yang memicu rasa keingintahuan siswa, berupa “taukah kalian jaman dahulu sebelum ada uang apa yang dilakukan orang-orang untuk memperoleh barang yang diinginkan?”. Kemudian siswa memperhatikan gambar kegiatan barter dan kegiatan jual beli. Setelah itu siswa mengamati gambar uang yang merupakan alat pembayaran yang sah saat ini. Dilanjutkan kegiatan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dan kelas dibagi menjadi 2 kelompok besar, masing-masing kelompok beranggotakan 15 siswa dan masing-masing siswa memperoleh kartu materi, kartu materi kelompok satu berbeda dengan kelompok lainnya.

Masing-masing kelompok baris berjajar membahas materi yang akan disampaikan kemudian saling berhadapan dengan kelompok lainnya. Guru menyampaikan aturan diskusi dan mengamati siswa melakukan diskusi kelompok dengan model kooperatif tipe *bamboo dancing* dan menjawab Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang diberikan guru. Setelah semua kelompok mendiskusikan LKK kemudian guru menyimpulkan hasil diskusi dan LKK.

4.1.2.2.4 Kegiatan Akhir (20 menit)

Guru membuat simpulan atas pembelajaran yang dilakukan. Siswa mengerjakan lembar evaluasi dan dikumpulkan kepada guru. Diakhir pembelajaran guru memberikan tindak lanjut berupa Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa.

4.1.2.3 Observasi Siklus I

Observasi dilakukan untuk mengamati guru dan siswa. Guru peneliti dan peneliti berperan sebagai kolaborator yang mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dengan indikator-indikator yang telah ditentukan. Pengamatan dilakukan dengan instrumen observasi yang telah dipersiapkan. Berikut ini data yang diperoleh dari kegiatan pengamatan.

4.1.2.3.1 Data Hasil Observasi Keterampilan Guru

Data hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* diperoleh dengan mengamati keterampilan guru saat pembelajaran berlangsung. Guru peneliti dan peneliti berperan sebagai kolaborator untuk mengamati keterampilan guru selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Pengamatan tersebut berpedoman pada instrumen observasi keterampilan guru yang meliputi 8 indikator pengamatan, yaitu: Mampu

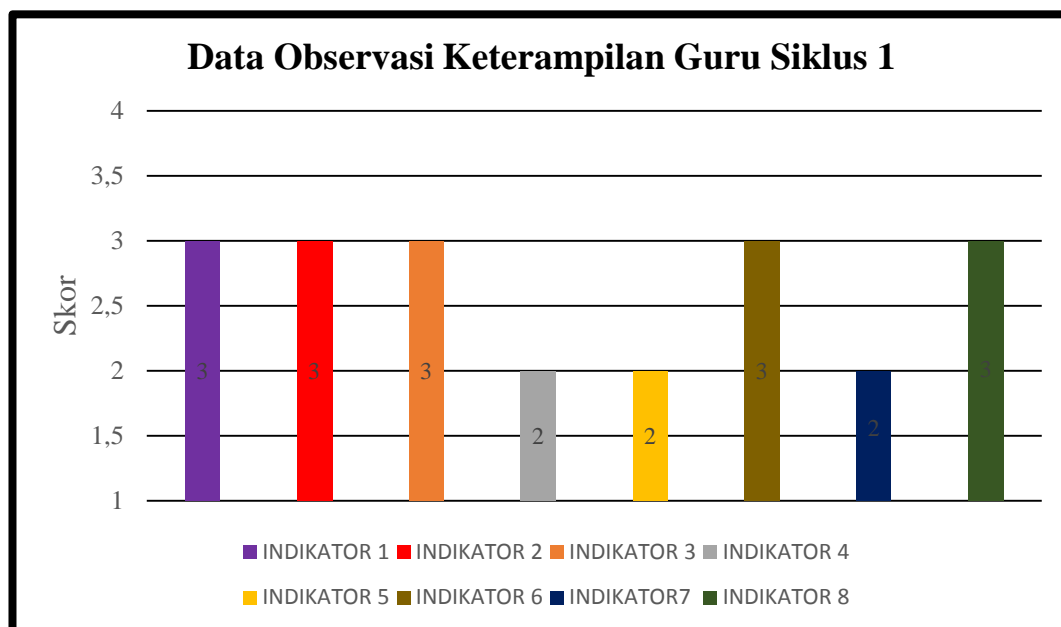
mengkondisikan kelas (keterampilan mengelola kelas), Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran), Menyampaikan materi pelajaran (keterampilan menjelaskan), Membentuk 2 kelompok besar (keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil, keterampilan menggunakan variasi), Membimbing jalannya diskusi kelompok (keterampilan mengelola kelas), Membimbing siswa menyelesaikan evaluasi dan perbaikan (keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan dan bertanya), Memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan), Menutup pembelajaran dan memberikan kesimpulan (keterampilan menutup pelajaran). Berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan diperoleh data untuk mengukur keterampilan guru dalam pembelajaran IPS.

Berikut data keterampilan guru yang diperoleh selama proses pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* .

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

No.	Indikator Keterampilan Guru	Skor
1	Mampu mengkondisikan kelas	3
2	Membuka pembelajaran	3
3	Menyampaikan materi pelajaran	3
4	Membentuk 2 kelompok besar	2
5	Membimbing jalannya diskusi kelompok	2
6	Membimbing siswa menyelesaikan evaluasi dan perbaikan	3
7	Memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa	2
8	Menutup pembelajaran dan memberikan kesimpulan.	3
Jumlah skor yang diperoleh		21
Rata-rata skor		2,63
Persentase		65,63%
Kategori		Baik

Tabel hasil observasi keterampilan guru siklus 1 diatas kemudian dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram data hasil observasi keterampilan guru dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Mampu mengkondisikan kelas

Pada indikator pertama, keterampilan guru dalam mengkondisikan kelas mendapatkan skor 3. Guru memberi perintah kepada siswa untuk masuk kelas dan memberi perintah kepada siswa untuk duduk tenang di bangku masing-masing dengan memberi instruksi kepada siswa untuk menjaga kondisi kelas tetap tenang dan tidak gaduh. Akan tetapi guru belum memberi teguran kepada siswa yang gaduh, karena dengan menegur maka siswa lebih memperhatikan perintah guru dan mengetahui pada saat proses belajar mengajar harus lebih memperhatikan guru.

b. Membuka pelajaran

Guru mendapatkan skor 3 pada indikator ke 2 membuka pelajaran ini tim peneliti sepakat bahwa guru sudah memberi salam dan mempresensi siswa. Kemudian guru juga sudah menyampaikan apersepsi berupa pertanyaan “dalam kehidupan sehari-hari, untuk memperoleh barang yang diinginkan kita harus melakukan jual beli. Apa yang digunakan dalam kegiatan jual beli?” dan sudah memberi motivasi berupa lagu “ayo menabung”. Akan tetapi guru belum menyampaikan tujuan yang akan dipelajari, dengan menyampaikan tujuan diharapkan siswa mengetahui materi apa saja yang akan dipelajari serta kegunaan penyampaian materi tersebut.

c. Menyampaikan materi pelajaran

Guru juga mendapatkan skor 3 pada indikator ke 3 menyampaikan materi pelajaran. Materi disampaikan secara berurutan dengan suara jelas dan lantang. Guru juga sudah menggunakan media berupa gambar barter dan jual beli serta gambar contoh uang yang merupakan alat pembayaran yang sah serta sudah menggunakan sumber buku berupa buku mata pelajaran IPS pada saat proses pembelajaran. Akan tetapi guru belum menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tentunya perlu dilakukan, penyampaian tujuan tersebut sangat penting agar materi yang disampaikan sesuai dengan yang diharapkan dan berguna untuk perkembangan pengetahuan siswa.

d. Membentuk 2 kelompok besar

Pada indikator ke 4 membentuk 2 kelompok besar guru memperoleh skor 2 yang merupakan hasil dari pengamatan saat guru membagi kelas menjadi 2

kelompok besar. Guru sudah membagi kelas menjadi 2 kelompok besar dan menjelaskan aturan diskusi kelompok. Akan tetapi guru belum memberi perintah kepada siswa untuk berkumpul bersama kelompok masing-masing dan belum menginstruksikan kepada siswa untuk baris berjajar saling berhadapan sesuai kelompoknya. Memberi perintah ataupun menginstruksikan kepada siswa perlu dilakukan guru sehingga pada saat diskusi siswa tetap berdiskusi bersama kelompok masing-masing dan baris sesuai aturan yang diberikan.

e. Membimbing jalannya diskusi kelompok

Guru mendapat skor 2 pada indikator ke 5, membimbing jalannya diskusi kelompok. Skor tersebut diperoleh karena guru sudah membagikan materi yang akan menjadi bahan diskusi dan mengarahkan siswa untuk kembali duduk berkelompok. Akan tetapi guru belum mengarahkan siswa untuk tetap dikelompok masing-masing dan belum membimbing siswa untuk bergeser berganti pasangan sesuai aturan, dengan memberikan pengarahan agar siswa tetap berada dikelompoknya masing-masing maka siswa akan mengetahui bahwa saat berlangsungnya diskusi siswa harus tetap berada dikelompoknya serta tidak mengganggu kelompok lain sehingga diskusi tetap berlangsung tertib dan sesuai aturan.

f. Membimbing siswa menyelesaikan evaluasi dan perbaikan

Pada indikator ke 6, membimbing siswa menyelesaikan evaluasi dan perbaikan ini guru memperoleh skor 3 karena guru telah membagi lembar evaluasi kepada siswa, memeriksa setiap siswa sudah memperoleh soal evaluasi dan guru juga sudah menginstruksikan siswa untuk tetap mengerjakan soal evaluasi masing-

masing. Akan tetapi guru belum mengoreksi evaluasi bersama siswa. Siswa harus berperan saat mengoreksi evaluasi bersama guru, hal ini tentunya perlu dilakukan agar siswa bersama-sama mengetahui kesalahan jawaban mereka dan mengetahui jawaban yang benar.

g. Memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa

Guru mendapatkan skor 2 untuk indikator ke 7, memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa. Guru sudah memberikan penguatan berupa kesimpulan hasil diskusi yang sudah disampaikan dan tanya jawab dengan siswa. Guru sudah memberikan penghargaan berupa stiker. Akan tetapi guru belum membantu siswa memahami penguatan yang berupa kesimpulan materi yang sudah disampaikan serta belum memberikan penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar. Hal tersebut perlu dilakukan, dengan memahami kesimpulan materi maka siswa sudah memahami materi yang disampaikan, dan dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dapat memberikan motivasi untuk siswa yang lain untuk lebih aktif dikelas, sedangkan yang telah dilakukan guru adalah memberi stiker ke semua siswa, bukan kepada siswa yang menjawab dengan benar. Pemberian penghargaan dapat berupa tepuk tangan, pujian maupun berupa stiker agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi.

h. Menutup pembelajaran dan memberikan kesimpulan

Guru memperoleh skor 3 pada indikator ke 8, menutup pembelajaran dan memberikan kesimpulan karena telah menyampaikan kesimpulan pembelajaran, memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan dan memberikan salam penutup. Akan tetapi guru belum membimbing siswa untuk ikut menyimpulkan

pembelajaran, menyimpulkan pembelajaran pada hari itu perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat dikatakan telah tercapai dan dapat dikatakan siswa memahami pembelajaran yang telah dilakukan.

4.1.2.3.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* diperoleh dengan mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada instrumen observasi aktivitas siswa yang meliputi 9 indikator pengamatan, yaitu: Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (*Motor activities, mental activities*), Kemampuan siswa dalam menanggapi apersepsi (*oral activities, listening activities*), Menyimak materi yang diberikan oleh guru (*visual activities, listening activities*), Melakukan tanya jawab dengan guru (*oral activities, listening activities, mental activities, emotional activities*), Berdiskusi sesuai aturan *bamboo dancing* (*oral activities, emotional activities, motor activities, listening activities, visual activities*), Mengerjakan LKK bersama kelompoknya sesuai dengan petunjuk yang diberikan (*visual activities, writing activities, visual activities, oral activities, emotional activities, mental activities*), Menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya (*emotional activities, oral activities*), Menyimpulkan hasil diskusi (*mental activities, writing activities, oral activities*), dan Mengerjakan soal evaluasi (*writing activities, mental activities, emotional activities*). Berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan diperoleh data untuk mengukur aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS materi uang KD 2.4.

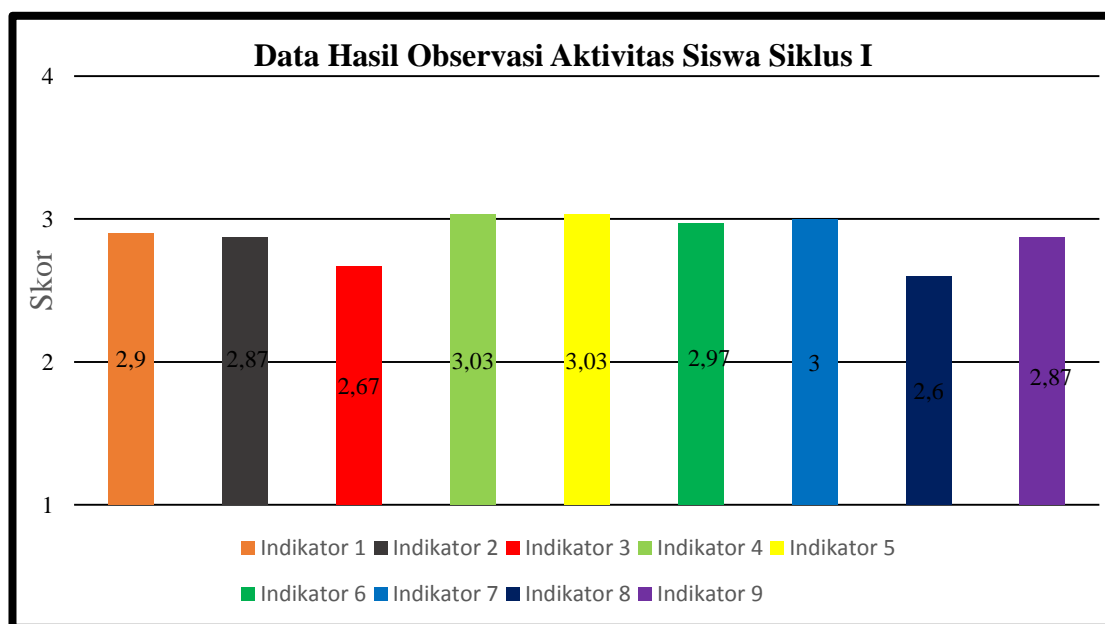
Berikut data aktivitas siswa yang diperoleh selama pembelajaran IPS materi sejarah uang melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*.

Tabel 4.2 Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	2,90	Baik
2	Kemampuan siswa dalam menanggapi apersepsi	2,87	Baik
3	Menyimak materi yang diberikan oleh guru	2,67	Baik
4	Melakukan tanya jawab dengan guru	3,03	Baik
5	Berdiskusi sesuai aturan <i>bamboo dancing</i>	3,03	Baik
6	Mengerjakan LKK bersama kelompoknya sesuai dengan petunjuk yang diberikan	2,97	Baik
7	Menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya	3,00	Baik
8	Menyimpulkan hasil diskusi	2,60	Sangat Baik
9	Mengerjakan soal evaluasi	2,87	Baik
Jumlah Skor		25,93	
Kategori		Baik	

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa, dapat disajikan dalam

bentuk diagram batang. Berikut ini diagram batang aktivitas siswa siklus I:



Gambar 4.2 Diagram Data Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram data hasil observasi aktivitas siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Indikator kesiapan siswa mengikuti pembelajaran mempunyai deskriptor yang terdiri dari tiba dikelas tepat waktu, duduk tenang dibangku-masing-masing, menyiapkan alat tulis dan sumber belajar diatas meja, dan melakukan setiap instruksi dari guru. Indikator kesiapan siswa mengikuti pembelajaran mendapatkan skor 2,90 dari skor maksimal 4. Sebagian besar siswa belum melakukan setiap instruksi dari guru dan beberapa siswa belum menyiapkan alat tulis dan sumber belajar diatas meja. Menyiapkan sumber belajar diatas meja dan mengikuti setiap instruksi dari guru penting dilakukan agar siswa dapat dikatakan telah siap mengikuti pembelajaran.

b. Kemampuan siswa dalam menanggapi apersepsi

Deskriptor dari indikator ini meliputi, memperhatikan apersepsi dari guru, melakukan tanya jawab topik yang akan dipelajari, menanggapi jawaban teman tentang topik yang akan dipelajari, dan menunjukkan sikap semangat saat guru memberikan motivasi. Indikator kemampuan siswa dalam menanggapi apersepsi mendapatkan skor 2,87 dari skor maksimal 4. Beberapa siswa tidak terlibat saat melakukan tanya jawab topik yang akan dipelajari dan beberapa siswa juga tidak menanggapi jawaban teman tentang topik yang akan dipelajari, dengan demikian beberapa siswa dapat dikatakan belum mampu menanggapi apersepsi. Tanya jawab penting untuk dilakukan agar komunikasi dan penyampaian materi dari guru ke siswa lebih efektif.

c. Menyimak materi yang diberikan oleh guru

Deskriptor dari indikator ini meliputi, memperhatikan saat guru menyampaikan materi, membaca materi dari sumber belajar, mencatat materi di buku tulis, dan menulis hasil diskusi di lembar yang telah disediakan. Indikator menyimak materi yang diberikan oleh guru mendapatkan skor 2,67 dari skor maksimal 4. Pada saat pembelajaran masih ada siswa yang berbicara dengan temannya sehingga tidak memperhatikan guru menyampaikan materi, sebagian siswa juga belum membaca materi dari buku, dan sebagian siswa beberapa kali belum bisa tenang saat guru menyampaikan materi. Indikator ini sangat penting untuk dilakukan siswa saat pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, siswa juga dapat menerima materi yang disampaikan guru.

d. Melakukan tanya jawab dengan guru

Indikator melakukan tanya jawab dengan guru mempunyai deskriptor yang terdiri dari mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar, berani bertanya materi yang belum dipahami, memberi tanggapan dari jawaban teman, dan mampu menyimpulkan dari hasil tanya jawab. Indikator ini mendapatkan skor 3,03 dari skor maksimal 4. Siswa belum memberikan tanggapan dari jawaban teman dan beberapa siswa menyimpulkan materi dengan bantuan dari teman. Pentingnya tanya jawab dikelas adalah untuk mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran, siswa lebih komunikatif dan bisa saling bertukar informasi kepada temannya.

e. Berdiskusi sesuai aturan *bamboo dancing*

Indikator siswa berdiskusi sesuai aturan *bamboo dancing* mempunyai deskriptor yang terdiri dari berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, baris

berjajar saling berhadapan dengan kelompok lain, menyampaikan materi kepada teman dari kelompok lain, dan bergeser dari jajaran satu ke jajaran lainnya. Indikator ini mendapatkan skor 3,03 dari skor maksimal 4. Beberapa siswa belum baris berjajar sesuai kelompok masing-masing, dan belum berkumpul dengan kelompoknya sehingga mengganggu kelompok lain. Pada indikator ini siswa dilatih untuk disiplin dan mengikuti aturan sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tertib. Membiasakan siswa mengikuti aturan yang ada penting dilakukan agar siswa dapat dibiasakan hidup disiplin, teratur dan tertib yang nantinya dapat diterapkan di masyarakat.

f. Mengerjakan LKK bersama kelompoknya sesuai dengan petunjuk yang diberikan

Indikator mengerjakan LKK bersama kelompoknya sesuai dengan petunjuk yang diberikan mempunyai deskriptor yang terdiri dari berkumpul bersama kelompoknya, saling bertukar pendapat untuk mengerjakan LKK, tidak mengganggu kerja kelompok lain, dan menulis hasil diskusi di lembar yang telah disediakan. Indikator ini mendapatkan skor 2,97 dari skor maksimal 4. Siswa sudah mengerjakan LKK secara berkelompok akan tetapi masih ada siswa yang mengganggu kerja kelompok lain. Masih ada siswa yang belum berkumpul bersama kelompoknya dan tidak mengganggu kerja kelompok lain. Dengan demikian siswa belum mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru, dan belum memperhatikan aturan yang diberikan. Mengerjakan LKK secara berkelompok sangat penting untuk melatih dan membiasakan siswa untuk bisa bekerja sama dengan temannya dan saling bertukar informasi.

g. Menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya

Deskriptor dari indikator ini meliputi, berani memberikan pendapat untuk kelompok lain, menyampaikan pendapat dengan suara lantang dan jelas, memberikan tanggapan disertai alasan, dan tidak memaksakan pendapat. Indikator ini mendapatkan skor 3 dari skor maksimal 4. Siswa belum memberikan tanggapan disertai alasannya serta beberapa siswa belum menyampaikan pendapat dengan suara lantang dan jelas. Indikator ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan percaya diri saat pembelajaran. Memberikan tanggapan disertai alasan sangat penting agar siswa bisa membiasakan diri untuk berpendapat sesuai dengan fakta yang ada dan memiliki dasar yang kuat.

h. Menyimpulkan hasil diskusi

Deskriptor dari indikator ini meliputi, menunjukkan sikap semangat terhadap hasil diskusi, mengingat hasil diskusi, mampu menyimpulkan materi dengan jelas, dan mencatat hasil diskusi di buku catatan. Indikator ini mendapatkan skor 2,60 dari skor maksimal 4. Masih ada beberapa siswa yang tidak mengingat hasil diskusi, belum mampu menyimpulkan materi dengan jelas dan belum mencatat hasil diskusi di buku catatan. Dengan indikator ini dapat menunjukkan bahwa siswa masih belum berpartisipasi secara aktif saat pelaksanaan diskusi kelompok. Mencatat di buku catatan sangat penting agar siswa tetap dapat mengingat dan mempelajari kembali materi yang mereka peroleh, lebih memudahkan siswa saat belajar, membisakan mereka untuk membaca dan menulis.

i. Mengerjakan soal evaluasi

Deskriptor dari indikator ini meliputi, duduk tenang dibangku masing-masing, menunjukkan sikap berani dan mampu mengerjakan soal evaluasi secara mandiri, menulis jawaban di lembar evaluasi, dan menyelesaikan soal evaluasi sesuai dengan waktu yang ditentukan. Indikator ini mendapatkan skor 2,87 dari skor maksimal 4. Sebagian besar siswa belum menyelesaikan evaluasi sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan masih ada beberapa siswa belum menunjukkan sikap berani dan mampu mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Menyelesaikan evaluasi sesuai dengan waktu yang ditentukan sangat penting untuk melatih kedisiplinan siswa untuk melatih percaya diri, jujur dan optimis pada siswa.

4.1.2.4 Hasil Belajar Siklus I

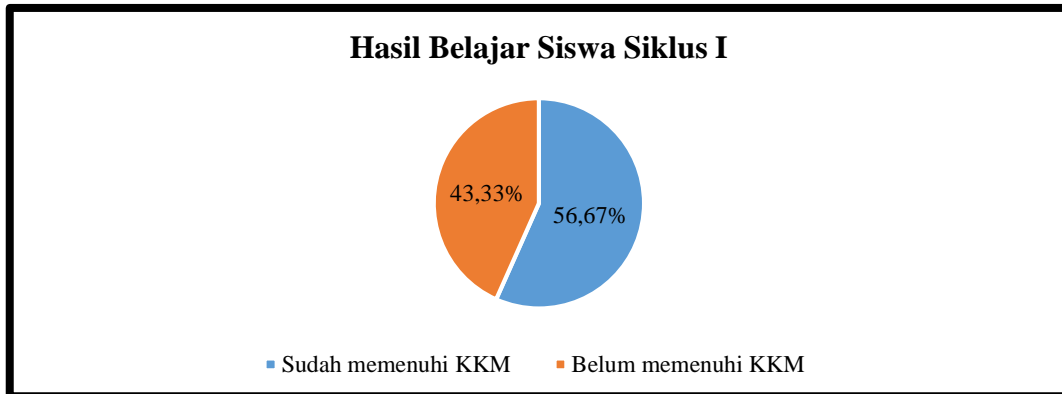
4.1.2.4.1 Hasil belajar ranah kognitif

Hasil tes pada siklus I merupakan hasil tes individu dalam pembelajaran IPS KD 2.4 materi sejarah uang melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I berjumlah 30 siswa. Tes pada siklus I dilakukan dengan mengerjakan soal evaluasi materi sejarah uang. Hasil tes IPS pada materi sejarah uang KD 2.4 melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

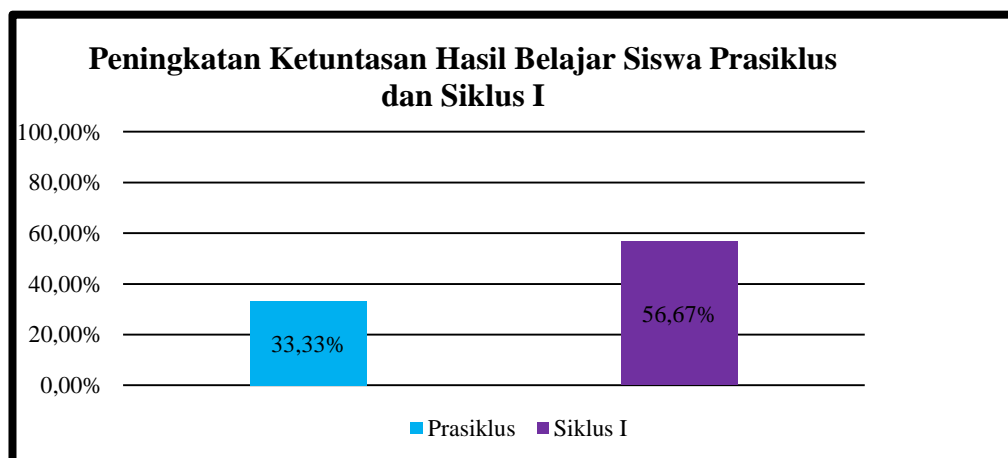
No.	Keterangan	Skor
1	Rata-rata Kelas	71,83
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	40
4	Siswa Memenuhi KKM	17
5	Siswa Belum Memenuhi KKM	13
6	Ketuntasan Belajar Klasikal	56,67%

Berdasarkan tabel data hasil belajar siswa siklus I, dapat disajikan dalam diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 4.3 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram hasil belajar siswa siklus I dapat dideskripsikan bahwa: nilai rata-rata yang diperoleh adalah 71,83 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Siswa yang memenuhi KKM sebanyak 17 siswa dari 30 siswa (56,67%) dan sisanya sebanyak 13 siswa dari 30 siswa (43,33%) belum memenuhi KKM. Berikut ini disajikan diagram yang menggambarkan peningkatan hasil belajar pada saat prasiklus dan pada siklus I:



Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus dan Siklus I

Diagram pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 23,34% dari ketuntasan klasikal prasiklus yaitu 33,33% dengan kategori rendah meningkat menjadi 56,67%.

4.1.4.3.1 Hasil belajar ranah afektif

Data hasil belajar ranah afektif pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* diperoleh dengan mengamati perilaku siswa saat proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada instrumen rubrik observasi hasil belajar ranah afektif yang meliputi observasi sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual meliputi 2 indikator pengamatan, yaitu: berdoa dan salam. Sikap sosial meliputi 3 indikator pengamatan, yaitu berani, tanggung jawab dan disiplin. Berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan diperoleh data untuk mengukur hasil belajar ranah afektif dalam pembelajaran IPS.

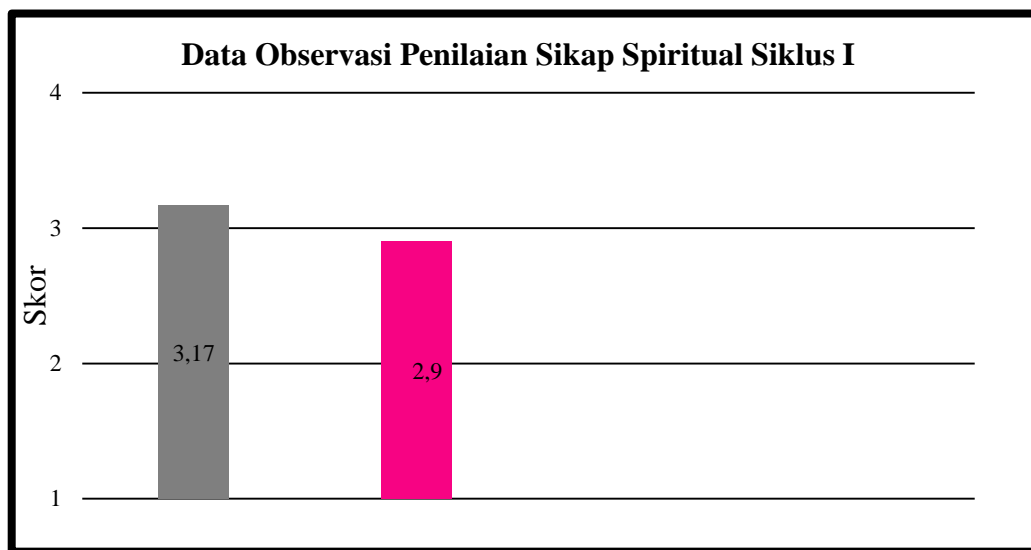
4.1.4.3.1.1 Sikap Spiritual

Berikut ini data hasil observasi sikap spiritual yang diperoleh selama proses pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*.

Tabel 4.4 Data Observasi Penilaian Sikap Spiritual Siklus I

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	Berdoa	3,17	Baik
2	Salam	2,90	Baik
Jumlah Skor		6,07	
Kategori		Baik	

Tabel penilaian sikap spiritual siklus I diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang. Berikut ini diagram batang hasil penilaian sikap spiritual siklus I:



Gambar 4.5 Diagram Data Observasi Penilaian Sikap Spiritual Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram data observasi sikap spiritual dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Berdoa

Indikator berdoa meliputi deskriptor siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa sesekali berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa berdoa sebelum atau sesudah pembelajaran, siswa tidak berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Indikator ini mendapatkan skor 3,17. Pada indikator ini sebagian besar siswa sesekali berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sangat penting yakni dapat membiasakan siswa untuk bersikap religius sejak dini sebagai bekal kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

b. Salam

Indikator salam meliputi deskriptor siswa selalu memberi salam dan menjawab salam saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran, siswa sesekali

memberi salam dan menjawab salam saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran, siswa memberi salam atau menjawab salam saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran, siswa tidak pernah memberi salam atau menjawab salam saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran. Indikator ini mendapatkan skor 2,90. Pada indikator ini beberapa siswa memberi salam atau menjawab salam saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran, dengan demikian siswa perlu di biasakan untuk selalu memberi salam dan menjawab salam saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran. Memberi salam sangat penting bagi siswa, selain memiliki nilai religius memberi salam juga sebagai bentuk rasa menghargai kepada orang lain, karena di dalam salam juga terdapat doa untuk sesama manusia.

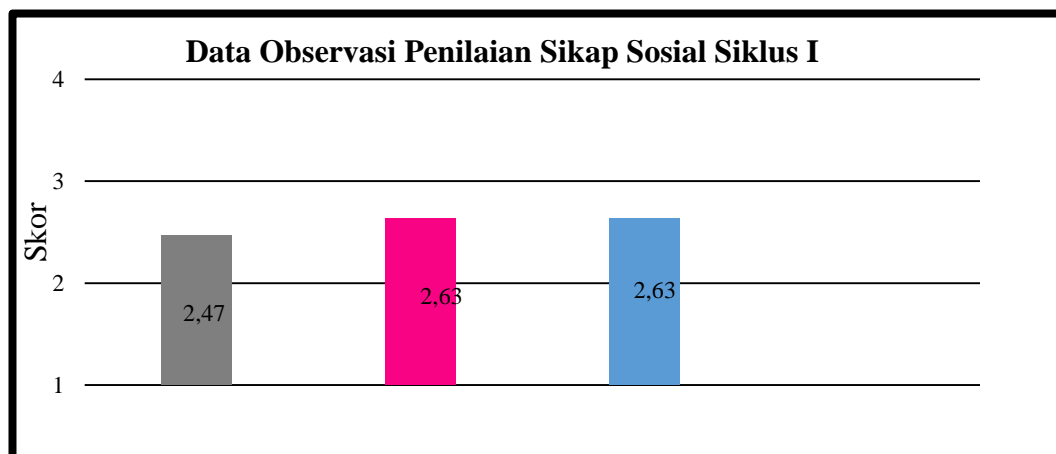
4.1.4.3.1.2 Sikap Sosial

Berikut ini data hasil observasi sikap sosial yang diperoleh selama proses pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*.

Tabel 4.5 Data Observasi Penilaian Sikap Sosial Siklus I

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	Berani	2,47	Cukup
2	Tanggung Jawab	2,63	Baik
3	Disiplin	2,63	Baik
Jumlah Skor		7,73	
Kategori		Baik	

Tabel penilaian sikap sosial siklus I diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang. Berikut ini diagram batang hasil penilaian sikap sosial siklus I:



Gambar 4.6 Diagram Data Observasi Penilaian Sikap Sosial Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram data observasi sikap sosial dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Berani

Indikator berani meliputi deskriptor siswa melakukan tanya jawab melakukan perintah guru dan mengemukakan pendapat, siswa melakukan tanya jawab dan melakukan perintah guru, siswa melakukan tanya jawab dengan guru, siswa diam saat guru mengajukan pertanyaan dan perintah. Indikator ini mendapatkan skor 2,47. Sebagian besar siswa sudah melakukan tanya jawab dan melakukan perintah guru sedangkan sebagian siswa lainnya hanya melakukan tanya jawab dengan guru. Melakukan tanya jawab sangat penting untuk mengaktifkan siswa selama proses belajar mengajar, saling berbagi informasi dan melatih siswa untuk aktif mengemukakan pendapatnya.

b. Tanggung Jawab

Indikator tanggung jawab meliputi deskriptor Siswa mengerjakan evaluasi tepat waktu tanpa bantuan teman, siswa mengerjakan evaluasi tanpa bantuan teman, siswa mengerjakan evaluasi dengan bantuan teman, siswa tidak mengerjakan soal

evaluasi dari guru. Indikator ini mendapatkan skor 2,63. Sebagian siswa mengerjakan evaluasi dengan bantuan teman, dan beberapa siswa mengerjakan evaluasi tanpa bantuan teman. Indikator ini menunjukkan bahwa siswa belum seluruhnya memiliki sikap tanggung jawab. Mengerjakan evaluasi tanpa bantuan teman sangat penting agar siswa lebih percaya diri, dapat mengukur tingkat pengetahuannya dan dapat mempertanggung jawabkan jawabannya, sehingga nantinya siswa dapat memperbaiki kesalahannya.

c. Disiplin

Indikator disiplin meliputi deskriptor Siswa tiba disekolah tepat waktu dan mengikuti aturan *bamboo dancing* bersama kelompok masing masing, siswa tiba disekolah tepat waktu dan mengikuti aturan *bamboo dancing* yang diberikan guru, siswa tiba disekolah tepat waktu atau mengikuti aturan *bamboo dancing* yang diberikan guru, Siswa datang terlambat dan tidak mengikuti aturan *bamboo dancing* bersama kelompok masing-masing. Indikator ini mendapatkan skor 2,63. Pada indikator ini sebagian besar siswa tiba disekolah tepat waktu dan mengikuti aturan *bamboo dancing* yang diberikan guru, sedangkan beberapa siswa lainnya hanya mencapai kriteria siswa tiba di sekolah tepat waktu atau mengikuti aturan *bamboo dancing* yang diberikan guru. Pentingnya siswa tiba dikelas tepat waktu adalah agar siswa lebih bersikap disiplin dan bertanggung jawab untuk masuk sekolah tepat waktu dan mengikuti aturan yang ada.

4.1.4.3.2 Data Observasi penilaian Psikomotorik

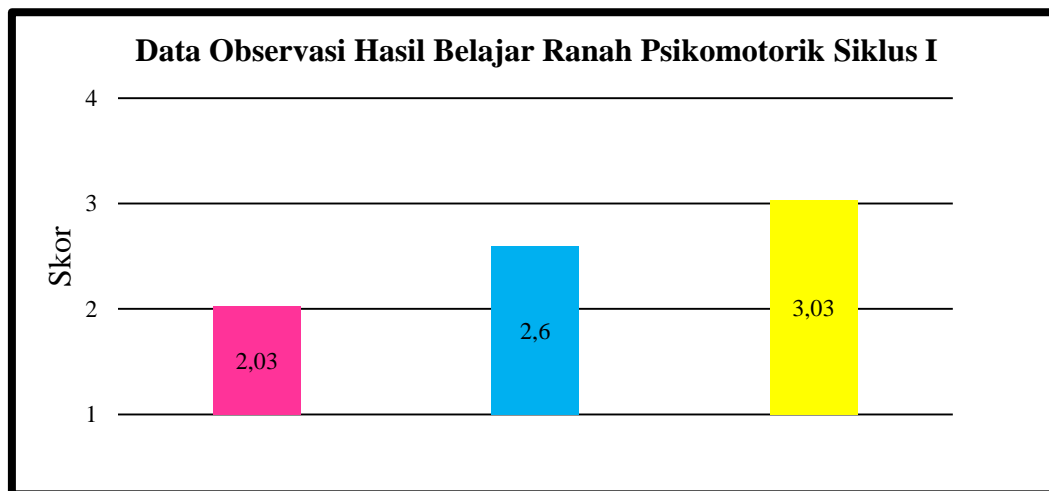
Perolehan data hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* diperoleh dengan mengamati

kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *bamboo dancing*. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada instrumen yang terdiri dari 3 indikator pengamatan, yaitu: Menyanyikan lagu “ayo menabung” dengan benar dan penuh semangat, Baris berjajar sesuai kelompoknya, dan Berpindah mengikuti alur *Bamboo Dancing*. Berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan maka diperoleh data untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*. Berikut ini data hasil belajar ranah psikomotorik yang diperoleh selama proses pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*.

Tabel 4.6 Data Observasi Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siklus I

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	Menyanyikan lagu “ayo menabung” dengan benar dan penuh semangat.	2,03	Cukup
2	Baris berjajar sesuai kelompoknya.	2,60	Baik
3	Berpindah mengikuti alur <i>Bamboo Dancing</i> .	3,03	Baik
Jumlah Skor		7,67	
Kategori		Baik	

Tabel hasil belajar ranah psikomotorik tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang. Berikut ini diagram batang hasil belajar ranah psikomotorik siklus I:



Gambar 4.7 Diagram Data Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram data observasi hasil belajar ranah psikomotorik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Menyanyikan lagu “ayo menabung” dengan benar dan penuh semangat.

Pada indikator menyanyikan lagu “ayo menabung” dengan benar dan penuh semangat terdiri atas deskriptor siswa menyanyi-kan lagu dengan suara jelas, lirik yang benar dan irama yang tepat, siswa menyanyikan lagu dengan suara yang jelas dan lirik yang benar, siswa menyanyikan lagu dengan lirik yang tepat atau irama yang benar, siswa menyanyikan lagu dengan suara yang kurang jelas, serta lirik dan irama yang tidak tepat. Indikator ini mendapatkan skor 2,03. Sebagian besar siswa hanya mencapai kriteria cukup, yakni siswa menyanyikan lagu dengan lirik yang tepat atau irama yang benar. Menyanyikan lagu “ayo menabung” dengan benar dan penuh semangat sangat penting, yakni dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bernyanyi serta mengambil pelajaran menabung yang terkandung dalam lagu tersebut.

b. Baris berjajar sesuai kelompoknya.

Pada indikator baris berjajar sesuai kelompoknya terdiri atas deskriptor Siswa baris sesuai kelompok saling berhadapan dengan kelompok lain dan setiap siswa memiliki pasangan, Siswa baris sesuai kelompok saling berhadapan dengan kelompok lain, Siswa baris sesuai kelompok masing-masing, Siswa tidak baris sesuai kelompoknya masing-masing. Indikator ini mendapatkan skor 2,6. Pada indikator ini beberapa siswa hanya baris sesuai kelompok masing-masing. Sebagian besar siswa lainnya baris sesuai kelompok saling berhadapan dengan kelompok lain. Dengan mencapai indikator ini maka siswa juga memperhatikan aturan yang diberikan oleh guru. Berbaris sesuai kelompoknya sangat penting untuk dapat mengetahui bahwa siswa mengikuti dan memahami aturan yang ada.

c. Berpindah mengikuti alur *Bamboo Dancing*.

Pada indikator berpindah mengikuti alur *bamboo dancing* terdiri atas deskriptor Siswa menyampaikan materi dan berpindah mendapatkan pasangan baru sesuai aturan dari guru, Siswa menyampaikan materi dan berpindah mendapatkan pasangan baru, Siswa menyampaikan materi atau berpindah mendapatkan pasangan baru, Siswa tidak menyampaikan materi dan tidak berpindah untuk mendapatkan pasangan. Indikator ini mendapatkan skor 3,03. Sebagian besar siswa mencapai kriteria siswa menyampaikan materi dan berpindah mendapatkan pasangan baru, dengan demikian beberapa siswa telah memahami aturan dari *bamboo dancing*. Mendapat pasangan baru saat berdiskusi sangat penting agar siswa memperoleh informasi dari pasangan barunya, ia juga dapat menyampaikan informasi yang dimilikinya kepada pasangannya tersebut.

4.1.2.4 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, diperoleh data berupa hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar, dan catatan lapangan pada pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*. Pembelajaran perlu dianalisis kembali bersama tim peneliti atau kolaborator sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran siklus II.

Adapun refleksinya sebagai berikut:

1. Keterampilan Guru

- 1) Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Materi yang disampaikan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.
- 3) Guru belum memberi perintah kepada siswa untuk tetap berkumpul bersama kelompok masing-masing, sehingga masih ada beberapa siswa yang bergabung bersama kelompok lain.
- 4) Pada saat diskusi *bamboo dancing* guru belum membimbing siswa untuk bergeser berganti pasangan sesuai aturan sehingga siswa masing bergeser sesuka hati mereka.
- 5) Setelah siswa menyelesaikan soal evaluasi, guru belum mengoreksi evaluasi bersama siswa.
- 6) Pada akhir pembelajaran guru belum membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dan materi bersama-sama.

2. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa belum menanggapi jawaban teman tentang topik yang akan dipelajari.
- 2) Beberapa siswa masih mengganggu kelompok lain pada saat mengerjakan LKK.
- 3) Pada saat melakukan diskusi melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* siswa belum melakukannya sesuai aturan yang diberikan guru.
- 4) Siswa belum berani mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.
- 5) Siswa belum mampu menyimpulkan hasil diskusi dan materi yang dipelajari dengan benar.
- 6) Siswa belum menyelesaikan soal evaluasi sesuai dengan waktu yang ditentukan.

4.1.2.5 Revisi Siklus I

Berdasarkan refleksi pada siklus 1 guru melakukan revisi untuk memperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus 2 agar skor ketrampilan guru, aktivitas siswa dapat meningkat, dan hasil belajar dapat meningkat. Hal-hal yang perlu diperbaiki untuk tahap pelaksanaan berikutnya adalah:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pembelajaran IPS hari tersebut.
- 2) Materi yang disampaikan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru harus membimbing siswa pada saat pelaksanaan diskusi *bamboo dancing* sehingga siswa bisa melakukan diskusi sesuai aturan yang diberikan guru.

- 4) Guru harus membantu siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada hari tersebut.
- 5) Guru harus meyakinkan kepada siswa bahwa mereka mampu menyelesaikan evaluasi tepat waktu tanpa bantuan dari teman.

4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

4.1.4.1 Perencanaan Siklus II

Perencanaan tindakan dalam siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran IPS KD 2.5 yang terdiri dari silabus, RPP, LKK, kunci jawaban LKK, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, penyekoran soal evaluasi, soal perbaikan sesuai indikator yang telah ditentukan sebelumnya dan kunci jawaban soal perbaikan materi berbagai jenis uang.
- 2) Mempersiapkan sumber belajar yakni buku-buku pelajaran IPS.
- 3) Menyiapkan kartu materi yang berisi materi untuk didiskusikan bersama kelompok masing-masing.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yakni berupa gambar contoh-contoh uang kartal dan uang giral.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik serta lembar penilaian hasil belajar siswa ranah kognitif.
- 6) Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera digital untuk merekam proses pembelajaran berupa foto.

4.1.4.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari selasa, 12 Mei 2015 di SDN Tambakaji 02 Kota Semarang dengan subyek penelitian guru dan siswa sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Alokasi waktu yang ditetapkan pada siklus II sebanyak 2 jam pelajaran, mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 10.10 WIB. Materi pada siklus II adalah berbagai jenis uang, uang kartal dan uang giral. Berikut ini paparan dari kegiatan pembelajaran tersebut:

4.1.4.2.1 Pra Kegiatan Pembelajaran (5 menit)

Kegiatan sebelum pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengecek kesiapan belajar siswa dan media yang akan digunakan, mengucapkan salam dan melaksanakan doa bersama, dilanjutkan dengan melakukan presensi dan pengkondisian kelas.

4.1.2.2.2 Kegiatan Awal (5 menit)

Pada kegiatan awal, guru memberikan motivasi dengan mengajak siswa bersama-sama menyanyikan lagu “ayo menabung” dengan semangat dan sungguh-sungguh. Setelah perhatian siswa terpusat pada guru, guru melaksanakan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Guru bertanya “kemarin kita sudah mempelajari sejarah uang. Apa itu uang?”. Kemudian guru menyampaikan pokok bahasan yang dipelajari yakni tentang berbagai jenis uang beserta tujuan pembelajarannya.

4.1.2.2.3 Kegiatan Inti (40 menit)

Kegiatan inti pada siklus II dimulai dengan siswa membaca materi yang ada di buku. Guru memberikan pertanyaan yang memicu rasa keingintahuan siswa, berupa “taukah kalian apa mata uang Indonesia? ada berapa jenis uang?”. Kemudian siswa memperhatikan gambar contoh uang kartal dan uang giral. Setelah itu guru dan siswa belajar bersama materi uang kartal dan uang giral dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dan kelas dibagi menjadi 6 kelompok besar, masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa dan masing-masing siswa memperoleh kartu materi, kartu materi kelompok satu berbeda dengan kelompok lainnya.

Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan mendiskusikan materi pada kartu materi. Masing-masing kelompok baris berjajar dan saling berhadapan dengan kelompok lainnya, sehingga ada 3 kelompok *bamboo dancing* yang akan berdiskusi. Guru menyampaikan aturan diskusi dan membantu siswa melakukan diskusi kelompok dengan model kooperatif tipe *bamboo dancing* dan menjawab Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang diberikan guru. Setelah semua kelompok mendiskusikan LKK kemudian guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi dan LKK.

4.1.2.2.4 Kegiatan Akhir (20 menit)

Siswa dan guru membuat simpulan atas pembelajaran yang dilakukan. Siswa mengerjakan lembar evaluasi dan dikumpulkan kepada guru. Diakhir pembelajaran guru memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan untuk Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa.

4.1.3.3 Observasi Siklus II

Observasi dilakukan untuk mengamati guru dan siswa. Guru peneliti dan peneliti berperan sebagai kolaborator yang mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dengan indikator-indikator yang telah ditentukan. Pengamatan dilakukan dengan instrumen observasi yang telah dipersiapkan. Berikut ini data yang diperoleh dari kegiatan pengamatan.

4.1.4.3.3 Data Hasil Observasi Keterampilan Guru

Data hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS KD 2.5 materi berbagai jenis uang melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* diperoleh dengan mengamati keterampilan guru saat pembelajaran berlangsung. Guru peneliti dan peneliti berperan sebagai kolaborator untuk mengamati keterampilan guru selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Pengamatan tersebut berpedoman pada instrumen observasi keterampilan guru yang meliputi 8 indikator pengamatan, yaitu: Mampu mengkondisikan kelas (keterampilan mengelola kelas), Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran), Menyampaikan materi pelajaran (keterampilan menjelaskan), Membentuk 6 kelompok (keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil, keterampilan menggunakan variasi), Membimbing jalannya diskusi kelompok (keterampilan mengelola kelas), Membimbing siswa menyelesaikan evaluasi dan perbaikan (keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan dan bertanya), Memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan), Menutup pembelajaran dan memberikan kesimpulan (keterampilan menutup pelajaran). Berdasarkan indikator-indikator

yang telah ditetapkan diperoleh data untuk mengukur keterampilan guru dalam pembelajaran IPS.

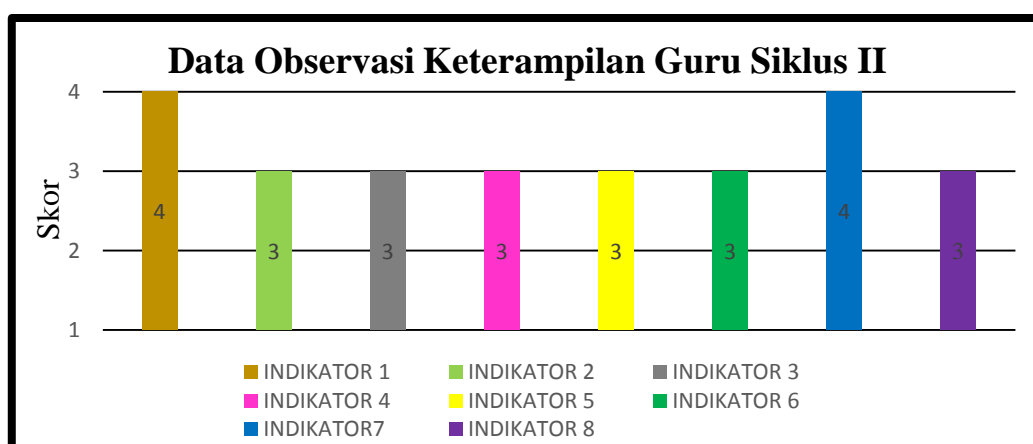
Berikut data keterampilan guru yang diperoleh selama pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*.

Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

No.	Indikator Keterampilan Guru	Skor
1	Mampu mengkondisikan kelas	4
2	Membuka pembelajaran	3
3	Menyampaikan materi pelajaran	4
4	Membentuk 2 kelompok besar	3
5	Membimbing jalannya diskusi kelompok	3
6	Membimbing siswa menyelesaikan evaluasi dan perbaikan	3
7	Memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa	4
8	Menutup pembelajaran dan memberikan kesimpulan.	3
Jumlah skor yang diperoleh		27
Rata-rata skor		3,38
Persentase		84,38%
Kategori		Sangat Baik

Hasil observasi keterampilan guru siklus II diatas kemudian disajikan dalam

bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.8 Diagram Data Keterampilan Guru Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram data hasil observasi keterampilan guru dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Mampu mengkondisikan kelas

Pada keterampilan guru dalam mengkondisikan kelas, guru mendapatkan skor 4. Guru memberi perintah kepada siswa untuk masuk kelas dan memberi perintah kepada siswa untuk duduk tenang di bangku masing-masing dengan memberi instruksi kepada siswa untuk menjaga kondisi kelas tetap tenang dan tidak gaduh serta memberi tindakan yang berupa teguran dan mendekati siswa yang mengganggu siswa lain. Pada siklus 1 guru belum melakukan deskriptor keempat yaitu memberi tindakan berupa teguran kepada siswa yang mengganggu siswa lain, sehingga pada siklus kedua ini guru telah melakukan perbaikan dengan memberikan tindakan berupa teguran kepada siswa yang mengganggu siswa lain. Indikator ini penting untuk dilakukan agar tercipta situasi belajar yang nyaman dan tertib, teguran sangat penting agar siswa mengetahui kesalahan dan tidak melakukannya kembali.

b. Membuka pelajaran

Guru mendapatkan skor 3 pada indikator membuka pelajaran ini peneliti dan guru peneliti sepakat bahwa guru pelaksana sudah memberi salam dan mempresensi siswa. Guru sudah menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru juga sudah menyampaikan apersepsi berupa pertanyaan “kemarin kita sudah mempelajari sejarah uang. Apa itu uang?” dan sudah memberi motivasi berupa lagu “ayo menabung”. Akan tetapi guru belum menyampaikan tujuan pelajaran. Pada siklus pertama guru belum melakukan indikator menyampaikan

tujuan dan materi yang akan dipelajari, sedangkan pada siklus kedua guru sudah melakukan sedikit perbaikan yaitu menyampaikan materi yang akan dipelajari, penyampaian materi sesuai tujuan pembelajaran sangat penting agar materi yang diterima siswa sesuai yang diharapkan dan sudah direncanakan.

c. Menyampaikan materi pelajaran

Pada indikator menyampaikan materi pelajaran ini guru mendapatkan skor 4. Materi disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran secara berurutan dengan suara jelas dan lantang. Guru juga sudah menggunakan media berupa gambar contoh-contoh uang kartal dan contoh uang giral serta sudah menggunakan sumber buku berupa buku mata pelajaran IPS pada saat proses pembelajaran. Pada siklus pertama guru belum menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua guru memperoleh skor 4. Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran sangat penting, sehingga materi yang diperoleh siswa sesuai yang diharapkan dan mampu menambah pengetahuan siswa.

d. Membentuk 3 kelompok besar

Pada indikator membentuk 3 kelompok besar guru memperoleh skor 3. Guru sudah membagi kelas menjadi 6 kelompok diskusi yang kemudian menjadi 3 kelompok *bamboo dancing*, menginstruksikan kepada siswa untuk baris berjajar saling berhadapan sesuai kelompoknya, guru juga sudah menjelaskan aturan diskusi kelompok sesuai model kooperatif tipe *bamboo dancing*. Pada siklus pertama guru belum memberi perintah kepada siswa untuk berkumpul bersama kelompok masing-masing. Sehingga pada siklus kedua guru melakukan perbaikan akan tetapi

guru belum memberikan perintah kepada siswa untuk berkumpul bersama kelompok masing-masing. Pentingnya memberikan perintah kepada siswa untuk berkumpul bersama kelompoknya masing-masing adalah siswa akan tetap berada di kelompoknya selama diskusi dan tidak mengganggu kelompok lainnya.

e. Membimbing jalannya diskusi kelompok

Guru memperoleh 3 skor pada indikator membimbing jalannya diskusi kelompok. Skor tersebut diperoleh karena guru sudah membagikan materi yang akan menjadi bahan diskusi, membimbing siswa untuk bergeser berganti pasangan dan mengarahkan siswa untuk kembali duduk berkelompok. Akan tetapi guru belum mengarahkan siswa untuk tetap dikelompok masing-masing sehingga masih ada beberapa siswa yang ikut di barisan kelompok lain. Pada siklus pertama guru belum mengarahkan siswa untuk tetap di kelompok masing-masing, dan belum membimbing siswa untuk bergeser berganti pasangan. Sehingga pada siklus kedua dilakukan perbaikan akan tetapi guru belum mengarahkan siswa untuk tetap dikelompok masing-masing. Pentingnya guru memberikan perintah kepada siswa untuk tetap dikelompok masing-masing adalah siswa mengetahui bahwa aturan dalam diskusi ini adalah tetap berada dikelompoknya selama diskusi dan tidak mengganggu kelompok lain.

f. Membimbing siswa menyelesaikan evaluasi dan perbaikan

Pada indikator membimbing siswa menyelesaikan evaluasi dan perbaikan ini guru memperoleh skor 3 karena guru telah membagi lembar evaluasi kepada siswa, memeriksa setiap siswa sudah memperoleh soal evaluasi dan lembar jawaban dan guru juga sudah menginstruksikan siswa untuk tetap mengerjakan soal evaluasi

masing-masing. Akan tetapi guru belum mengoreksi evaluasi bersama siswa. Pada siklus pertama maupun kedua guru belum mengoreksi soal evaluasi bersama siswa, mengoreksi bersama siswa sangat penting untuk dilakukan, siswa dapat mengetahui secara langsung kesalahan jawaban mereka serta dapat mengetahui jawaban yang benar.

g. Memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa

Guru mendapatkan skor 4 untuk indikator memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa. Skor tersebut diperoleh karena guru sudah memberikan penguatan berupa kesimpulan hasil diskusi dan tanya jawab dengan siswa. Guru juga membantu siswa untuk memahami penguatan yang sudah disampaikan oleh guru dengan cara mengucapkannya kembali hasil diskusi bersama siswa. Guru sudah memberikan penghargaan berupa stiker, penghargaan diberikan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan memberikan penguatan kepada siswa yang belum bisa menjawab dengan benar. Pada siklus pertama guru belum membantu siswa memahami penguatan yang berupa kesimpulan materi yang sudah disampaikan, penguatan dan penghargaan belum diberikan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar. Pada siklus kedua guru sudah melakukan perbaikan sehingga memperoleh skor 4, pentingnya memberikan penghargaan kepada siswa adalah agar siswa yang lain lebih antusias dan semangat untuk aktif selama proses pembelajaran.

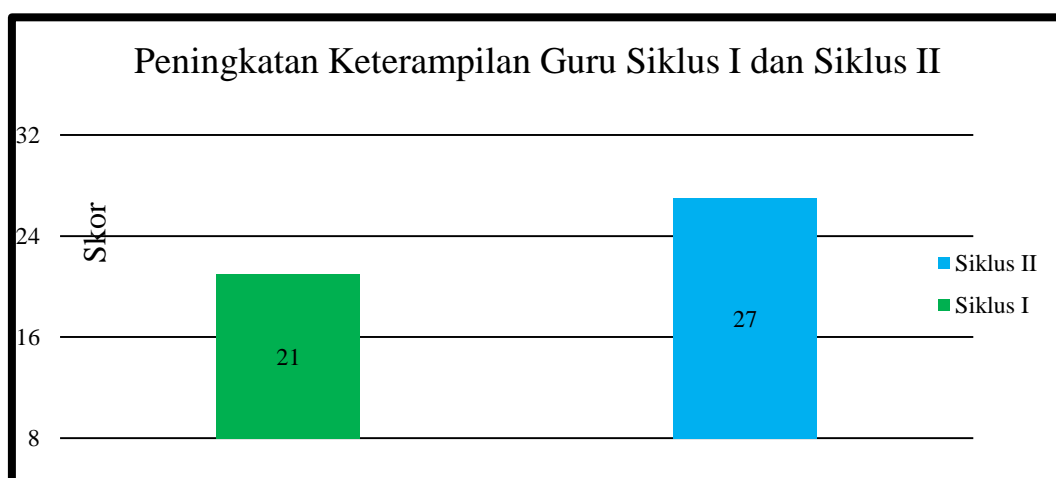
h. Menutup pembelajaran dan memberikan kesimpulan

Guru memperoleh skor 3 pada indikator menutup pembelajaran dan memberikan kesimpulan ini karena telah menyampaikan kesimpulan pembelajaran,

membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dengan cara bersama-sama mengucapkan kesimpulan materi pembelajaran dan memberikan salam penutup. Pada siklus pertama guru belum membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran, sedangkan pada siklus kedua guru melakukan perbaikan dari siklus sebelumnya, akan tetapi di siklus kedua ini guru tidak memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan. Soal perbaikan tersebut penting untuk diberikan untuk memperbaiki nilai yang diperoleh siswa sebelumnya dan memperdalam materi yang diperoleh siswa, pada siklus kedua ini tidak diberikan soal perbaikan karena sebagian besar siswa sudah mencapai nilai KKM.

Skor yang diperoleh dari 8 indikator keterampilan guru yang sudah ditetapkan tersebut memberi gambaran kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Perolehan skor keterampilan guru dalam pembelajaran di siklus ke 2 ini adalah 27 dengan kategori sangat baik.

Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* pada siklus II lebih baik dari siklus I. Peningkatan keterampilan guru pada siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.9 Diagram Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II

4.1.4.3.4 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* diperoleh dengan mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada instrumen observasi aktivitas siswa yang meliputi 9 indikator pengamatan, yaitu: Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (*Motor activities, mental activities*), Kemampuan siswa dalam menanggapi apersepsi (*oral activities, listening activities*), Menyimak materi yang diberikan oleh guru (*visual activities, listening activities*), Melakukan tanya jawab dengan guru (*oral activities, listening activities, mental activities, emotional activities*), Berdiskusi sesuai aturan *bamboo dancing* (*oral activities, emotional activities, motor activities, listening activities, visual activities*), Mengerjakan LKK bersama kelompoknya sesuai dengan petunjuk yang diberikan (*visual activities, writing activities, visual activities, oral activities, emotional activities, mental activities*), Menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya (*emotional activities, oral activities*), Menyimpulkan hasil diskusi (*mental activities, writing activities, oral activities*), Mengerjakan soal evaluasi (*writing activities, mental activities, emotional activities*). Berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan diperoleh data untuk mengukur aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS materi uang KD 2.5.

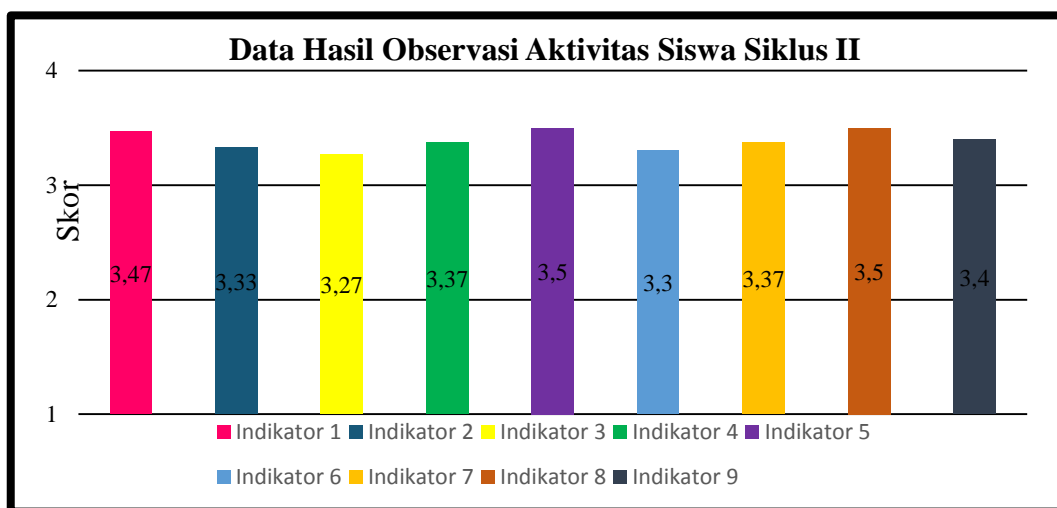
Berikut data aktivitas siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran IPS materi uang KD 2.5 melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*.

Tabel 4.8 Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Jumlah Skor	Kategori
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	3,47	Sangat Baik
2	Kemampuan siswa dalam menanggapi apersepsi	3,33	Sangat Baik
3	Menyimak materi yang diberikan oleh guru	3,27	Sangat Baik
4	Melakukan tanya jawab dengan guru	3,37	Sangat Baik
5	Berdiskusi sesuai aturan <i>bamboo dancing</i>	3,50	Sangat Baik
6	Mengerjakan LKK bersama kelompoknya sesuai dengan petunjuk yang diberikan	3,30	Sangat Baik
7	Menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya	3,37	Sangat Baik
8	Menyimpulkan hasil diskusi	3,50	Sangat Baik
9	Mengerjakan soal evaluasi	3,40	Sangat Baik
Jumlah Skor		30,5	
Kategori		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa, dapat disajikan dalam

bentuk diagram batang. Berikut ini diagram batang aktivitas siswa siklus II.



Gambar 4.10 Diagram Data Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram data hasil observasi aktivitas siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Indikator kesiapan siswa mengikuti pembelajaran mempunyai deskriptor yang terdiri dari tiba dikelas tepat waktu, duduk tenang dibangku-masing-masing, menyiapkan alat tulis dan sumber belajar diatas meja, dan melakukan setiap instruksi dari guru. Indikator kesiapan siswa mengikuti pembelajaran mendapatkan skor 3,47 dari skor maksimal 4. Pada siklus pertama sebagian besar siswa belum melakukan setiap instruksi dari guru dan beberapa siswa belum menyiapkan alat tulis dan sumber belajar diatas meja, sedangkan pada siklus sebagian besar siswa belum melakukan instruksi yang diberikan guru. Hal ini penting karena perintah yang diberikan bertujuan agar kelas lebih kondusif dan mengaktifkan siswa saat pembelajaran.

b. Kemampuan siswa dalam menanggapi apersepsi

Deskriptor dari indikator ini meliputi, memperhatikan apersepsi dari guru, melakukan tanya jawab topik yang akan dipelajari, menanggapi jawaban teman tentang topik yang akan dipelajari, dan menunjukkan sikap semangat saat guru memberikan motivasi. Indikator kemampuan siswa dalam menanggapi apersepsi mendapatkan skor 3,33 dari skor maksimal 4. Pada siklus pertama beberapa siswa tidak terlibat saat melakukan tanya jawab topik yang akan dipelajari dan beberapa siswa juga tidak menanggapi jawaban teman tentang topik yang akan dipelajari, pada siklus kedua hanya beberapa siswa yang belum menanggapi jawaban teman tentang topik yang akan dipelajari ataupun saat melakukan tanya jawab dengan guru tentang topik yang akan dipelajari. Tanya jawab atau menanggapi jawaban teman

sangat penting, yakni dapat dijadikan sebagai permulaan agar siswa lebih berkonsentrasi dan fokus diawal pembelajaran.

c. Menyimak materi yang diberikan oleh guru

Deskriptor dari indikator ini meliputi, memperhatikan saat guru menyampaikan materi, membaca materi dari sumber belajar, mencatat materi di buku tulis, dan menulis hasil diskusi di lembar yang telah disediakan. Indikator menyimak materi yang diberikan oleh guru mendapatkan skor 3,27 dari skor maksimal 4. Pada siklus pertama saat proses pembelajaran masih ada siswa yang berbicara dengan temannya sehingga tidak memperhatikan guru menyampaikan materi, sebagian siswa juga belum membaca materi dari buku, dan sebagian siswa beberapa kali belum bisa tenang saat guru menyampaikan materi. Pada siklus kedua sedikit siswa yang berbicara dengan temannya sehingga tidak memperhatikan guru menyampaikan materi. Pentingnya siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi adalah materi yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru akan lebih mudah dipahami siswa.

d. Melakukan tanya jawab dengan guru

Indikator melakukan tanya jawab dengan guru mempunyai deskriptor yang terdiri dari mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar, berani bertanya materi yang belum dipahami, memberi tanggapan dari jawaban teman, dan mampu menyimpulkan dari hasil tanya jawab. Indikator ini mendapatkan skor 3,37 dari skor maksimal 4. Pada siklus pertama siswa belum memberikan tanggapan dari jawaban teman dan beberapa siswa menyimpulkan materi dengan bantuan dari teman, pada siklus kedua guru memberikan arahan sehingga hanya beberapa siswa

yang belum memberikan tanggapan dari jawaban teman. Indikator ini sangat penting, dapat mengukur keaktifan siswa dengan menunjukkan keaktif siswa dalam tanya jawab di kelas.

e. Berdiskusi sesuai aturan *bamboo dancing*

Indikator siswa berdiskusi sesuai aturan *bamboo dancing* mempunyai deskriptor yang terdiri dari berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, baris berjajar saling berhadapan dengan kelompok lain, menyampaikan materi kepada teman dari kelompok lain, dan bergeser dari jajaran satu ke jajaran lainnya. Indikator ini mendapatkan skor 3,50 dari skor maksimal 4. Siswa sudah memahami aturan diskusi dan sudah fokus pada materi yang disampaikan oleh pasangannya. Pada siklus pertama beberapa siswa belum baris berjajar sesuai kelompok masing-masing, dan belum berkumpul dengan kelompoknya sehingga mengganggu kelompok lain. Pada siklus kedua dengan arahan dari guru hanya beberapa siswa yang masih berbicara dengan kelompok lain diluar kegiatan diskusi antar kelompok yang mengganggu anggota kelompok lain. Baris berjajar dan mengikuti aturan diskusi dengan *bamboo dancing* dapat melatih siswa untuk bersikap disiplin dan mengikuti aturan yang ada.

f. Mengerjakan LKK bersama kelompoknya sesuai dengan petunjuk yang diberikan

Indikator mengerjakan LKK bersama kelompoknya sesuai dengan petunjuk yang diberikan mempunyai deskriptor yang terdiri dari berkumpul bersama kelompoknya, saling bertukar pendapat untuk mengerjakan LKK, tidak mengganggu kerja kelompok lain, dan menulis hasil diskusi di lembar yang telah

disediakan. Indikator ini mendapatkan skor 3,30 dari skor maksimal 4. Siswa sudah mengerjakan LKK secara berkelompok. Pada siklus pertama masih ada siswa yang belum berkumpul bersama kelompoknya dan mengganggu kerja kelompok lain. Pada siklus kedua guru memberikan arahan sehingga hanya beberapa siswa yang mengganggu kerja kelompok lain. Pentingnya pengetahuan siswa untuk tidak mengganggu kerja kelompok lain yakni dengan mengganggu kerja kelompok lain bisa mengganggu konsentrasi dan hasil dari diskusi LKK yang dilakukan.

g. Menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya

Deskriptor dari indikator ini meliputi, berani memberikan pendapat untuk kelompok lain, menyampaikan pendapat dengan suara lantang dan jelas, memberikan tanggapan disertai alasan, dan tidak memaksakan pendapat. Indikator ini mendapatkan skor 3,37 dari skor maksimal 4. Pada siklus pertama siswa belum memberikan tanggapan disertai alasannya serta beberapa siswa belum menyampaikan pendapat dengan suara lantang dan jelas, pada siklus kedua dengan bantuan guru siswa sudah menyampaikan pendapat dengan suara lantang dan jelas meskipun masih ada beberapa siswa yang belum menyampaikan tanggapannya disertai alasannya. Menyampaikan pendapat sangat penting untuk melatih keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat ataupun tanggapannya.

h. Menyimpulkan hasil diskusi

Deskriptor dari indikator ini meliputi, menunjukkan sikap semangat terhadap hasil diskusi, mengingat hasil diskusi, mampu menyimpulkan materi dengan jelas, dan mencatat hasil diskusi di buku catatan. Indikator ini mendapatkan skor 3,50 dari skor maksimal 4. Pada siklus pertama masih ada beberapa siswa yang

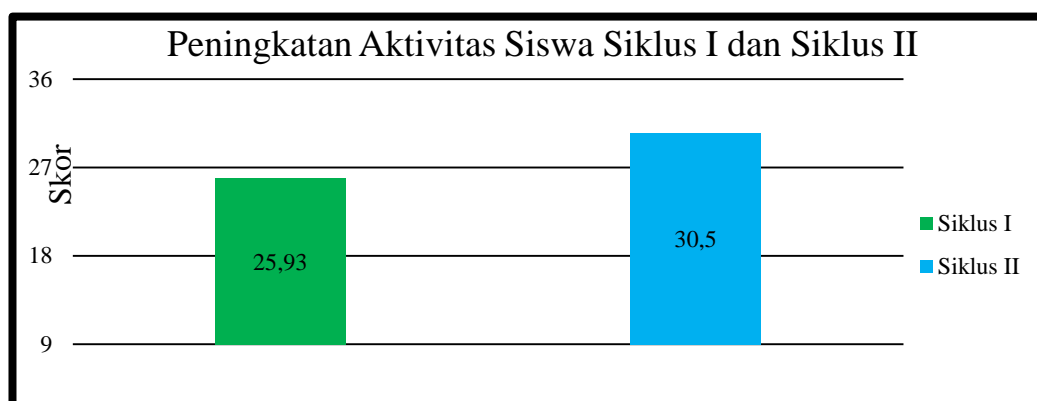
tidak mengingat hasil diskusi, belum mampu menyimpulkan materi dengan jelas dan belum mencatat hasil diskusi di buku catatan. Sedangkan siklus kedua siswa tanpa diperintahkan oleh guru sudah mencatat hasil diskusi di buku catatan serta dapat mengingat kembali hasil diskusi yang telah dilakukan, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mampu menyimpulkan materi dengan jelas. Mencatat hasil diskusi di buku catatan sangat penting agar siswa dapat mengingat kembali dan mempelajari materi di lain waktu dengan cara membaca catatan di buku.

i. Mengerjakan soal evaluasi

Deskriptor dari indikator ini meliputi, duduk tenang dibangku masing-masing, menunjukkan sikap berani dan mampu mengerjakan soal evaluasi secara mandiri, menulis jawaban di lembar evaluasi, dan menyelesaikan soal evaluasi sesuai dengan waktu yang ditentukan. Indikator ini mendapatkan skor 3,40 dari skor maksimal 4. Pada siklus pertama sebagian besar siswa belum menyelesaikan evaluasi sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan masih ada beberapa siswa belum menunjukkan sikap berani dan mampu mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Pada siklus kedua dengan motivasi dari guru siswa mampu menunjukkan sikap berani dan mampu mengerjakan soal evaluasi secara mandiri, dan hanya beberapa siswa yang belum menyelesaikan evaluasi sesuai waktu yang ditentukan. Membiasakan siswa menyelesaikan pekerjaannya sangat penting untuk melatih siswa untuk lebih percaya diri, bertanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugasnya.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan aktivitas siswa pada

siklus I. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.11 Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

4.1.4.4 Hasil Belajar Siklus II

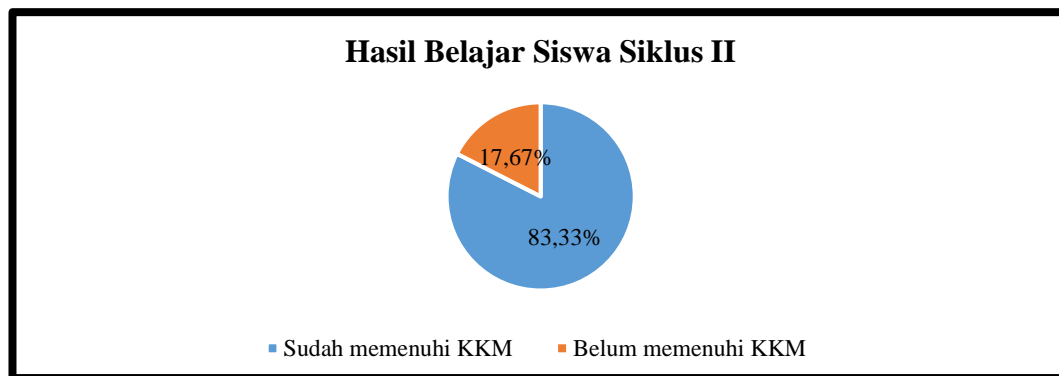
4.1.4.4.1 Hasil belajar ranah kognitif

Hasil tes pada siklus II merupakan hasil tes individu dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* materi uang. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus II berjumlah 30 siswa. Tes pada siklus II dilakukan dengan mengerjakan soal evaluasi pada materi uang. Hasil tes pada mata pelajaran IPS KD 2.5 materi uang melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.9 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

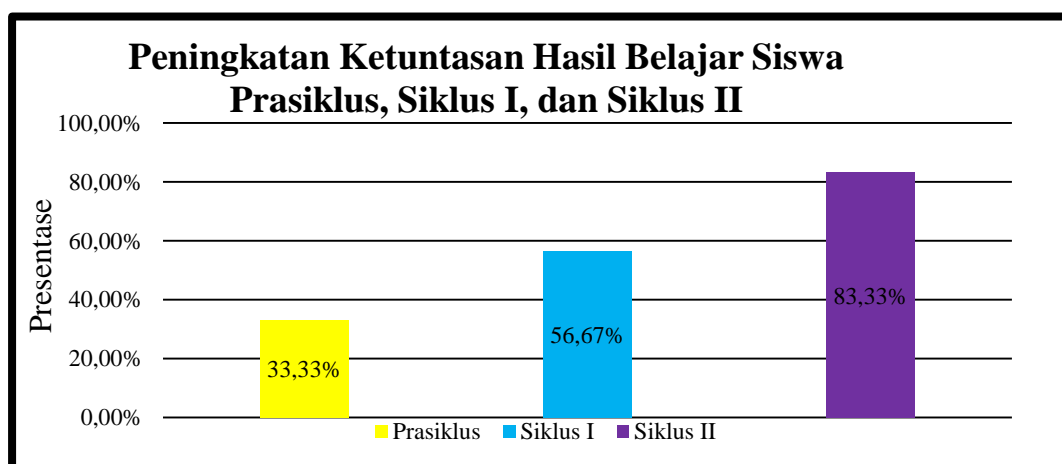
No.	Keterangan	Skor
1	Rata-rata Kelas	73,33
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	30
4	Siswa Memenuhi KKM	25
5	Siswa Belum Memenuhi KKM	5
6	Ketuntasan Belajar Klasikal	83,33%

Berdasarkan tabel data hasil belajar siswa siklus II, dapat disajikan dalam diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 4.12 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram hasil belajar siswa siklus II dapat dideskripsikan bahwa: nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,33 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30. Siswa yang memenuhi KKM sebanyak 25 siswa dari 30 siswa (83,33%) dan sisanya sebanyak 5 siswa dari 30 siswa (17,67%) belum memenuhi KKM. Dari hasil refleksi siklus I guru melakukan perbaikan dengan memperkecil jumlah anggota diskusi, sehingga penyampaian materi lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar, terbukti dari peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa siklus II. Berikut ini disajikan diagram yang menggambarkan peningkatan hasil belajar pada saat prasiklus, siklus I, dan siklus II.



Gambar 4.13 Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus,
Siklus I, dan Siklus II

Diagram pada gambar 4.13 menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 26,66% dari ketuntasan klasikal siklus I yaitu 56,67% dan meningkat menjadi 83,33% pada siklus II. Perbedaan pada siklus 1 dan 2 terletak pada indikator pembelajaran, namun materi yang disampaikan tetap sama yaitu materi Uang. Pada siklus pertama kelas dibagi menjadi 2 kelompok diskusi, hal inilah yang menjadi perbaikan di siklus kedua yaitu kelas dibagi menjadi 6 kelompok diskusi, pada siklus kedua ini diskusi dilaksanakan lebih tertata dengan 5 anggota setiap kelompoknya dan dapat meningkatkan konsentrasi siswa karena masing-masing anggota kelompok memiliki tugas masing-masing. selain itu, dalam penyampaian materi guru bisa lebih interaktif dengan siswa. Perbaikan yang dilakukan oleh guru adalah hasil refleksi dari siklus 1 dan dengan bantuan dari penerapan model kooperatif tipe *bamboo dancing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4.1.4.4.2 Hasil belajar ranah afektif

Data hasil belajar ranah afektif pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* diperoleh dengan mengamati perilaku siswa saat proses pembelajaran. Siklus pertama maupun siklus kedua diamati dengan indikator yang sama, hanya saja pada siklus kedua guru lebih aktif dalam memberikan pengarahan kepada siswa sehingga kekurangan dari penelitian sebelumnya dapat diperbaiki di siklus kedua. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada instrumen rubrik observasi hasil belajar ranah afektif yang meliputi observasi sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual meliputi 2 indikator pengamatan, yaitu: berdoa dan salam. Sikap sosial meliputi 3 indikator pengamatan, yaitu berani, tanggung jawab

dan disiplin. Berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan diperoleh data untuk mengukur hasil belajar ranah afektif dalam pembelajaran IPS.

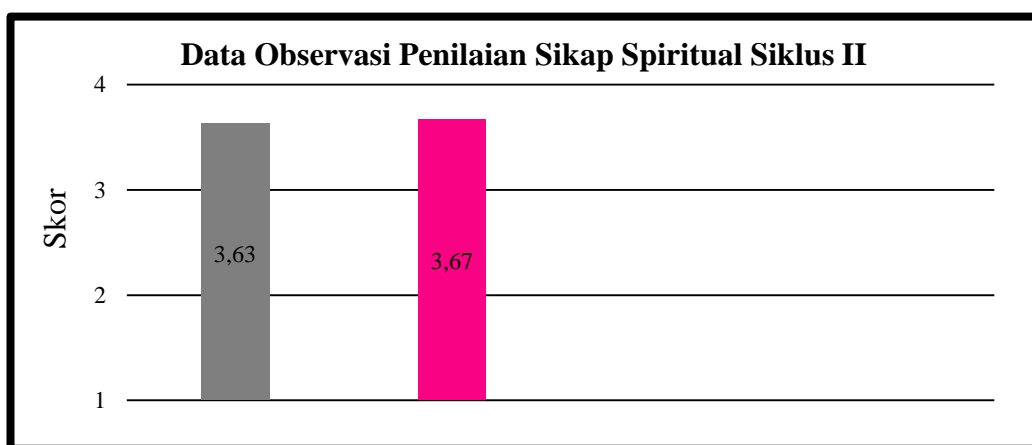
4.1.4.4.2.1 Sikap Spiritual

Berikut ini data hasil observasi sikap spiritual yang diperoleh selama proses pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*.

Tabel 4.10 Data Observasi Penilaian Sikap Spiritual Siklus II

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Berdoa	3,63	Sangat Baik
2	Salam	3,67	Sangat Baik
Jumlah Skor		7,30	
Kategori		Sangat Baik	

Tabel penilaian sikap spiritual siklus II diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang. Berikut ini diagram batang hasil penilaian sikap spiritual siklus II:



Gambar 4.14 Diagram Data Observasi Penilaian Sikap Spiritual Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram data observasi sikap spiritual dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Berdoa

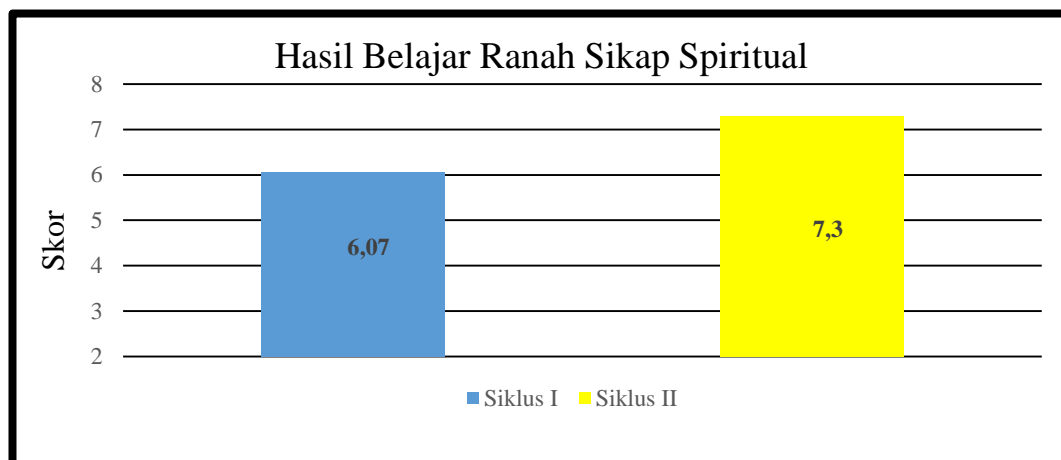
Indikator berdoa meliputi deskriptor siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa sesekali berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran,

siswa berdoa sebelum atau sesudah pembelajaran, siswa tidak berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Indikator ini mendapatkan skor 3,63. Pada siklus pertama sebagian besar siswa sesekali berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sedangkan pada siklus kedua sebagian besar siswa sudah melakukan indikator tersebut, siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

b. Salam

Indikator salam meliputi deskriptor siswa selalu memberi salam dan menjawab salam saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran, siswa sesekali memberi salam dan menjawab salam saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran, siswa memberi salam atau menjawab salam saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran, siswa tidak pernah memberi salam atau menjawab salam saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran. Indikator ini mendapatkan skor 3,67. Pada siklus pertama beberapa siswa memberi salam atau menjawab salam saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran. Sedangkan pada siklus kedua hampir seluruh siswa selalu memberi salam dan menjawab salam saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran. Memberi salam harus dibiasakan kepada siswa sejak dini sebagai bentuk keramahan dan menghormati orang lain.

Hasil belajar ranah sikap spiritual dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar sikap spiritual pada siklus I. Peningkatan hasil belajar ranah sikap spiritual pada siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.15 Diagram Hasil Belajar Ranah Sikap Spiritual Siklus I dan Siklus II

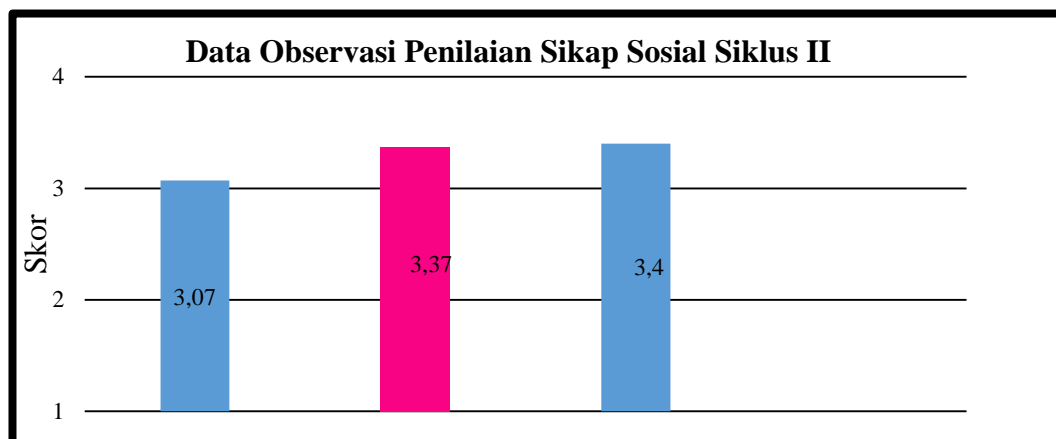
4.1.4.4.2.2 Sikap Sosial

Berikut ini data hasil observasi sikap sosial yang diperoleh selama proses pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*.

Tabel 4.11 Data Observasi Penilaian Sikap Sosial Siklus II

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	Berani	3,07	Baik
2	Tanggung Jawab	3,37	Sangat Baik
3	Disiplin	3,40	Sangat Baik
Jumlah Skor		9,83	
Kategori		Sangat Baik	

Tabel penilaian sikap sosial siklus II diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang. Berikut ini diagram batang hasil penilaian sikap sosial siklus II:



Gambar 4.16 Diagram Data Observasi Penilaian Sikap Sosial Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram data observasi sikap sosial dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Berani

Indikator berani meliputi deskriptor siswa melakukan tanya jawab melakukan perintah guru dan mengemukakan pendapat, siswa melakukan tanya jawab dan melakukan perintah guru, siswa melakukan tanya jawab dengan guru, siswa diam saat guru mengajukan pertanyaan dan perintah. Indikator ini mendapatkan skor 3,07. Pada siklus pertama sebagian besar siswa sudah melakukan tanya jawab dan melakukan perintah guru sedangkan sebagian siswa lainnya hanya melakukan tanya jawab dengan guru, pada siklus kedua sebagian besar siswa melakukan tanya jawab dan melakukan perintah guru, dan beberapa siswa melakukan tanya jawab, melakukan perintah guru dan mengemukakan pendapat. Terjadi peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua, hal ini juga dipengaruhi oleh dukungan dari guru agar siswa lebih berani melakukan tanya jawab ataupun mengemukakan pendapat.

b. Tanggung Jawab

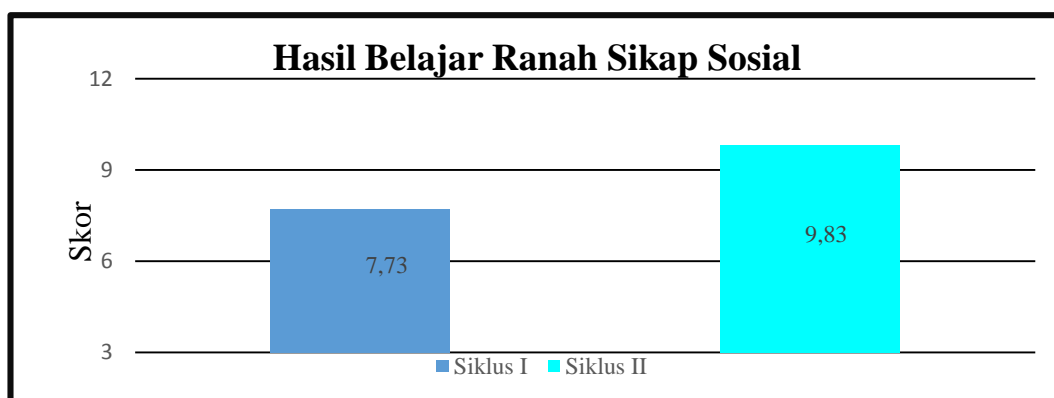
Indikator tanggung jawab meliputi deskriptor Siswa mengerjakan evaluasi tepat waktu tanpa bantuan teman, siswa mengerjakan evaluasi tanpa bantuan teman, siswa mengerjakan evaluasi dengan bantuan teman, siswa tidak mengerjakan soal evaluasi dari guru. Indikator ini mendapatkan skor 3,37. Pada siklus pertama sebagian siswa mengerjakan evaluasi dengan bantuan teman, dan beberapa siswa mengerjakan evaluasi tanpa bantuan teman. Pada siklus kedua sebagian besar siswa mengerjakan evaluasi tepat waktu tanpa bantuan teman. Terjadi peningkatan pada siklus kedua meskipun beberapa siswa masih mengerjakan evaluasi tanpa bantuan teman dan belum tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh guru, dengan demikian dapat disimpulkan siswa lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.

c. Disiplin

Indikator disiplin meliputi deskriptor Siswa tiba disekolah tepat waktu dan mengikuti aturan *bamboo dancing* bersama kelompok masing masing, siswa tiba disekolah tepat waktu dan mengikuti aturan *bamboo dancing* yang diberikan guru, siswa tiba disekolah tepat waktu atau mengikuti aturan *bamboo dancing* yang diberikan guru, Siswa datang terlambat dan tidak mengikuti aturan *bamboo dancing* bersama kelompok masing-masing. Indikator ini mendapatkan skor 3,40. Pada siklus pertama sebagian besar siswa tiba disekolah tepat waktu atau mengikuti aturan *bamboo dancing* yang diberikan guru, sedangkan beberapa siswa lainnya hanya mencapai kriteria siswa tiba di sekolah tepat waktu atau mengikuti aturan *bamboo dancing* yang diberikan guru. Pada siklus kedua terjadi peningkatan, siswa

tiba disekolah tepat waktu dan mengikti aturan *bamboo dancing* bersama kelompok masing-masing, meskipun masih ada beberapa siswa yang mencapai kriteria siswa tiba disekolah tepat waktu atau mengikuti aturan *bamboo dancing* yang diberikan guru. Siswa perlu dilatih disiplin sejak dini, contohnya dengan membiasakan siswa untuk tiba disekolah tepat waktu serta mengikuti setiap aturan yang ada.

Hasil belajar ranah sikap sosial dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar ranah sikap sosial pada siklus I. Peningkatan hasil belajar ranah sikap sosial pada siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.17 Diagram Data Hasil Belajar Ranah Sikap Sosial Siklus I dan Siklus

II

4.1.4.4.3 Data Observasi penilaian Psikomotorik

Perolehan data hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* diperoleh dengan mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *bamboo dancing*. Pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada instrumen yang terdiri dari 3 indikator pengamatan, yaitu: Menyanyikan lagu “ayo menabung”

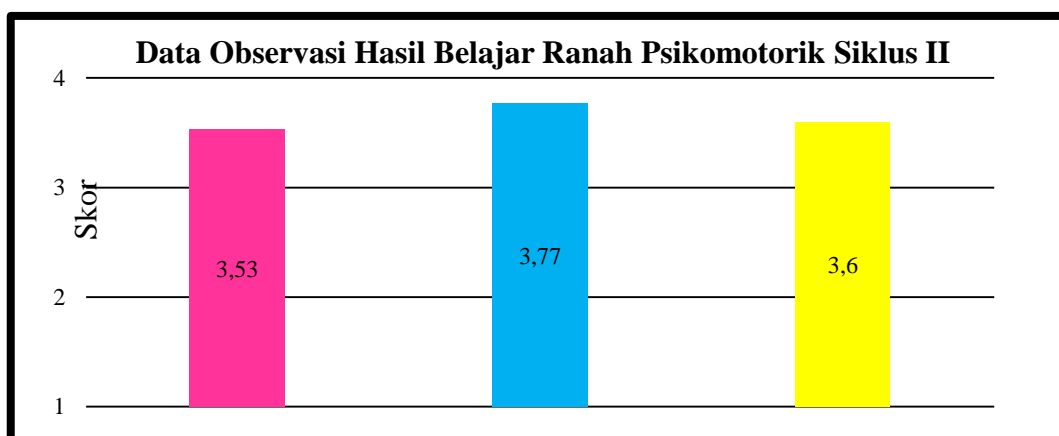
dengan benar dan penuh semangat, Baris berjajar sesuai kelompoknya, dan Berpindah mengikuti alur *Bamboo Dancing*. Berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan maka diperoleh data untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*.

Berikut ini data hasil belajar ranah psikomotorik yang diperoleh selama proses pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*.

Tabel 4.12 Data Observasi Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Siklus II

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	Menyanyikan lagu “ayo menabung” dengan benar dan penuh semangat.	3,53	Sangat Baik
2	Baris berjajar sesuai kelompoknya.	3,77	Sangat Baik
3	Berpindah mengikuti alur <i>Bamboo Dancing</i> .	3,6	Sangat Baik
Jumlah Skor		10,9	
Kategori		Sangat Baik	

Tabel hasil belajar ranah psikomotorik tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang. Berikut ini diagram batang hasil belajar ranah psikomotorik siklus II:



Gambar 4.18 Diagram Data Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram data observasi hasil belajar ranah psikomotorik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Menyanyikan lagu “ayo menabung” dengan benar dan penuh semangat.

Pada indikator menyanyikan lagu “ayo menabung” dengan benar dan penuh semangat terdiri atas deskriptor Siswa menyanyi-kan lagu dengan suara jelas, lirik yang benar dan irama yang tepat, Siswa menyanyikan lagu dengan suara yang jelas dan lirik yang benar, Siswa menyanyikan lagu dengan lirik yang tepat atau irama yang benar, Siswa menyanyikan lagu dengan suara yang kurang jelas, serta lirik dan irama yang tidak tepat. Indikator ini mendapatkan skor 3,53. Pada siklus pertama sebagian besar siswa hanya mencapai kriteria cukup, yakni siswa menyanyikan lagu dengan lirik yang tepat atau irama yang benar sedangkan pada siklus kedua hampir seluruh siswa menyanyikan lagu dengan suara jelas, lirik yang benar dan irama yang tepat. Terjadi peningkatan pada siklus kedua dibandingkan siklus pertama, siswa telah mempelajari dan memperbaiki dari siklus pertama. Indikator ini sangat penting untuk mengukur kemampuan siswa bernyanyi dan menerima makna yang terkandung dalam lagu untuk gemar menabung.

- b. Baris berjajar sesuai kelompoknya.

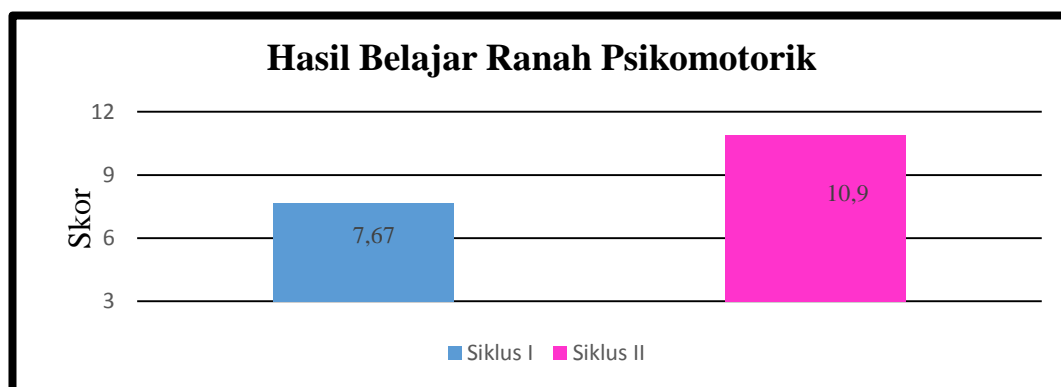
Pada indikator baris berjajar sesuai kelompoknya terdiri atas deskriptor Siswa baris sesuai kelompok saling berhadapan dengan kelompok lain dan setiap siswa memiliki pasangan, Siswa baris sesuai kelompok saling berhadapan dengan kelompok lain, Siswa baris sesuai kelompok masing-masing, Siswa tidak baris sesuai kelompoknya masing-masing. Indikator ini mendapatkan skor 3,77. Pada siklus pertama beberapa siswa hanya baris sesuai kelompok masing-masing.

Sebagian besar siswa lainnya baris sesuai kelompok saling berhadapan dengan kelompok lain sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan siswa sudah baris sesuai kelompok, saling berhadapan dengan kelompok lain, dan setiap siswa memiliki pasangan, sedangkan beberapa siswa mencapai kriteria baris sesuai kelompok saling berhadapan dengan kelompok lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa sudah memahami aturan diskusi *bamboo dancing*.

c. Berpindah mengikuti alur *Bamboo Dancing*.

Pada indikator berpindah mengikuti alur *bamboo dancing* terdiri atas deskriptor Siswa menyampaikan materi dan berpindah mendapatkan pasangan baru sesuai aturan dari guru, Siswa menyampai-kan materi dan berpindah mendapatkan pasangan baru, Siswa menyampai-kan materi atau berpindah mendapatkan pasangan baru, Siswa tidak menyampai-kan materi dan tidak berpindah untuk mendapatkan pasangan. Indikator ini mendapatkan skor 3,6. Pada siklus pertama sebagian besar siswa mencapai kriteria siswa menyampaikan materi dan berpindah mendapatkan pasangan baru sedangkan di diklus kedua sebagian besar siswa menyampaikan materi dan berpindah mendapatkan pasangan baru sesuai aturan dari guru, sedangkan beberapa siswa lainnya sudah menyampaikan materi dan berpindah mendapatkan pasangan baru.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.19 Diagram Data Hasil Belajar ranah Psikomotorik Siklus I dan Siklus

II

4.1.4.5 Refleksi Siklus II

Berdasarkan data hasil keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta catatan lapangan pada pembelajaran IPS KD 2.5 melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*, maka pembelajaran perlu dianalisis sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. Berikut rincian dari refleksi siklus II:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS KD 2.5 melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* mendapatkan skor 27 dengan kriteria sangat baik
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS KD 2.4 melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* mendapatkan rata-rata skor 30,50 dengan kriteria sangat baik
- c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS KD 2.5 melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* sebanyak 83,33% sudah memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 61.

4.1.4.6 Revisi Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai yaitu meningkatnya keterampilan guru dengan kriteria

sangat baik ($26 \geq \text{skor} \leq 32$), meningkatnya aktivitas siswa dengan kriteria sangat baik ($29,25 \geq \text{skor} \leq 36$), dan tercapainya ketuntasan hasil belajar secara klasikal dengan kriteria 80 % dari 30 siswa.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan pemaknaan didasarkan pada temuan hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada setiap siklusnya dalam pembelajaran IPS KD 2.4 dan 2.5 melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* di SDN Tambakaji 02 Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan hasil observasi ini terjadi karena adanya perlakuan saat penelitian, perlakuan yang dilakukan yaitu pembentukan kelompok diskusi menjadi 3 kelompok *bamboo dancing* sehingga diskusi lebih efektif. Guru juga membimbing siswa saat diskusi serta memberikan penguatan dan semangat kepada siswa saat mengerjakan evaluasi.

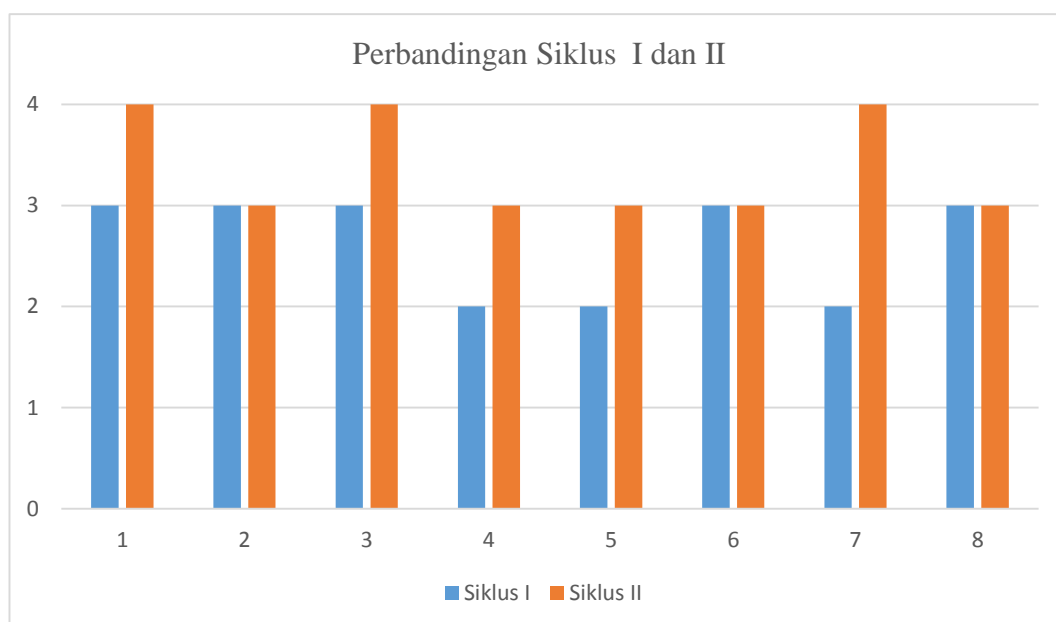
4.2.1.1 Keterampilan Guru

Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* memiliki 8 indikator pengamatan, yaitu: Mampu mengkondisikan kelas (keterampilan mengelola kelas), Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran), Menyampaikan materi pelajaran (keterampilan menjelaskan), Membentuk 2 kelompok besar (keterampilan mengelola kelas, keterampilan

mengajar kelompok kecil, keterampilan menggunakan variasi), Membimbing jalannya diskusi kelompok (keterampilan mengelola kelas), Membimbing siswa menyelesaikan evaluasi dan perbaikan (keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan dan bertanya), Memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan), Menutup pembelajaran dan memberikan kesimpulan (keterampilan menutup pelajaran). Setiap indikator-indikator tersebut akan dikaji untuk memperoleh makna penelitian. Secara lebih jelas, peningkatan keterampilan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I dan II

No.	Indikator Keterampilan Guru	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	Mampu mengkondisikan kelas	3	4
2	Membuka pembelajaran	3	3
3	Menyampaikan materi pelajaran	3	4
4	Membentuk 2 kelompok besar	2	3
5	Membimbing jalannya diskusi kelompok	2	3
6	Membimbing siswa menyelesaikan evaluasi dan perbaikan	3	3
7	Memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa	2	4
8	Menutup pembelajaran dan memberikan kesimpulan.	3	3
Jumlah skor yang diperoleh		21	27
Rata-rata skor		2,63	3,38
Persentase		65,63%	84,38%



Gambar 4.20 Diagram Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I dan II

Berdasarkan Tabel 4.13 dan gambar 4.20 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* terjadi peningkatan pada keterampilan guru dari siklus I sampai siklus II. Indikator yang mengalami peningkatan skor di setiap siklusnya yaitu indikator mampu mengkondisikan kelas pada siklus I belum memberi tindakan berupa teguran kepada siswa yang mengganggu siswa lain, pada siklus II guru sudah memberi tindakan berupa teguran kepada siswa yang mengganggu siswa lain. Indikator menyampaikan materi pelajaran pada siklus I belum menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran, pada siklus II sudah menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran. Indikator membentuk 2 kelompok besar pada siklus I belum menginstruksikan kepada siswa untuk baris berjajar saling berhadapan sesuai

kelompoknya, pada siklus II guru sudah menginstruksikan kepada siswa untuk baris berjajar sesuai kelompoknya. Indikator membimbing jalannya diskusi kelompok pada siklus I guru belum membimbing siswa untuk bergeser berganti pasangan, pada siklus II guru sudah membimbing siswa untuk bergeser berganti pasangan. Indikator memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa pada siklus I guru belum membantu siswa memahami penguatan berupa kesimpulan materi yang sudah disampaikan, penghargaan belum diberikan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, pada siklus II guru sudah membantu siswa memahami penguatan yang berupa kesimpulan materi yang sudah disampaikan, penghargaan sudah diberikan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.

Berikut ini pengkajian setiap indikator keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*.

4.2.1.1.1 Mampu Mengkondisikan Kelas

Menurut Uzer Usman (dalam Rusman 2014:90) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang memindahkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator mampu mengkondisikan kelas guru memperoleh skor 3 pada siklus I dan skor 4 pada siklus II. Guru dalam pembelajaran IPS materi uang melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* pada siklus I sudah memberi perintah kepada siswa untuk masuk

kelas, memberi perintah kepada siswa untuk duduk tenang di bangku masing-masing dan menginstruksikan siswa untuk menjaga kondisi kelas tetap tenang dan tidak gaduh. Pada siklus I guru belum memberikan tindakan yang berupa teguran kepada siswa yang mengganggu siswa lain.

Sedangkan pada siklus II, keterampilan guru mengkondisikan kelas mendapatkan skor 4. Guru sudah memberikan perintah kepada siswa untuk masuk kelas, memberi perintah kepada siswa untuk duduk tenang di bangku masing-masing, menginstruksikan siswa untuk menjaga kondisi kelas tetap tenang dan tidak gaduh serta memberi tindakan berupa teguran kepada siswa yang mengganggu siswa lain. Pada siklus II guru sudah memberikan tindakan berupa teguran kepada siswa yang membuat kegaduhan ataupun mengganggu siswa lain.

4.2.1.1.2 Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran (Rusman, 2014:81) adalah kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan guru, karena dengan permulaan yang baik akan memengaruhi jalannya kegiatan belajar selanjutnya. Bila berhasil melakukan kegiatan pembukaan, maka sangat dimungkinkan kegiatan inti dan penutup akan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian, indikator membuka pelajaran pada siklus I mendapatkan skor 3 dan pada siklus II mendapatkan skor 3. Guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* pada siklus I sudah memberi salam dan mempersensi siswa, memberikan apersepsi berupa pertanyaan “dalam kehidupan sehari-hari, untuk memperoleh barang yang diinginkan kita harus melakukan jual beli. Apa yang digunakan dalam kegiatan jual

beli?”, selain itu guru juga sudah memberi motivasi berupa lagu “ayo menabung”. Pada siklus I guru hanya menyampaikan materi yang akan dipelajari dan belum menyampaikan tujuan yang harus dicapai.

Pada siklus II, guru juga mendapatkan skor 3 untuk indikator membuka pelajaran. Guru sudah memberi salam dan mempresensi siswa, memberikan apersepsi berupa pertanyaan “kemarin kita sudah mempelajari sejarah uang, apa itu uang?” dan sudah memberi motivasi berupa lagu “ayo menabung”. Pada siklus II ini guru juga belum menyampaikan tujuan pembelajaran.

4.2.1.1.3 Menyampaikan Materi Pelajaran

Menurut Rusman (2014:86) keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya, misalnya sebab dan akibat. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

Guru dalam menyampaikan materi pelajaran mendapatkan skor 3 untuk siklus I, serta mendapatkan skor 4 untuk siklus II. Guru selama siklus I sudah menyampaikan materi secara berurutan dengan suara jelas dan lantang, serta menggunakan media dan sumber buku yang ada saat proses pembelajaran. Pada siklus pertama guru belum menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran

Sedangkan pada siklus II guru sudah menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi disampaikan secara berurutan, suara jelas dan lantang serta menggunakan media dan sumber buku yang ada saat proses pembelajaran.

Pada siklus kedua ini guru sudah menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran maka materi yang diperoleh siswa sesuai yang diharapkan dan mampu menambah pengetahuan siswa.

4.2.1.1.4 Membentuk 2 Kelompok Besar

Menurut Rusman (2014:89) diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, dan pemecahan masalah. Siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah bimbingan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I guru mendapatkan skor 2. Guru sudah membagi kelas menjadi 2 kelompok, dan sudah menjelaskan aturan diskusi kelompok. Pada siklus I ini guru belum memberi perintah kepada siswa untuk berkumpul bersama kelompok masing-masing dan belum menginstruksikan kepada siswa untuk baris berjajar saling berhadapan sesuai kelompoknya.

Sedangkan pada siklus II guru memperoleh skor 3 pada indikator membentuk 2 kelompok ini. Guru sudah membagi kelas menjadi 2 kelompok, menginstruksikan kepada siswa untuk baris berjajar saling berhadapan sesuai kelompoknya dan sudah menjelaskan aturan diskusi kelompok, akan tetapi guru belum memberikan perintah kepada siswa untuk berkumpul bersama kelompok masing-masing. Dengan memberikan perintah kepada siswa untuk berkumpul

bersama kelompoknya masing-masing maka siswa akan tetap berada di kelompoknya selama diskusi dan tidak mengganggu kelompok lainnya.

4.2.1.1.5 Membimbing Jalannya Diskusi Kelompok

Menurut Rusman (2014:89) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa secara kelompok. Untuk itu keterampilan guru harus dilatih dan dikembangkan, sehingga para guru memiliki kemampuan untuk melayani siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok kecil.

Berdasarkan hasil penelitian, guru mendapatkan skor 2 untuk indikator membimbing jalannya diskusi kelompok. Guru sudah membagikan materi yang akan menjadi bahan diskusi, dan mengarahkan siswa untuk kembali duduk berkelompok. Pada siklus pertama guru belum mengarahkan siswa untuk tetap di kelompok masing-masing, dan belum membimbing siswa untuk bergeser berganti pasangan. Sedangkan pada siklus II guru memperoleh skor 3 pada indikator ini karena guru sudah membagikan materi yang akan menjadi bahan diskusi, membimbing siswa untuk bergeser berganti pasangan dan mengarahkan siswa kembali duduk berkelompok. Pada siklus I maupun siklus II guru belum mengarahkan siswa untuk tetap dikelompok masing-masing sehingga masih ada beberapa siswa yang bergabung dan mengganggu kelompok lain.

4.2.1.1.6 Membimbing Siswa Menyelesaikan Evaluasi Dan Perbaikan

Dalam bukunya, Rusman (2014:91) menjelaskan bahwa pembelajaran individual adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan dan interes siswa. Peran guru dalam pembelajaran perseorangan ini adalah sebagai

organisasor, narasumber, motivator, fasilitator, konselor, dan sekaligus sebagai peserta kegiatan.

Guru mendapatkan skor 3 untuk indikator membimbing siswa menyelesaikan evaluasi dan perbaikan pada siklus I. Pada indikator ini guru sudah membagikan lembar evaluasi dan lembar jawaban kepada siswa, memeriksa setiap siswa sudah memperoleh soal evaluasi dan lembar jawaban serta menginstruksikan siswa untuk tetap mengerjakan soal evaluasi masing-masing.

Sedangkan pada siklus II guru juga memperoleh skor 3 karena sudah membagikan lembar evaluasi dan lembar jawaban kepada siswa, memeriksa setiap siswa sudah memperoleh soal evaluasi dan lembar jawaban serta menginstruksikan siswa untuk tetap mengerjakan soal evaluasi masing-masing. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I maupun siklus II guru belum mengoreksi soal evaluasi bersama siswa, dengan mengoreksi bersama siswa maka siswa dapat mengetahui secara langsung kesalahan jawaban mereka serta dapat mengetahui jawaban yang benar

4.2.1.1.7 Memberikan Penguatan Dan Penghargaan Kepada Siswa

Dalam bukunya, Rusman (2014:84) menjelaskan bahwa hasil penelitian membuktikan bahwa pemberian penguatan lebih efektif dibandingkan dengan hukuman. Guru yang baik harus selalu memberikan penguatan, baik dalam bentuk penguatan verbal, maupun nonverbal.

Berdasarkan hasil penelitian, guru mendapatkan skor 2 pada siklus I karena sudah memberikan penguatan berupa kesimpulan hasil diskusi yang sudah disampaikan dan tanya jawab, dan memberikan penghargaan yang berupa stiker. Guru mendapatkan skor 4 pada siklus 2 karena guru sudah memberikan penguatan

yang berupa kesimpulan hasil diskusi yang sudah disampaikan dan tanya jawab, membantu siswa memahami penguatan yang berupa kesimpulan materi yang sudah disampaikan, memberikan penghargaan yang berupa stiker, serta penguatan dan penghargaan diberikan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar. Pada siklus pertama guru belum membantu siswa memahami penguatan yang berupa kesimpulan materi yang sudah disampaikan, penguatan dan penghargaan belum diberikan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar. Pada siklus kedua guru sudah melakukan perbaikan sehingga memperoleh skor 4, pentingnya memberikan penghargaan kepada siswa adalah agar siswa yang lain lebih antusias dan semangat untuk aktif selama proses pembelajaran.

4.2.1.1.8 Menutup Pembelajaran Dan Memberikan Kesimpulan

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran (Rusman, 2014:92).

Berdasarkan hasil penelitian baik siklus I maupun siklus II guru memperoleh skor 3. Pada siklus I skor tersebut diperoleh karena guru sudah menyampaikan kesimpulan, memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan dan memberi salam penutup. Sedangkan pada siklus II skor tersebut diperoleh dari hasil pengamatan bahwa guru sudah menyampaikan kesimpulan, membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran, serta memberi salam penutup. Pada siklus pertama guru belum membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran, sedangkan pada siklus

kedua guru melakukan perbaikan dari siklus sebelumnya, akan tetapi di siklus kedua ini guru tidak memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan. Soal perbaikan tersebut tidak diberikan karena sebagian besar siswa sudah mencapai nilai KKM.

4.2.1.2 Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* dilakukan dengan menggunakan 9 indikator pengamatan, yaitu: Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (*Motor activities, mental activities*), Kemampuan siswa dalam menanggapi apersepsi (*oral activities, listening activities*), Menyimak materi yang diberikan oleh guru (*visual activities, listening activities*), Melakukan tanya jawab dengan guru (*oral activities, listening activities, mental activities, emotional activities*), Berdiskusi sesuai aturan *bamboo dancing* (*oral activities, emotional activities, motor activities, listening activities, visual activities*), Mengerjakan LKK bersama kelompoknya sesuai dengan petunjuk yang diberikan (*visual activities, writing activities, visual activities, oral activities, emotional activities, mental activities*), Menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya (*emotional activities, oral activities*), Menyimpulkan hasil diskusi (*mental activities, writing activities, oral activities*), Mengerjakan soal evaluasi (*writing activities, mental activities, emotional activities*). Berikut ini uraian tentang 9 indikator tersebut.

4.2.1.2.1 Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, indikator ini pada siklus I memperoleh jumlah skor 2,9 dan pada siklus II memperoleh jumlah skor 3,47. Aktivitas siswa

dalam kesiapan mengikuti pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *bamboo dancing* ditunjukkan dengan deskriptor siswa yang tiba di kelas tepat waktu, duduk tenang di bangku masing-masing, menyiapkan alat tulis dan sumber belajar diatas meja, serta melakukan setiap instruksi dari guru. Pada siklus pertama sebagian besar siswa belum melakukan setiap instruksi dari guru dan beberapa siswa belum menyiapkan alat tulis dan sumber belajar diatas meja, sedangkan pada siklus sebagian besar siswa belum melakukan instruksi yang diberikan guru. Hal ini penting karena perintah yang diberikan bertujuan agar kelas lebih kondusif dan mengaktifkan siswa saat pembelajaran.

Indikator kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran berarti siswa melakukan kegiatan yang menunjukkan siswa siap dan semangat mengikuti pembelajaran dan menyiapkan alat tulis yang akan digunakan. Menurut Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) indikator ini termasuk dalam motor activities dan emotional activities.

4.2.1.2.2 Kemampuan siswa dalam menanggapi apersepsi

Berdasarkan hasil penelitian, indikator ini pada siklus I memperoleh jumlah skor 2,87 dan pada siklus II memperoleh jumlah 3,33. Aktivitas siswa dalam menanggapi apersepsi melalui penerapan model kooperatif tipe *bamboo dancing* ditunjukkan siswa dengan memperhatikan apersepsi dari guru, melakukan tanya jawab topik yang akan dipelajari, menanggapi jawaban teman tentang topik yang akan dipelajari, dan menunjukkan sikap semangat saat guru memberikan motivasi.

Pada siklus pertama beberapa siswa tidak terlibat saat melakukan tanya jawab topik yang akan dipelajari dan beberapa siswa juga tidak menanggapi

jawaban teman tentang topik yang akan dipelajari, pada siklus kedua hanya beberapa siswa yang belum menanggapi jawaban teman tentang topik yang akan dipelajari ataupun saat melakukan tanya jawab dengan guru tentang topik yang akan dipelajari. Tanya jawab atau menanggapi jawaban teman dapat dijadikan sebagai permulaan agar siswa lebih berkonsentrasi dan fokus diawal pembelajaran

Indikator kemampuan siswa dalam menanggapi apersepsi menunjukkan bahwa siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan guru, memberikan tanggapan berupa pertanyaan atau pendapat serta menunjukkan sikap semangat. Menurut Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) indikator ini termasuk dalam *oral activities, listening activities, mental activities dan emotional activities*).

4.2.1.2.3 Menyimak materi yang diberikan oleh guru

Berdasarkan hasil penelitian, indikator ini pada siklus I memperoleh jumlah skor 2,67 dan pada siklus II memperoleh jumlah skor 3,27. Aktivitas siswa dalam menyimak materi yang diberikan guru melalui penerapan model kooperatif tipe *bamboo dancing* ditunjukkan siswa dengan memperhatikan saat guru menyampaikan materi, membaca materi dari sumber belajar, mencatat materi di buku tulis dan tenang saat penyampaian materi.

Pada siklus pertama saat proses pembelajaran masih ada siswa yang berbicara dengan temannya sehingga tidak memperhatikan guru menyampaikan materi, sebagian siswa juga belum membaca materi dari buku, dan sebagian siswa beberapa kali belum bisa tenang saat guru menyampaikan materi. Pada siklus kedua sedikit siswa yang berbicara dengan temannya sehingga tidak memperhatikan guru menyampaikan materi. Siswa sebaiknya memperhatikan guru saat menyampaikan

materi sehingga materi yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru akan lebih mudah dipahami siswa

Indikator menyimak materi yang diberikan guru menurut Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) termasuk dalam *visual activities dan listening activities*. Hal ini karena dalam indikator menyimak materi yang diberikan guru, siswa memperhatikan dan mendengarkan guru saat menyampaikan materi.

4.2.1.2.4 Melakukan tanya jawab dengan guru

Berdasarkan hasil penelitian, indikator ini pada siklus I memperoleh jumlah skor 3,03 dan pada siklus II memperoleh jumlah skor skor 3,37. Aktivitas siswa dalam melakukan tanya jawab melalui penerapan model kooperatif tipe *bamboo dancing* ditunjukkan dengan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar, berani bertanya materi yang belum dipahami, memberi tanggapan dari jawaban teman dan mampu menyimpulkan dari hasil tanya jawab.

Pada siklus pertama siswa belum memberikan tanggapan dari jawaban teman dan beberapa siswa menyimpulkan materi dengan bantuan dari teman, pada siklus kedua guru memberikan arahan sehingga hanya beberapa siswa yang belum memberikan tanggapan dari jawaban teman. Indikator ini dapat mengukur keaktifan siswa dengan menunjukkan keaktif siswa dalam tanya jawab di kelas

Indikator melakukan tanya jawab dengan guru menunjukkan bahwa siswa mendengarkan pertanyaan yang diberikan guru, menanggapi pertanyaan, dan berani mengajukan pertanyaan. Indikator ini menurut Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) termasuk dalam *oral activities, listening activities, mental activities dan emotional activities*.

4.2.1.2.5 Berdiskusi sesuai aturan *bamboo dancing*

Berdasarkan hasil penelitian, indikator ini pada siklus I memperoleh jumlah skor 3,03 dan pada siklus II memperoleh jumlah skor 3,50. Aktivitas siswa dalam melakukan diskusi sesuai aturan *bamboo dancing* pada pembelajaran IPS materi uang melalui penerapan model kooperatif tipe *bamboo dancing* ditunjukkan siswa dengan berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, baris berjajar saling berhadapan dengan kelompok lain, menyampaikan materi kepada teman dari kelompok lain dan bergeser dari jajaran satu ke jajaran lainnya.

Pada siklus pertama beberapa siswa belum baris berjajar sesuai kelompok masing-masing, dan belum berkumpul dengan kelompoknya sehingga mengganggu kelompok lain. Pada siklus kedua dengan arahan dari guru hanya beberapa siswa yang masih berbicara dengan kelompok lain diluar kegiatan diskusi antar kelompok. Siswa yang masih berbicara dengan kelompok lain diluar kegiatan diskusi tersebut dapat mengganggu anggota kelompok lain.

Indikator berdiskusi sesuai aturan *bamboo dancing* menurut Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) termasuk dalam *oral activities, emotional activities, motor activities, listening activities, visual activities*. Pada indikator ini siswa bersemangat dan berani menyampaikan dan mendengarkan materi sesuai dengan aturan diskusi *bamboo dancing*.

4.2.1.2.6 Mengerjakan LKK bersama kelompoknya sesuai dengan petunjuk yang diberikan

Berdasarkan hasil penelitian, indikator ini pada siklus I memperoleh jumlah skor 2,97 dan pada siklus II memperoleh jumlah skor 3,30. Aktivitas siswa

dalam mengerjakan LKK bersama kelompoknya sesuai dengan petunjuk yang diberikan ditunjukkan siswa dengan berkumpul bersama kelompoknya, saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan LKK, tidak mengganggu kerja kelompok lain, dan menulis hasil diskusi di lembar yang telah disediakan.

Pada siklus pertama masih ada siswa yang belum berkumpul bersama kelompoknya dan mengganggu kerja kelompok lain. Pada siklus kedua guru memberikan arahan sehingga hanya beberapa siswa yang mengganggu kerja kelompok lain. Mengganggu kerja kelompok lain bisa mengganggu konsentrasi dan hasil dari diskusi LKK yang dilakukan

Indikator mengerjakan LKK bersama kelompoknya sesuai dengan petunjuk yang diberikan menurut Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) termasuk dalam *visual activities*, *writing activities*, *oral activities*, *emotional activities*, *mental activities*. Pada indikator ini siswa bersemangat menyelesaikan LKK bersama kelompoknya masing-masing.

4.2.1.2.7 Menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya

Berdasarkan hasil penelitian, indikator ini pada siklus I memperoleh jumlah skor 3 dan pada siklus II memperoleh jumlah skor 3,37. Aktivitas siswa dalam menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya ditunjukkan dengan siswa berani memberikan pendapat untuk kelompok lain, menyampaikan pendapat dengan suara lantang dan jelas, memberikan tanggapan disertai alasan, dan tidak memaksakan pendapat.

Pada siklus pertama siswa belum memberikan tanggapan disertai alasannya serta beberapa siswa belum menyampaikan pendapat dengan suara

lantang dan jelas, pada siklus kedua dengan bantuan guru siswa sudah menyampaikan pendapat dengan suara lantang dan jelas meskipun masih ada beberapa siswa yang belum menyampaikan tanggapannya disertai alasannya. Hal ini bertujuan untuk melatih keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat ataupun tanggapannya

Indikator menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain menurut Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) termasuk dalam *oral activities*, *emotional activities*, dan *mental activities*. Pada indikator ini siswa berani memberikan pendapat dari hasil diskusi kelompok lain.

4.2.1.2.8 Menyimpulkan hasil diskusi

Berdasarkan hasil penelitian, indikator ini pada siklus I memperoleh jumlah skor 2,60 dan pada siklus II memperoleh jumlah skor 3,50. Aktivitas siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi ditunjukkan siswa dengan menunjukkan sikap semangat terhadap hasil diskusi, mengingat hasil diskusi, mampu menyimpulkan materi dengan jelas, dan mencatat hasil diskusi di buku catatan.

Pada siklus pertama masih ada beberapa siswa yang tidak mengingat hasil diskusi, belum mampu menyimpulkan materi dengan jelas dan belum mencatat hasil diskusi di buku catatan. Sedangkan siklus kedua siswa tanpa diperintahkan oleh guru sudah mencatat hasil diskusi di buku catatan serta dapat mengingat kembali hasil diskusi yang telah dilakukan, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mampu menyimpulkan materi dengan jelas. Mencatat hasil diskusi di buku catatan bertujuan agar siswa dapat mengingat kembali dan mempelajari materi di lain waktu dengan cara membaca catatan di buku

Indikator menyimpulkan hasil diskusi menurut Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101) termasuk dalam *mental activities, writing activities, emotional activities, oral activities*. Pada indikator ini siswa menunjukkan sikap semangat, bersama-sama mengingat materi yang telah dipelajari, dan menulis kesimpulan di buku tulis masing-masing.

4.2.1.2.9 Mengerjakan soal evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian, indikator ini pada siklus I memperoleh jumlah skor 2,87 dan pada siklus II memperoleh jumlah skor 3,40. Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal evaluasi ditunjukkan siswa dengan duduk tenang di bangku masing-masing, menunjukkan sikap berani dan mampu mengerjakan soal evaluasi secara mandiri, menulis jawaban di lembar evaluasi, dan menyelesaikan soal evaluasi sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Pada siklus pertama sebagian besar siswa belum menyelesaikan evaluasi sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan masih ada beberapa siswa belum menunjukkan sikap berani dan mampu mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Pada siklus kedua dengan motivasi dari guru siswa mampu menunjukkan sikap berani dan mampu mengerjakan soal evaluasi secara mandiri, dan hanya beberapa siswa yang belum menyelesaikan evaluasi sesuai waktu yang ditentukan. Siswa dilatih untuk lebih percaya diri, bertanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugasnya

Indikator mengerjakan soal evaluasi menurut Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) termasuk dalam *writing activities, mental activities, emotional activities*.

Pada indikator ini siswa menunjukkan sikap semangat, mengingat materi yang dipelajari serta mampu memecahkan soal evaluasi yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian pada setiap indikator aktivitas siswa, aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 25,93 dengan kriteria baik, dan siklus II memperoleh skor 30,5 dengan kriteria sangat baik. Jadi penerapan model kooperatif tipe *bamboo dancing* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

4.2.1.3 Hasil Belajar Ranah Kognitif

Data awal hasil belajar siswa kelas III semester I SDN Tambakaji 02 Kota Semarang yang diperoleh sebelum diadakan siklus (prasiklus) yaitu nilai rata-rata 60,8 dengan dengan tingkat ketuntasan sebesar 33,3%. Dari 30 siswa, jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 10 siswa dan sebanyak 20 siswa tidak memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 61. Nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 92 dan nilai terendah adalah 40.

Data hasil belajar siswa kelas III semester 2 SDN Tambakaji 02 Kota Semarang pada mata pelajaran IPS yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 71,83 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Siswa yang memenuhi KKM sebanyak 17 siswa dari 30 siswa dengan pencapaian ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 56,67%. Ketuntasan klasikal pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan yaitu minimal 80% siswa tuntas memenuhi KKM.

Data hasil belajar siswa kelas III SDN Tambakaji 02 Kota Semarang pada mata pelajaran IPS yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus II yaitu nilai rata-rata yang diperoleh adalah 73,33 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah

30. Siswa yang memenuhi KKM sebanyak 25 siswa dari 30 siswa dan sisanya sebanyak 5 siswa dari 30 siswa belum memenuhi KKM dengan pencapaian ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 83,33%. Ketuntasan klasikal pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan hasil belajar yang direncanakan peneliti yaitu minimal 80% siswa tuntas memenuhi KKM.

1.2.1.4 Hasil Belajar Ranah Afektif

Pengamatan hasil belajar pada ranah afektif dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* ini menunjukkan tercapainya karakter, perilaku atau sikap yang hendak dicapai dari pembelajaran tersebut. Penelitian ini berdasarkan penilaian sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual menggunakan 2 indikator untuk mengukur tercapainya hasil belajar pada ranah afektif melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* yaitu indikator berdoa dan indikator salam. Sikap sosial menggunakan 3 indikator pengamatan yaitu berani, tanggung jawab dan disiplin.

4.2.1.5.1 Penilaian Sikap Spiritual

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I terhadap sikap spiritual siswa kelas III SDN Tambakaji 02 Kota Semarang pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 6,07 dengan kategori baik. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II terhadap sikap spiritual siswa kelas III SDN Tambakaji 02 Kota Semarang menunjukkan bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 7,30 dengan kategori sangat baik.

Pada indikator berdoa siklus pertama sebagian besar siswa sesekali berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sedangkan pada siklus kedua sebagian besar

siswa sudah melakukan indikator tersebut, siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Sedangkan pada indikator salam siklus pertama beberapa siswa memberi salam atau menjawab salam saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran. Sedangkan pada siklus kedua hampir seluruh siswa selalu memberi salam dan menjawab salam saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran. Memberi salam harus dibiasakan kepada siswa sejak dini sebagai bentuk keramahan dan menghormati orang lain.

4.2.1.5.2 Penilaian Sikap Sosial

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I terhadap sikap spiritual siswa kelas III SDN Tambakaji 02 Kota Semarang pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 7,73 dengan kategori baik. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II terhadap sikap spiritual siswa kelas III SDN Tambakaji 02 Kota Semarang menunjukkan bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 9,83 dengan kategori sangat baik.

Pada indikator berani siklus pertama sebagian besar siswa sudah melakukan tanya jawab dan melakukan perintah guru sedangkan sebagian siswa lainnya hanya melakukan tanya jawab dengan guru, pada siklus kedua sebagian besar siswa melakukan tanya jawab dan melakukan perintah guru, dan beberapa siswa melakukan tanya jawab, melakukan perintah guru dan mengemukakan pendapat. Terjadi peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua, hal ini juga dipengaruhi oleh dukungan dari guru agar siswa lebih berani melakukan tanya jawab ataupun mengemukakan pendapat.

Pada indikator tanggung jawab siklus pertama sebagian siswa mengerjakan evaluasi dengan bantuan teman, dan beberapa siswa mengerjakan evaluasi tanpa bantuan teman. Pada siklus kedua sebagian besar siswa mengerjakan evaluasi tepat waktu tanpa bantuan teman. Terjadi peningkatan pada siklus kedua meskipun beberapa siswa masih mengerjakan evaluasi tanpa bantuan teman dan belum tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh guru, dengan demikian dapat disimpulkan siswa lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya.

Sedangkan pada indikator disiplin siklus pertama sebagian besar siswa tiba disekolah tepat waktu atau mengikuti aturan *bamboo dancing* yang diberikan guru, sedangkan beberapa siswa lainnya hanya mencapai kriteria siswa tiba di sekolah tepat waktu atau mengikuti aturan *bamboo dancing* yang diberikan guru. Pada siklus kedua terjadi peningkatan, siswa tiba disekolah tepat waktu dan mengikuti aturan *bamboo dancing* bersama kelompok masing-masing, meskipun masih ada beberapa siswa yang mencapai kriteria siswa tiba disekolah tepat waktu atau mengikuti aturan *bamboo dancing* yang diberikan guru. Siswa perlu dilatih disiplin sejak dini, contohnya dengan membiasakan siswa untuk tiba disekolah tepat waktu serta mengikuti setiap aturan yang ada.

4.2.1.5 Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Pengamatan hasil belajar pada ranah psikomotorik dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* ini menunjukkan keaktifan siswa dalam melakukan aktivitas fisik yang selama proses pembelajaran. Ada 3 indikator untuk mengamati hasil belajar ranah psikomotorik, yaitu menyanyikan

lagu “ayo menabung” dengan benar dan penuh semangat, baris berjajar sesuai kelompoknya, dan berpindah mengikuti alur *Bamboo Dancing*.

Berdasarkan hasil pengamatan hasil belajar ranah psikomotorik pada siklus I terhadap siswa kelas III SDN Tambakaji 02 Kota Semarang menunjukkan bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 7,67 dengan kategori baik. Sedangkan hasil pengamatan hasil belajar ranah psikomotorik pada siklus II terhadap siswa kelas III SDN Tambakaji 02 Kota Semarang menunjukkan bahwa jumlah skor yang diperoleh adalah 10,9 dengan kategori sangat baik.

Pada indikator menyanyikan lagu “ayo menabung” dengan benar dan penuh semangat siklus pertama sebagian besar siswa hanya mencapai kriteria cukup, yakni siswa menyanyikan lagu dengan lirik yang tepat atau irama yang benar sedangkan pada siklus kedua hampir seluruh siswa menyanyikan lagu dengan suara jelas, lirik yang benar dan irama yang tepat. Terjadi peningkatan pada siklus kedua dibandingkan siklus pertama, siswa telah mempelajari dan memperbaiki dari siklus pertama.

Indikator baris berjajar sesuai kelompoknya pada siklus pertama menunjukkan beberapa siswa hanya baris sesuai kelompok masing-masing. Sebagian besar siswa lainnya baris sesuai kelompok saling berhadapan dengan kelompok lain sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan siswa sudah baris sesuai kelompok, saling berhadapan dengan kelompok lain, dan setiap siswa memiliki pasangan, sedangkan beberapa siswa mencapai kriteria baris sesuai kelompok saling berhadapan dengan kelompok lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa sudah memahami aturan diskusi *bamboo dancing*.

Sedangkan pada indikator berpindah mengikuti alur *Bamboo Dancing* siklus pertama sebagian besar siswa mencapai kriteria siswa menyampaikan materi dan berpindah mendapatkan pasangan baru sedangkan di siklus kedua sebagian besar siswa menyampaikan materi dan berpindah mendapatkan pasangan baru sesuai aturan dari guru, sedangkan beberapa siswa lainnya sudah menyampaikan materi dan berpindah mendapatkan pasangan baru

Hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *bamboo dancing* mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Hal ini dimungkinkan karena:

a. Kajian teoritis

Hubungan model kooperatif tipe *bamboo dancing* dengan hasil belajar dapat tercapainya indikator yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rifa'i dan Anni (2012:69) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Model kooperatif tipe *bamboo dancing* menjadikan siswa aktif belajar bersama temannya dengan cara saling bertukar informasi serta bekerja sama dalam mengerjakan LKK.

b. Kajian praktis

Keterkaitan dari model kooperatif tipe *bamboo dancing* dengan hasil belajar siswa juga didasari dengan data yang diperoleh selama penelitian yaitu pada siklus I dengan persentase 56,67%, dan pada siklus II dengan presentase 83,33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

c. Kajian Empiris

Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifah pada tahun 2014 dengan judul "Penggunaan Model *Bamboo Dancing* dalam peningkatan pembelajaran IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Penelitian menunjukkan hasil bahwa penggunaan model *Bamboo Dancing* menerapkan langkah-langkah pengenalan topik, pembagian kelompok, penempatan kelompok, pembagian tugas, pergantian pasangan, presentasi, dan refleksi. Penggunaan model *bamboo dancing* dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang perjuangan para tokoh menuju kemerdekaan terbukti dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 67,64%, siklus II 70,59% dan siklus III 91,18%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sulastriyani pada tahun 2013 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menggunakan EYD melalui Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* pada Siswa Kelas III SD 1 Gribig Tahun Ajaran 2012/2013" menunjukkan hasil bahwa siswa dinyatakan sangat aktif melakukan kegiatan pembelajaran dengan model *Bamboo Dancing*. Keterampilan guru meningkat hingga 87 dengan kualifikasi guru terampil dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Ketuntasan belajar siswa dalam menggunakan EYD pada siklus II mencapai 93% dibandingkan dengan siklus I yang hanya mencapai 71%, sehingga siswa dinyatakan sangat mampu menggunakan EYD.

Selain itu Sears & Wright (2004) dalam *Journal of International Social Studies* dengan judul "Challenges and Prospects for Canadian Social Studies"

memberikan pemahaman kepada guru tentang apa artinya mengajar IPS untuk siswa yang beragam di zaman yang kompleks ini.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan berhenti pada siklus ke-II karena peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang sudah ditentukan.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* terdapat implikasi sebagai berikut:

4.2.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi guru di SDN Tambakaji 02 Kota Semarang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran lainnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam menggunakan model kooperatif tipe *bamboo dancing* khususnya pada mata pelajaran IPS.

4.2.2.2 Implikasi Praktis

Memberikan wawasan pengetahuan yang luas dan pengalaman tentang model kooperatif tipe *bamboo dancing*, sehingga guru mendapatkan referensi baru dalam menggunakan model pembelajaran.

4.2.2.3 Implikasi Pedagogis

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas di bidang pendidikan yang meliputi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar melalui pembelajaran dengan model kooperatif tipe *bamboo dancing*. Guru

dapat mengoptimalkan keterampilan yang dimiliki yang dapat mengaktifkan siswa saat pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

4.3 UJI HIPOTESIS

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *bamboo dancing* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mencakup keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas III SDN Tambakaji 02 Kota Semarang. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebelumnya telah terbukti kebenarannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *bamboo dancing* di SDN Tambakaji 02 Kota Semarang menunjukkan bahwa:

1. Keterampilan guru siklus I memperoleh skor 21 dengan kategori baik, dan siklus II 27 dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa siklus I memperoleh skor 25,93 dengan kategori baik, dan siklus II memperoleh skor rata-rata 30,5 dengan kategori sangat baik.
3. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar ranah kognitif siklus I sebesar 56,67%, dan siklus II meningkat menjadi 83,33%. Ketuntasan klasikal hasil belajar ranah kognitif siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu minimal 80% siswa sudah memenuhi KKM. Hasil belajar ranah afektif spiritual siklus I memperoleh skor 6,07 dengan kategori baik, dan siklus II memperoleh 7,30 dengan kategori sangat baik. Hasil belajar afektif sosial siklus I memperoleh skor 7,73 dengan kategori baik, dan siklus II memperoleh 9,83 dengan kategori sangat baik. Ranah psikomotorik siklus I memperoleh skor 7,67 dengan kategori baik, dan siklus II 10,9 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SDN Tambakaji 02 Kota Semarang.

5.2 SARAN

Sesuai dengan simpulan dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing* di SDN Tambakaji 02 Kota Semarang, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menerapkan model kooperatif tipe *bamboo dancing* dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki guru, yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran.
2. Siswa hendaknya dapat bekerja sama dengan siswa lain saat mengerjakan Lembar Kerja Kelompok (LKK), saling bertukar informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran, saling membantu siswa lain yang kesulitan memahami materi, dan percaya diri saat mengerjakan evaluasi secara mandiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, Sri. 2013. *Materi Pokok Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ariyono, Afeq. 2012. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Bamboo Dancing* Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sistem Pemerintahan Pusat. *Jurnal. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas. Universitas Hegeri Surakarta. Surakarta.*
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/271>
- Bron, Jeroen G. 2014. Involving Students in Negotiating the Social Studies Classroom Curriculum. *Jurnal. SLO, National Institute for Curriculum Development. Netherlands.*
<http://www.iajiss.org/index.php/iajiss/article/download/87/130>
- Chotijah, Siti. 2014. Penggunaan model pembelajaran tari bambu terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 1 Sapuran tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Purworejo.*
<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/viewFile/1717/1629>
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik kurikulum 2013*. Yogyakarta:Gava Media
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ma'rifah, Nur. 2014. Penggunaan *model kooperatif tipe bamboo dancing* dalam peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas V Sekolah Dasar. Jurnal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surakarta. Surakarta.
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/download/SuppFile/3636/475>
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rosda.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Purnamasari, Indah Ayu. 2013. Penerapan Metode *Bamboo Dancing* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Daur Air. Jurnal. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surakarta. Surakarta.
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/download/SuppFile/1679/171>
- Rifai, Achmad ; Chatarina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Reynolds, Ruth. 2014. Social studies teachers as agents of change. Jurnal. International Assembly Journal of International Social Studies.
<http://www.iajiss.org/index.php/iajiss/article/download/144/135>.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sears, A. 2004. Challenge and Prospects for Canadian Social Studies. Jurnal. Vancouver, Canada : Pacific Educational Press. <http://www.iajiss.org/index.php/iajiss/article/download/29/17>
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin ; Raharjo. 2011. *Cooperative Learning : Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sulastriyani, Endang. 2013. Peningkatan kemampuan menggunakan EYD melalui model pembelajaran *bamboo dancing* pada siswa kelas III SD 1 Gribig Kudus tahun ajaran 2012/2013. Jurnal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muria Kudus. Kudus. http://eprints.umk.ac.id/2186/1/ HALAMAN_DEPAN.pdf
- Suryani, Saptanti Irma. 2013. Peningkatan pembelajaran proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui model Tari Bambu pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 2 Kota Tegal. Jurnal. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/17456/1/1401409267.pdf>
- Sugiati. 2013. Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu dalam peningkatan pembelajaran IPA siswa kelas III SDN 3 granggung. Jurnal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surakarta. Surakarta. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/viewFile/1933/1428>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
DATA PRASIKLUS

Lampiran 1

Daftar Nilai IPS Prasiklus

Kelas / Smt : III / 2

Mapel : IPS

Jumlah Siswa : 30

No	Nama	Nilai	Jenis Kegiatan		Nilai	KKM	Nilai Akhir
			Pengayaan	Perbaikan			
1	AHP	44				61	
2	ASW	60					
3	APZ	80					
4	APAP	80					
5	BKDS	52					
6	DAN	48					
7	FHN	60					
8	GS	72					
9	IPR	48					
10	IN	60					
11	INK	60					
12	JZDV	76					
13	KNF	76					
14	MIA	92					
15	MKP	72					
16	MRA	72					
17	MZ	40					
18	MPL	60					

19	NSMZ	72					
20	NEZ	52					
21	RADI	60					
22	RFC	60					
23	SY	52					
24	SDPP	60					
25	TW	52					
26	VRP	72					
27	PCZ	52					
28	SDP	42					
29	AAP	60					
30	AYP	44					

LAMPIRAN 2

PEDOMAN KISI-KISI INSTRUMEN KETERAMPILAN GURU

Lampiran 2

**PEDOMAN KISI-KISI INSTRUMEN KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF
TIPE *BAMBOO DANCING* DI SDN
TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG**

Keterampilan Guru (Turney dalam majid,2013:233)	Langkah-langkah Pembelajaran IPS Melalui Model kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i>	Indikator Keterampilan Guru pada Pembelajaran IPS melalui Model kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i>
1. Keterampilan membuka pelajaran. 2. Keterampilan bertanya (<i>Questioning Skills</i>). 3. Keterampilan memberi penguatan (<i>Reinforcement Skills</i>). 4. Keterampilan menggunakan variasi (<i>Variation Skills</i>). 5. Keterampilan menjelaskan	1. Siswa mengkondisikan diri agar siap melaksanakan pembelajaran. 2. Siswa bersama guru menyanyikan lagu “ayo menabung”. 3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang uang sebagai alat tukar. 4. Siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. 5. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok secara acak tanpa membedakan	1. Mampu mengkondisikan kelas (keterampilan mengelola kelas). 2. Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran). 3. Menyampaikan materi pelajaran (keterampilan menjelaskan). 4. Membentuk 2 kelompok diskusi. (keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil, keterampilan menggunakan variasi). 5. Membimbing jalannya diskusi kelompok

<p><i>(Explaining Skills).</i></p> <p>6. Keterampilan mengajar kelompok kecil.</p> <p>7. Keterampilan mengelola kelas.</p> <p>8. Keterampilan pembelajaran perseorangan.</p> <p>9. Keterampilan menutup pelajaran <i>(Closure Skills).</i></p>	<p>kelompok siswa pintar dan kurang pintar.</p> <p>6. Siswa memperoleh materi yang akan disampaikan kepada kelompok lainnya.</p> <p>7. Siswa berdiskusi sesuai aturan dari <i>bamboo dancing</i>.</p> <p>8. Siswa secara berkelompok mengerjakan LKK.</p> <p>9. Siswa menyimak penguatan dan umpan balik hasil diskusi oleh guru.</p> <p>10. Siswa memperoleh penghargaan dari guru.</p> <p>11. Siswa menanyakan kembali tentang materi yang belum dipahami.</p> <p>12. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>13. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</p> <p>14. Siswa memperoleh tindak lanjut dari hasil evaluasi.</p>	<p>(keterampilan mengelola kelas).</p> <p>6. Membimbing siswa menyelesaikan evaluasi dan perbaikan (keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan dan bertanya).</p> <p>7. Memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa (keterampilan memberi penguatan).</p> <p>8. Menutup pembelajaran dan memberikan kesimpulan (keterampilan menutup pelajaran).</p>
--	---	--

LAMPIRAN 3
PEDOMAN KISI-KISI AKTIVITAS SISWA

Lampiran 3

**PEDOMAN KISI-KISI INSTRUMEN AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF
TIPE *BAMBOO DANCING* DI SDN
TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG**

Aktivitas Siswa (Sardiman, 2012:101)	Langkah-Langkah Pembelajaran Melalui Model kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i>	Indikator Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Melalui Model kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i>
1. <i>Visual activities</i> (misalnya membaca, melihat gambar-gambar, demonstrasi, mengamati orang lain bekerja dan bermain)	1. Siswa mengkondisikan diri agar siap melaksanakan pembelajaran. 2. Siswa bersama guru menyanyikan lagu “ayo menabung”.	1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. (<i>Motor activities, emotional activities</i>) 2. Kemampuan siswa dalam menanggapi apersepsi. (<i>oral activities, listening activities, mental activities, emotional activities</i>)
2. <i>Oral activities</i> (misalnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat,	3. Siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. 4. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok secara acak tanpa membedakan kelompok siswa pintar dan kurang pintar.	3. Menyimak materi yang diberikan oleh guru. (<i>visual activities, listening activities</i>) 4. Melakukan tanya jawab dengan guru. (<i>oral activities,</i>

wawancara, diskusi dan interupsi)	5. Siswa memperoleh materi yang akan disampaikan kepada kelompok lainnya.	<i>listening activities, mental activities, emotional activities)</i>
3. <i>Listening activities</i> (misalnya mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan)	6. Siswa berdiskusi sesuai aturan dari <i>bamboo dancing</i> .	5. Berdiskusi sesuai aturan <i>bamboo dancing</i> . (<i>oral activities, emotional activities, motor activities, listening activities, visual activities</i>)
4. <i>Writing activities</i> (misalnya mengerjakan tes, memeriksa karangan, mengisi angket dan menulis laporan)	7. Siswa secara berkelompok mengerjakan LKK.	6. Mengerjakan LKK bersama kelompoknya sesuai dengan petunjuk yang diberikan. (<i>visual activities, writing activities, oral activities, emotional activities, mental activities</i>)
5. <i>Drawing activities</i> (misalnya menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola)	8. Siswa menyimak penguatan dan umpan balik hasil diskusi oleh guru.	7. Menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya. (<i>emotional activities, mental activities, oral activities</i>)
6. <i>Motor activities</i> (misalnya melakukan percobaan, memilih alat-alat,	9. Siswa memperoleh penghargaan dari guru.	8. Menyimpulkan hasil diskusi. (<i>mental activities, writing</i>
	10. Siswa menanyakan kembali tentang materi yang belum dipahami.	
	11. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.	
	12. Siswa mengerjakan soal evaluasi.	
	13. Siswa memperoleh tindak lanjut dari hasil evaluasi.	

<p>melaksanakan pameran, membuat model, penyelenggaraan permainan, menari dan berkebun)</p>		<p><i>activities, emotional activities, oral activities).</i></p>
<p>7. <i>Mental activities</i> (misalnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan)</p>		<p>9. Mengerjakan soal evaluasi. (<i>writing activities, mental activities, emotional activities</i>)</p>
<p>8. <i>Emotional activities</i> (misalnya minat, membedakan, bersemangat, berani, tenang dan gugup)</p>		

LAMPIRAN 4

PEDOMAN KISI-KISI INSTRUMEN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS

Lampiran 4

**PEDOMAN KISI-KISI INSTRUMEN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *BAMBOO DANCING* DI SDN
TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG**

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/ Instrumen
1	Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i>	a. Mampu mengkondisikan kelas. b. Membuka pelajaran. c. Menyampaikan materi pelajaran. d. Membentuk 2 kelompok diskusi. e. Membimbing jalannya diskusi kelompok. f. Membimbing siswa menyelesaikan evaluasi dan perbaikan. g. Memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa.	1. Guru 2. Catatan lapangan	1. Lembar observasi. 2. Dokumentasi

		h. Menutup pembelajaran dan memberikan kesimpulan.		
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe <i>bamboo dancing</i>	<p>a. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>b. Kemampuan siswa dalam menanggapi apersepsi.</p> <p>c. Menyimak materi yang diberikan oleh guru.</p> <p>d. Melakukan tanya jawab dengan guru.</p> <p>e. Berdiskusi sesuai aturan <i>bamboo dancing</i>.</p> <p>f. Mengerjakan LKK bersama kelompoknya sesuai dengan petunjuk yang diberikan.</p>	<p>1. Siswa</p> <p>2. Catatan lapangan</p>	<p>1. Lembar observasi</p> <p>2. Catatan lapangan</p> <p>3. Dokumentasi</p>

		<p>g. Menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya.</p> <p>h. Menyimpulkan hasil diskusi.</p> <p>i. Mengerjakan soal evaluasi.</p>		
3	<p>Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui <i>model kooperatif tipe bamboo dancing</i></p>	<p>Kognitif:</p> <p>a. Menjelaskan pengertian barter.</p> <p>b. Menjelaskan uang sebagai alat jual beli.</p> <p>c. Menyebutkan berbagai mata uang.</p> <p>d. Menyebutkan uang kartal.</p> <p>e. Menyebutkan contoh uang kartal.</p> <p>f. Menjelaskan pengertian uang giral.</p> <p>g. Menyebutkan contoh uang giral.</p> <p>Afektif:</p>	<p>1. Siswa</p> <p>2. Data dokumen</p>	<p>1. Tes</p>

		<p>1. Spiritual : berdoa dan salam.</p> <p>2. Sosial: berani, percaya diri, bertanggung jawab, dan disiplin.</p> <p>Psikomotorik:</p> <p>a. Menyanyikan lagu “ayo menabung” dengan benar dan penuh semangat.</p> <p>b. Baris berjajar sesuai kelompoknya.</p> <p>c. Berpindah mengikuti alur <i>Bamboo Dancing.</i></p>		
--	--	--	--	--

LAMPIRAN 5

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Lampiran 5

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF
TIPE *BAMBOO DANCING* DI SDN
TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS**

Satuan Pendidikan : SDN Tambakaji 02 Kota Semarang

Kelas / Semester : III / 2

Pokok Bahasan : Uang

Hari / Tanggal :

Nama Guru :

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan deskriptor pengamatan.
2. Keterangan penilaian:
 - Nilai 1 – jika deskriptor tidak tampak hingga tampak 1
 - Nilai 2 – jika 2 deskriptor yang tampak
 - Nilai 3 – jika 3 deskriptor yang tampak
 - Nilai 4 – jika 4 deskriptor yang tampak
3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

(Sukmadinata, 2009:231)

No	Indikator	Deskriptor	Chek (√)	Nilai
1	Mampu mengkondisikan kelas.	a. Memberi perintah kepada siswa untuk masuk kelas. b. Memberi perintah kepada siswa untuk duduk tenang di bangku masing-masing. c. Menginstruksikan siswa untuk menjaga kondisi kelas tetap tenang dan tidak gaduh. d. Memberi tindakan berupa teguran kepada siswa yang mengganggu siswa lain.		
2	Membuka pelajaran.	a. Memberi salam dan mempresensi siswa. b. Menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari. c. Memberikan apersepsi berupa pertanyaan “Apa yang digunakan dalam kegiatan jual beli?” d. Memberi motivasi berupa lagu “ayo menabung”		
3	Menyampaikan materi pelajaran.	a. Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Materi disampaikan secara berurutan.		

		<ul style="list-style-type: none"> c. Suara jelas dan lantang. d. Menggunakan media dan sumber buku yang ada saat proses pembelajaran. 		
4	Membentuk 2 kelompok diskusi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Membagi kelas menjadi 2 kelompok. b. Memberi perintah kepada siswa untuk berkumpul bersama kelompok masing-masing. c. Menginstruksikan kepada siswa untuk baris berjajar saling berhadapan sesuai kelompoknya. d. Menjelaskan aturan diskusi kelompok. 		
5	Membimbing jalannya diskusi kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengarahkan siswa untuk tetap di kelompok masing-masing. b. Membagikan materi yang akan menjadi bahan diskusi. c. Membimbing siswa untuk bergeser berganti pasangan. d. Mengarahkan siswa untuk kembali duduk berkelompok. 		

6	Membimbing siswa menyelesaikan evaluasi dan perbaikan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Membagikan lembar evaluasi dan lembar jawaban kepada siswa. b. Memeriksa setiap siswa sudah memperoleh soal evaluasi dan lembar jawaban. c. Menginstruksikan siswa untuk tetap mengerjakan soal evaluasi masing-masing. d. Mengoreksi soal evaluasi bersama siswa. 		
7	Memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan penguatan berupa kesimpulan materi yang sudah disampaikan dan tanya jawab. b. Membantu siswa memahami penguatan yang berupa kesimpulan materi yang sudah disampaikan. c. Memberikan penghargaan yang berupa stiker. d. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar. 		

8	Menutup pembelajaran dan memberikan kesimpulan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan kesimpulan. b. Membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. c. Memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan. d. Memberi salam penutup. 		
---	---	--	--	--

Kriteria Penilaian Keterampilan Guru

Nilai terendah = $1 \times 8 = 8$

Nilai tertinggi = $4 \times 8 = 32$

$$i = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = \frac{32 - 8}{4}$$

$$i = 6$$

Kriteria Penilaian Keterampilan Guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$26 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik (A)
$20 \leq \text{skor} < 26$	Baik (B)
$14 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)
$8 \leq \text{skor} < 14$	Kurang (D)

LAMPIRAN 6
LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Lampiran 6

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF
TIPE *BAMBOO DANCING* DI SDN
TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS**

Satuan Pendidikan : SDN Tambakaji 02 Kota Semarang

Kelas / Semester : III / 2

Pokok Bahasan : Uang

Hari / Tanggal :

Nama Siswa :

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan deskriptor pengamatan.
2. Keterangan penilaian:
 - Nilai 1 – jika deskriptor tidak tampak hingga tampak 1
 - Nilai 2 – jika 2 deskriptor yang tampak
 - Nilai 3 – jika 3 deskriptor yang tampak
 - Nilai 4 – jika 4 deskriptor yang tampak
3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

(Sukmadinata, 2009:231)

No	Indikator	Deskriptor	Chek (√)	Skor
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.	a. Tiba dikelas tepat waktu b. Duduk tenang di bangku masing-masing. c. Menyiapkan alat tulis dan sumber belajar diatas meja. d. Melakukan setiap instruksi dari guru.		
2	Kemampuan siswa dalam menanggapi apersepsi.	a. Memperhatikan apersepsi dari guru. b. Melakukan tanya jawab topik yang akan dipelajari. c. Menanggapi jawaban teman tentang topik yang akan dipelajari. d. Menunjukkan sikap semangat saat guru memberikan motivasi.		
3	Menyimak materi yang diberikan oleh guru.	a. Memperhatikan saat guru menyampaikan materi. b. Membaca materi dari sumber belajar. c. Mencatat materi di buku tulis. d. Tenang saat penyampaian materi.		
4	Melakukan tanya jawab dengan guru.	a. Mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar. b. Berani bertanya materi yang belum dipahami.		

		<ul style="list-style-type: none"> c. Memberi tanggapan dari jawaban teman. d. Mampu menyimpulkan dari hasil tanya jawab 		
5	Berdiskusi sesuai aturan <i>bamboo dancing</i> .	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. b. Baris berjajar saling berhadapan dengan kelompok lain. c. Menyampaikan materi kepada teman dari kelompok lain. d. Bergeser dari jajaran satu ke jajaran lainnya. 		
6	Mengerjakan LKK bersama kelompoknya sesuai dengan petunjuk yang diberikan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkumpul bersama kelompoknya. b. Saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan LKK. c. Tidak mengganggu kerja kelompok lain. d. Menulis hasil diskusi di lembar yang telah disediakan. 		
7	Menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Berani memberikan pendapat untuk kelompok lain. b. Menyampaikan pendapat dengan suara lantang dan jelas. c. Memberikan tanggapan disertai alasan. d. Tidak memaksakan pendapat. 		

8	Menyimpulkan hasil diskusi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan sikap semangat terhadap hasil diskusi. b. Mengingat hasil diskusi. c. Mampu menyimpulkan materi dengan jelas. d. Mencatat hasil diskusi di buku catatan. 		
9	Mengerjakan soal evaluasi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Duduk tenang di bangku masing-masing. b. Menunjukkan sikap berani dan mampu mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. c. Menulis jawaban di lembar evaluasi. d. Menyelesaikan soal evaluasi sesuai dengan waktu yang ditentukan. 		

Kriteria Penilaian Klasikal Aktivitas Siswa

$$\text{Nilai terendah} = 1 \times 9 = 9$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 4 \times 9 = 36$$

$$i = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = \frac{36 - 9}{4}$$

$$i = 6,75$$

Kriteria Penilaian Klasikal Aktivitas Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$29,25 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (A)
$22,25 \leq \text{skor} < 29,25$	Baik (B)
$15,75 \leq \text{skor} < 22,25$	Cukup (C)
$9 \leq \text{skor} < 15,75$	Kurang (D)

LAMPIRAN 7

LEMBAR RUBRIK PENILAIAN AFEKTIF

Lampiran 7

RUBRIK PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL DALAM PEMBELAJARAN**MATERI UANG MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *BAMBOO******DANCING* DI SDN TAMBAKAJI 02****KOTA SEMARANG****SIKLUS**

Satuan Pendidikan : SDN Tambakaji 02 Kota Semarang

Kelas / Semester : III / 2

Pokok Bahasan : Uang

Hari / Tanggal :

Nama Siswa :

Petunjuk :

Berilah kriteria penilaian dengan angka 1-4 sebagai berikut:

- a. 4 = sangat baik
- b. 3 = baik
- c. 2 = cukup
- d. 1 = kurang

No	Nilai spiritual yang diamati	Kriteria			
		Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Berdoa	Siswa selalu berdoa sebelum dan	Siswa sesekali berdoa	Siswa berdoa sebelum atau	Siswa tidak berdoa sebelum dan

		sesudah pembelajaran	sebelum dan sesudah pembelajaran	sesudah pembelajaran	sesudah pembelajaran
2	Salam	Siswa selalu memberi salam dan menjawab salam saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran	Siswa sesekali memberi salam dan menjawab salam saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran	Siswa memberi salam atau menjawab salam saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran	Siswa tidak pernah memberi salam atau menjawab salam saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran

Kriteria Penilaian Klasikal Rubrik Sikap Spiritual

Nilai terendah = $1 \times 2 = 2$

Nilai tertinggi = $4 \times 2 = 8$

$$i = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = \frac{8 - 2}{4}$$

$$i = 1,5$$

Tabel Kriteria Penilaian Klasikal Rubrik Sikap Spiritual

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$6,5 \leq \text{skor} \leq 8$	Sangat Baik (A)
$5 \leq \text{skor} < 6,5$	Baik (B)
$3,5 \leq \text{skor} < 5$	Cukup (C)
$2 \leq \text{skor} < 3,5$	Kurang (D)

RUBRIK PENILAIAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN
MATERI UANG MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE
BAMBOO DANCING DI SDN TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS

Satuan Pendidikan : SDN Tambakaji 02 Kota Semarang

Kelas / Semester : III / 2

Pokok Bahasan : Uang

Hari / Tanggal :

Nama Siswa :

Petunjuk :

Berilah kriteria penilaian dengan angka 1-4 sebagai berikut:

- a. 4 = sangat baik
- b. 3 = baik
- c. 2 = cukup
- d. 1 = kurang

No	Nilai sosial yang diamati	Kriteria			
		Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Berani	Siswa melakukan tanya jawab, melakukan	Siswa melakukan tanya jawab dan	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru	Siswa diam saat guru mengajukan

		perintah guru dan mengemukakan pendapat	melakukan perintah guru		pertanyaan dan perintah
2	Tanggung jawab	Siswa mengerjakan evaluasi tepat waktu tanpa bantuan teman	Siswa mengerjakan evaluasi tanpa bantuan teman	Siswa mengerjakan evaluasi dengan bantuan teman	Siswa tidak mengerjakan soal evaluasi dari guru
3	Disiplin	Siswa tiba disekolah tepat waktu dan mengikuti aturan <i>bamboo dancing</i> bersama kelompok masing masing	Siswa tiba disekolah tepat waktu dan mengikuti aturan <i>bamboo dancing</i> yang diberikan guru	Siswa tiba disekolah tepat waktu atau mengikuti aturan <i>bamboo dancing</i> yang diberikan guru.	Siswa datang terlambat dan tidak mengikuti aturan <i>bamboo dancing</i> bersama kelompok masing-masing

Kriteria Penilaian Klasikal Rubrik Sikap Sosial

$$\text{Nilai terendah} = 1 \times 3 = 3$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 4 \times 3 = 12$$

$$i = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = \frac{12 - 3}{4}$$

$$i = 2,25$$

Kriteria Penilaian Klasikal Rubrik Sikap Sosial

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$9,75 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (A)
$7,5 \leq \text{skor} < 9,75$	Baik (B)
$5,25 \leq \text{skor} < 7,5$	Cukup (C)
$3 \leq \text{skor} < 5,25$	Kurang (D)

LAMPIRAN 8
LEMBAR RUBRIK PENILAIAN PSIKOMOTORIK

Lampiran 8

RUBRIK PENILAIAN PSIKOMOTORIK
DALAM PEMBELAJARAN MATERI UANG MELALUI MODEL
KOOPERATIF TIPE *BAMBOO DANCING* DI SDN TAMBAKAJI 02
KOTA SEMARANG
SIKLUS

Satuan Pendidikan : SDN Tambakaji 02 Kota Semarang

Kelas / Semester : III / 2

Pokok Bahasan : Uang

Hari / Tanggal :

Nama Guru :

Petunjuk :

Berilah kriteria penilaian dengan angka 1-4 sebagai berikut:

- a. 4 = sangat baik
- b. 3 = baik
- c. 2 = cukup
- d. 1 = kurang

No	Nilai psikomotorik yang diamati	Kriteria			
		Sangat baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Menyanyikan lagu “ayo menabung”	Siswa menyanyi-kan lagu	Siswa menyanyikan lagu dengan	Siswa menyanyikan lagu dengan	Siswa menyanyikan lagu dengan

	dengan benar dan penuh semangat	dengan suara jelas, lirik yang benar dan irama yang tepat	suara yang jelas dan lirik yang benar	lirik yang tepat atau irama yang benar	suara yang kurang jelas, serta lirik dan irama yang tidak tepat
2	Baris berjajar sesuai kelompoknya	Siswa baris sesuai kelompok saling berhadapan dengan kelompok lain dan setiap siswa memiliki pasangan	Siswa baris sesuai kelompok saling berhadapan dengan kelompok lain	Siswa baris sesuai kelompok masing-masing	Siswa tidak baris sesuai kelompoknya masing-masing
3	Berpindah mengikuti alur <i>bamboo dancing</i>	Siswa menyampaikan materi dan berpindah mendapat-	Siswa menyampaikan materi dan berpindah mendapatkan	Siswa menyampaikan materi atau berpindah mendapatkan	Siswa tidak menyampaikan materi dan tidak berpindah untuk

		kan pasangan baru sesuai aturan dari guru	pasangan baru	pasangan baru	mendapatkan pasangan baru
--	--	---	------------------	------------------	------------------------------

Kriteria Penilaian Klasikal Rubrik Psikomotorik

Nilai terendah = $1 \times 3 = 3$

Nilai tertinggi = $4 \times 3 = 12$

$$i = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = \frac{12 - 3}{4}$$

$$i = 2,25$$

Tabel Kriteria Penilaian Rubrik Psikomotorik

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$9,75 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (A)
$7,5 \leq \text{skor} < 9,75$	Baik (B)
$5,25 \leq \text{skor} < 7,5$	Cukup (C)
$3 \leq \text{skor} < 5,25$	Kurang (D)

LAMPIRAN 9
LEMBAR CATATAN LAPANGAN

Lampiran 9

CATATAN LAPANGAN

**PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE
BAMBOO DANCING DI SDN TAMBAKAJI 02 SEMARANG**

SIKLUS

Tempat : Ruang Kelas III

Hari / Tanggal :

Waktu :

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Semarang, 2015

Observer,

.....

LAMPIRAN 10
INSTRUMEN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SILABUS
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang	2.4 Mengetahui sejarah uang	1. Menjelaskan pengertian barter. 2. Menjelaskan uang sebagai alat jual beli. 3. Menyebutkan berbagai mata uang.	Sejarah uang	1. Siswa bersama guru menyanyikan lagu “ayo menabung”. 2. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang uang sebagai alat tukar. 3. Siswa memahami materi sejarah uang. 4. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar secara acak tanpa membedakan kelompok siswa pintar dan kurang pintar.	2 x 35 menit	1. Tertulis: - LKK - Evaluasi 2. Lisan : - Presentasi kelompok - Diskusi kelompok	Standar isi dan standar proses, buku BSE IPS SD/MI kelas III karangan Sunarso, Muhammad Nursaban dan M Saleh Muhammad.

				<ol style="list-style-type: none">5. Siswa memperoleh kartu materi yang akan disampaikan kepada kelompok lainnya.6. Siswa berdiskusi sesuai aturan dari <i>bamboo dancing</i>.7. Siswa secara berkelompok mengerjakan LKK.8. Siswa menyimak penguatan dan umpan balik hasil diskusi oleh guru.9. Siswa memperoleh penghargaan dari guru.10. Siswa menanyakan kembali tentang materi yang belum dipahami.11. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.			
--	--	--	--	--	--	--	--

				12. Siswa mengerjakan soal evaluasi. 13. Siswa memperoleh tindak lanjut dari hasil evaluasi.			
--	--	--	--	---	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Nama Sekolah : SDN Tambakaji 02 Semarang
Kelas / Semester : III / 2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Pokok Bahasan : Uang
Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

I. Standar Kompetensi

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengetahui sejarah uang

III. Indikator

1. Menjelaskan pengertian barter.
2. Menjelaskan uang sebagai alat jual beli.
3. Menyebutkan berbagai mata uang.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru tentang sejarah uang siswa dapat menjelaskan pengertian barter.

2. Setelah mengamati penjelasan guru siswa dapat menjelaskan uang sebagai alat jual beli.
3. Melalui kegiatan tanya jawab siswa dapat menyebutkan nama mata uang dari berbagai negara.

V. Materi Ajar

Sejarah Uang

VI. Metode dan Model

- Metode : ceramah, tanya jawab dan diskusi.
- Model : *Bamboo Dancing*

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Pra Kegiatan (5 Menit)

- Siswa berdoa bersama
- Guru melakukan presensi, mengecek kesiapan belajar siswa, ruang belajar siswa, dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Siswa bersama-sama menyanyikan lagu “ayo menabung” dengan penuh semangat.

- b. Siswa memperhatikan apersepsi dari guru “dalam kehidupan sehari-hari, untuk memperoleh barang yang diinginkan kita harus melakukan jual beli. Apa yang digunakan dalam kegiatan jual beli?”
- c. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yaitu dapat menjelaskan pengertian barter, dapat menjelaskan uang sebagai alat jual beli dan menyebutkan nama mata uang dari berbagai negara.

Kegiatan Inti (40 menit)

- a. Siswa membaca materi di buku pelajaran IPS kelas III materi sejarah uang (menalar).
- b. Siswa mengamati gambar tentang sejarah uang (mengamati).
- c. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi sejarah uang (menanya).
- d. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar secara acak tanpa membedakan siswa pintar dan kurang pintar.
- e. Siswa memperoleh materi tentang sejarah uang dari kartu materi yang diberikan oleh guru kemudian siswa bersama kelompoknya mendiskusikan materi yang di terima (menalar).
- f. Siswa dibantu oleh guru baris berjajar saling berhadapan dengan kelompok lainnya.
- g. Masing-masing siswa menyampaikan materi sejarah uang kepada pasangan yang ada didepannya (mengkomunikasikan).

- h. Setiap siswa bergeser dan menyampaikan materi sejarah uang kepada pasangannya yang baru. Langkah ini dilakukan berulang-ulang selama 5 kali (mengkomunikasikan).
- i. Masing-masing kelompok memperoleh LKK yang berupa kolom nama negara dan nama mata uangnya (mencoba).
- j. Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan LKK dan mempresentasikan dengan cara setiap kelompok maju ke depan kelas secara bergantian (mengkomunikasikan).
- k. Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi materi sejarah uang.
- l. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi sejarah uang yang belum di pahami (menanya).

Kegiatan Akhir (20 menit)

- a. Siswa mengerjakan evaluasi yang berupa 5 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat yang harus dikerjakan secara individu.
- b. Guru memberikan reward.
- c. Siswa memperoleh tindak lanjut dari hasil evaluasi berupa soal perbaikan kepada siswa.

VIII. Media dan Sumber Belajar

- Media : gambar-gambar kegiatan barter dan mata uang dari berbagai negara

- Sumber belajar: buku BSE IPS SD/MI kelas III karangan Sunarso, Muhammad Nursaban dan M Saleh Muhammad, standar proses dan standar isi.

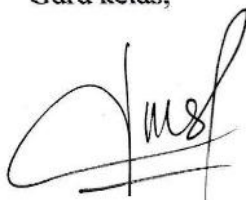
IX. Penilaian

Tertulis : LKK dan evaluasi

Lisan : presentasi kelompok dan diskusi kelompok

Mengetahui,

Guru kelas,



Munasifah, S.Pd

NIP. 197806182014062001

Semarang, Mei 2015

Peneliti,



Nia SRD Ayu Betarosy

NIM. 1401411310

Kepala Sekolah,



Budhasih Dwi Setyonowati, S.Pd

NIP. 196102091979112002

Materi Ajar

Sejarah Uang

Uang merupakan alat tukar. Uang berguna bagi setiap orang. Dengan memiliki uang, seseorang dapat memenuhi kebutuhannya. Uang yang beredar adalah uang kertas dan uang logam. Uang harus dikelola sebaik-baiknya. Zaman dulu, orang belum mengenal uang. Belum ada jual beli yang menggunakan uang. Orang melakukan tukar-menukar barang. Kegiatan tersebut disebut *barter*. Petani menghasilkan bahan makanan. Mereka memerlukan pakaian. Pembuat pakaian (penenun) memerlukan makanan. Kemudian mereka melakukan tukar-menukar. Bahan makanan ditukar dengan bahan pakaian. Nelayan menghasilkan ikan. Mereka memerlukan beras. Ikan ditukarkan dengan beras. Ikan ditukar dengan gula. Garam, rempah-rempah, dan pakaian. Hewan ternak pun dijadikan alat tukar. Untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya. Dasar tukar-menukar adalah kesepakatan. Kesepakatan kedua belah pihak. Cara tukar-menukar itu banyak kesulitan. Diperlukan alat tukar yang dapat diterima semua orang. Dibuatlah alat tukar. Berupa kepingan logam atau besi. Tembaga, emas, perak. Intan, mutiara dan berlian. Itupun masih sulit. Untuk memudahkan digunakanlah uang. Uang lebih praktis sebagai alat tukar. Hingga kini kegiatan barter masih berlaku dalam kehidupan suku-suku di pedalaman, khususnya di daerah yang terpencil. Demikian sejarah uang sebagai alat tukar.

1. Barter

Bagaimana orang zaman dahulu melakukan jual beli? Perhatikan contoh berikut ini, Pak Joko memiliki ayam. Hari ini anaknya ingin makan buah pisang.

Pak Joko tidak memiliki buah pisang. Pak Joko membawa ayamnya ke pasar. Dia mencari orang yang sedang membawa pisang dan ingin menukarnya dengan ayam. Akhirnya Pak Joko bertemu Pak Harun. Pak Harun membawa pisang. Pak Harun menginginkan ayam. Keduanya saling bertukaran. Sebelum ada uang, jika menginginkan sesuatu, dilakukan melalui tukar menukar. Cara seperti ini dilakukan oleh orang pada zaman dahulu. Tukar menukar barang ini dinamakan barter.

2. Uang

Pada masa sekarang, orang tidak lagi melakukan barter. Untuk memperoleh barang yang diinginkan dilakukan dengan membayar. Alat pembayaran yang digunakan adalah uang. Tukar menukar barang dengan menggunakan alat pembayaran yang sah dinamakan jual beli. Di Indonesia, rupiah merupakan alat pembayaran yang sah. Uang rupiah dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Tahukah kamu alat pembayaran di negara lain?

Dengan diciptakannya uang sebagai alat tukar, maka orang makin mudah untuk mendapatkan barang yang diinginkan. Keberadaan uang telah menjadikan kegiatan jual beli berlangsung lebih praktis. Uang mudah disimpan dan dibawa. Dengan uang, mahal atau murahnya suatu barang juga mudah dinilai atau diukur. Pada zaman modern sekarang, kegiatan jual beli sudah dilakukan dengan uang. Uang menjadikan kegiatan jual beli berjalan lebih lancar. Keberadaan uang juga berpengaruh pada makin sering dan makin banyaknya kegiatan jual beli yang dilakukan oleh masyarakat.

Media Pembelajaran



Ilustrator: Rochman S. dan Toto R.



Dolar Amerika



Real Saudi Arabia

Lembar kerja kelompok

Sebutkan nama mata uang dari negara-negara di bawah ini. Kerjakan bersama kelompokmu!

No	Nama Negara	Mata Uang
1	Malaysia	
2	Irak	
3	Amerika	
4	Filiphina	
5	Arab Saudi	
6	Turki	
7	Korea	
8	Jepang	
9	China	
10	Eropa	

Kunci Jawaban Lembar Kerja Kelompok

No	Nama Negara	Mata Uang
1	Malaysia	Ringgit
2	Irak	Dinar
3	Amerika	Dollar Amerika
4	Filiphina	Peso
5	Arab Saudi	Real
6	Turki	Lyra
7	Korea	Won
8	Jepang	Yen
9	China	Yuan
10	Eropa	Euro

Skor penilaian lembar kerja kelompok

Nilai = Jumlah benar x 10

Skor maksimal = 100

Kisi-kisi Soal Evaluasi

KD	Indikator	Ranah Kognitif			Bentuk	Nomor soal
		C 1	C2	C3		
2.4 Mengenal sejarah uang	1. Menjelaskan pengertian barter.		√		Pilihan ganda dan Isian singkat	Pilihan ganda: 1,2,3 Isian singkat: 4
	2. Menjelaskan uang sebagai alat jual beli.		√			Pilihan ganda: 4 Isian singkat: 2,3,5
	3. Menyebutkan berbagai mata uang.	√				Pilihan ganda: 5 Isian singkat: 1

Soal Evaluasi**I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!**

1. Alat tukar di bawah ini adalah
 - a. barang dan uang
 - b. uang dan tenaga
 - c. barang dan tenaga

2. Sebelum ada uang, untuk memperoleh barang yang diinginkan orang melakukan
 - a. barter
 - b. pencurian
 - c. beli

3. Seekor ayam ditukarkan dengan setandan pisang, cara ini disebut
 - a. beli
 - b. barter
 - c. kartal

4. Uang rupiah merupakan alat pembayaran yang sah karena
 - a. dijamin oleh negara
 - b. gambarnya bagus
 - c. terbuat dari kertas

5. Mata uang negara Indonesia adalah
 - a. rupe
 - b. ringgit
 - c. rupiah

II. Isilah dengan jawaban yang benar!

1. Nama mata uang Malaysia adalah
2. Kegunaan uang adalah
3. Alat pembayaran yang sah ialah
4. Tukar menukar barang disebut
5. Bank yang mencetak, mengeluarkan, dan mengedarkan uang di negara kita adalah

Kunci jawaban soal evaluasi**I. Pilihan ganda**

1. A
2. A
3. B
4. A
5. C

II. Isian singkat

1. Ringgit
2. Alat pembayaran yang sah
3. Uang
4. Barter
5. Bank Indonesia (BI)

Skor penilaian soal evaluasi

Nilai = jumlah benar x 10

Skor maksimal = 100

Soal Perbaikan

1. Untuk memenuhi kebutuhan, setiap orang harus
2. Alat pembayaran yang sah untuk kegiatan jual beli dalam masyarakat adalah
....
3. Bank yang mencetak, mengeluarkan, dan mengedarkan uang di negara kita
adalah
4. Jika menabung di bank, kita akan mendapatkan
5. Hidup harus hemat, jangan
6. Uang logam berbentuk
7. Barter adalah cara tukar-menukar barang dengan
8. Orang yang memiliki barang untuk dijual disebut
9. Uang sebagai alat
10. Nilai yang tercatat pada uang disebut

Kunci Jawaban Soal Perbaikan

1. Bekerja
2. Uang
3. Bank Indonesia
4. Bunga bank
5. Boros
6. Lingkaran
7. Barang
8. Penjual
9. Alat pembayaran yang sah
10. Nominal

Skor Penilaian Soal Perbaikan

Nilai = jumlah benar x 10

Skor maksimal = 100

SILABUS

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang	2.5 Mengenal penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan	1. Menjelaskan pengertian uang kartal 2. Menyebutkan contoh uang kartal	Berbagai jenis uang	1. Siswa bersama guru menyanyikan lagu “ayo menabung”. 2. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang berbagai jenis uang. 3. Siswa memahami materi berbagai jenis uang.	2 x 35 menit	3. Tertulis: - LKK - Evaluasi 4. Lisan : - Presentasi kelompok - Diskusi kelompok	Standar isi dan standar proses, buku BSE IPS SD/MI kelas III

		<p>3. Menjelaskan pengertian uang giral.</p> <p>4. Menyebutkan contoh uang giral</p>		<p>4. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok secara acak tanpa membedakan kelompok siswa pintar dan kurang pintar.</p> <p>5. Siswa memperoleh kartu materi yang akan disampaikan kepada kelompok lainnya.</p> <p>6. Siswa berdiskusi sesuai aturan dari <i>bamboo dancing</i>.</p> <p>7. Siswa secara berkelompok mengerjakan LKK.</p> <p>8. Siswa menyimak penguatan dan umpan balik hasil diskusi oleh guru.</p>			
--	--	--	--	---	--	--	--

				<p>9. Siswa memperoleh penghargaan dari guru.</p> <p>10. Siswa menanyakan kembali tentang materi yang belum dipahami.</p> <p>11. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>12. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</p> <p>13. Siswa memperoleh tindak lanjut dari hasil evaluasi.</p>			
--	--	--	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SDN Tambakaji 02 Semarang
Kelas / Semester : III / 2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Pokok Bahasan : Uang
Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

I. Standar Kompetensi

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

II. Kompetensi Dasar

- 2.5 Mengetahui penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan

III. Indikator

1. Menjelaskan pengertian uang kartal
2. Menyebutkan contoh uang kartal
3. Menjelaskan pengertian uang giral.
4. Menyebutkan contoh uang giral

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan tanya jawab tentang uang siswa dapat menjelaskan pengertian uang kartal.
2. Setelah mengamati gambar yang ditunjukkan guru siswa dapat menyebutkan contoh-contoh uang kartal.

3. Setelah mengamati penjelasan guru siswa dapat menjelaskan pengertian dari contoh uang kartal.
4. Melalui kegiatan tanya jawab siswa dapat menjelaskan cara memperoleh uang kartal.
5. Melalui kegiatan tanya jawab tentang uang siswa dapat menjelaskan pengertian uang giral.
6. Setelah mengamati gambar yang ditunjukkan guru siswa dapat menyebutkan contoh-contoh uang giral.
7. Setelah mengamati penjelasan guru siswa dapat menjelaskan pengertian dari contoh uang giral.

V. Materi Ajar

Berbagai jenis uang

VI. Metode dan Model

- Metode : ceramah, tanya jawab dan diskusi.
- Model : *Bamboo Dancing*

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Pra Kegiatan (5 Menit)

- Siswa berdoa bersama

- Guru melakukan presensi, mengecek kesiapan belajar siswa, ruang belajar siswa, dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Siswa bersama-sama menyanyikan lagu “ayo menabung” dengan penuh semangat.
- b. Siswa memperhatikan apersepsi dari guru “fungsi uang adalah sebagai alat tukar, taukah kalian uang apa saja yang ada di masyarakat?”
- c. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yaitu dapat menjelaskan pengertian uang kartal dan giral, dapat menyebutkan contoh uang kartal dan giral serta menyebutkan cara memperoleh uang kartal dan uang giral.

Kegiatan Inti (40 menit)

- a. Siswa membaca materi di buku pelajaran IPS kelas III materi berbagai jenis uang (menalar).
- b. Siswa mengamati gambar tentang berbagai jenis uang (mengamati).
- c. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi berbagai jenis uang (menanya).
- d. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar secara acak tanpa membedakan siswa pintar dan kurang pintar.

- e. Siswa memperoleh materi tentang berbagai jenis uang dari kartu materi yang diberikan oleh guru kemudian siswa bersama kelompoknya mendiskusikan materi yang di terima (menalar).
- f. Siswa dibantu oleh guru baris berjajar saling berhadapan dengan kelompok lainnya.
- g. Masing-masing siswa menyampaikan materi berbagai jenis uang kepada pasangan yang ada didepannya (mengkomunikasikan).
- h. Setiap siswa bergeser dan menyampaikan materi berbagai jenis uang kepada pasangannya yang baru. Langkah ini dilakukan berulang-ulang selama 5 kali (mengkomunikasikan).
- i. Masing-masing kelompok memperoleh LKK yang berupa kolom nama negara dan nama mata uangnya (mencoba).
- j. Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan LKK dan mempresentasikan dengan cara setiap kelompok maju ke depan kelas secara bergantian (mengkomunikasikan).
- k. Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi materi berbagai jenis uang.
- l. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi berbagai jenis uang yang belum di pahami (menanya).

Kegiatan Akhir (20 menit)

1. Siswa mengerjakan evaluasi yang berupa 5 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat yang harus dikerjakan secara individu .

2. Siswa memperoleh tindak lanjut dari hasil evaluasi berupa soal perbaikan kepada siswa.

VIII. Media dan Sumber Belajar

- Media : gambar-gambar contoh uang kartal dan giral
- Sumber belajar: buku BSE IPS SD/MI kelas III, standar proses dan standar isi.

IX. Penilaian

Tertulis : LKK dan evaluasi

Lisan : presentasi kelompok

Mengetahui,

Guru kelas,

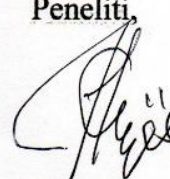


Munasifah, S.Pd

NIP. 197806182014062001

Semarang, Mei 2015

Peneliti,



Nia SRD Ayu Betarosy

NIM. 1401411310



Kepala Sekolah,

Budhasih Dwi Setyonowati, S.Pd

NIP. 196102091979112002

Materi ajar

Berbagai Jenis Uang

1. Uang Kartal

Pada masa sekarang, orang tidak lagi melakukan barter. Untuk memperoleh barang yang diinginkan dilakukan dengan membayar. Alat pembayaran yang digunakan adalah uang. Tukar menukar barang dengan menggunakan alat pembayaran yang sah dinamakan jual beli. Di Indonesia, rupiah merupakan alat pembayaran yang sah. Uang rupiah dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Tahukah kamu alat pembayaran di negara lain?

Uang yang beredar di tengah masyarakat terdiri atas dua jenis uang, yaitu *uang kartal* dan *uang giral*. Uang kartal berupa uang kertas dan uang logam yang dapat langsung digunakan untuk kegiatan jual beli. Uang kartal yang berupa uang kertas dan logam adalah uang yang banyak digunakan masyarakat luas seperti yang sudah kita kenal selama ini. Zaman dahulu uangnya seperti apa ya? Zaman dahulu uang terbuat dari kulit hewan, tembaga, perak, dan emas. Sekarang uang terbuat dari kertas. Kita sekarang mengenal uang logam dan uang kertas.

Uang logam dan uang kertas dapat kita gunakan untuk berbelanja. Di manakah kamu biasanya berbelanja? Ada yang suka berbelanja di toko, kios, mal, atau pasar.

Uang yang kita gunakan untuk belanja dinamakan uang kartal. Mata uang kita *rupiah*. Terdiri atas 2 macam. Uang logam dan uang kertas. Uang logam dan uang kertas disebut *uang kartal*. Setiap pecahan mempunyai nominal. Artinya, nilai yang tertulis pada uang itu.

Uang sebagai alat tukar. Uang penting bagi setiap manusia. Bayangkan apabila tidak memiliki uang. Kita akan mengalami kesulitan. Untuk mendapatkan uang harus bekerja. Bekerja sebagai buruh. Pegawai swasta, pegawai negeri, dan lain-lain. Dari bekerja diperoleh uang. Uang itu untuk memenuhi kebutuhan.

Uang kartal terdiri atas uang kertas dan uang logam. Uang kartal memiliki kelebihan. Ada juga kekurangan. Kelebihan uang logam tahan lama. Kekurangannya berat dibawa. Terutama dalam jumlah banyak. Kelebihan uang kertas praktis. Mudah dibawa ke manamana. Kekurangannya, tidak tahan lama. Dan mudah rusak. Uang kartal dicetak oleh Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia (Perum Peruri). Yang berhak mengedarkan uang di Indonesia adalah Bank Indonesia.

1. Uang Kertas

Uang kertas berbentuk persegi panjang dan memiliki dua sisi yang berbeda. Ada sisi depan dan ada sisi belakang. Nilai uang kertas berbeda-beda. Ada uang kertas yang bernilai Rp100,00; Rp500,00; Rp1.000,00; Rp5.000,00; Rp10.000,00; Rp20.000,00; Rp50.000,00; dan Rp100.000,00. Uang kertas mudah dibawa, tetapi mudah rusak. Di negara kita uang kertas dicetak dan diedarkan oleh Bank Indonesia (BI). Pada daftar gambar berikut ini kamu dapat melihat uang kertas yang beredar di tengah masyarakat Indonesia.

Ciri-ciri uang kertas adalah sebagai berikut:

- a. berbentuk persegi panjang,
- b. bertuliskan besarnya nilai uang,
- c. di sudut ada gambar lambang negara Garuda Pancasila,

- d. di bagian atas tertulis Bank Indonesia, dan
- e. ada tanda tangan Gubernur Bank Indonesia.

2. Uang Logam

Uang logam terbuat dari bahan logam. Uang logam yang beredar di masyarakat adalah Rp50,00; Rp100,00; Rp200,00; Rp500,00; dan Rp1.000,00. Uang logam seperti ini sering disebut uang pecahan atau uang receh. Di negara kita uang logam dicetak diedarkan oleh Bank Indonesia. Berikut adalah contoh uang logam yang berlaku di negara kita!

Ciri-ciri uang logam adalah sebagai berikut:

- a. berbentuk bundar,
- b. sisi lingkaran timbul,
- c. bertuliskan besarnya nilai uang,
- d. bertuliskan tahun pembuatan, dan
- e. bertuliskan Bank Indonesia.

2. Uang Giral

Uang Giral

Uang ada beberapa jenis. Ada uang kartal. Uang giral. Uang kartal terdiri atas uang kertas dan uang logam. Uang giral berupa cek dan giro. Pernahkah kalian melihat cek dan giro? Cek dan giro termasuk uang bank. Dikeluarkan oleh bank. Bank akan mengeluarkan apabila kita memiliki tabungan di bank tersebut. Ada yang disebut kartu kredit. Jika ingin berbelanja tidak perlu membawa uang banyak. Cukup membawa kartu kredit. Kita tidak perlu membayar tunai. Pembayaran dapat

dilakukan kemudian. Biasanya melalui tagihan bank penerbit kartu kredit. Jadi, caranya praktis. Kita terhindar dari gangguan dalam perjalanan.

Uang giral itu apa ya? Perusahaan besar dalam membeli barang tidak menggunakan uang tunai. Mereka membayar melalui giro di bank. Mengapa demikian? Perusahaan besar melakukan jual beli dalam jumlah besar. Bisa ratusan juta rupiah. Berapa lama kita harus menghitung uang sejumlah itu? Berapa banyak tempat yang kita bawa? Untuk menghemat waktu maka pembayaran dilakukan lewat giro. Pembayaran seperti ini menggunakan uang giral. Uang giral adalah alat pembayaran (penukar) dalam bentuk surat-surat berharga atau surat-surat penting. Contoh uang giral adalah cek, giro, wesel, dan polis.

Pada saat ini orang kalau belanja tidak perlu membawa uang tunai. Sekarang ada Anjungan Tunai Mandiri, disingkat ATM. Jika kita menabung di bank, bank akan memberikan ATM. Dengan kartu ATM kita dapat mengambil uang tabungan. Ada juga yang jika berbelanja menggunakan kartu kredit. Kartu ini dapat digunakan pada toko-toko bertanda khusus.

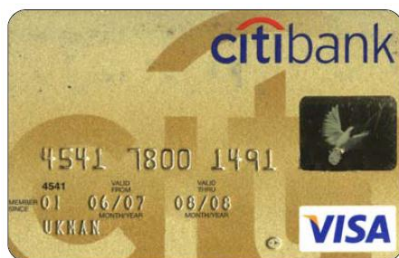
Media pembelajaran



Dolar Amerika



Real Saudi Arabia



APLIKASI PENGIRIMAN WESELPOS DALAM NEGERI

Pengisian weselpos ini di Kantor Pos: WP - 1

POS INDONESIA WESTRON PRIMA WESTRON STANDAR WESELPOS BIASA

Jumlah yang dikirim: Rp. _____ Jenis weselpos: _____ Tanggal kirim: _____ Nomor resi: _____

Terbilang: _____

Dikirim oleh: _____ Dikirim kepada: _____

Telepon: _____

Biaya kirim: Rp. _____

Berita: _____ Tandatangan Pengirim: _____ Petugas Pos Penerima: _____

C s p

BCA BANK CENTRAL ASIA RCP BURANGRANG-KCU A No. XV 233774

Atas penyerahan cek ini bayarkan kepada _____ atau pembawa _____

wang sejumlah rupiah (dalam huruf) Rp. _____

DARIS SANJAYA
4383039234
31/01/2008

23.08.07

BCA BANK CENTRAL ASIA RCP BURANGRANG-KCU A BILYET GIRO No. YA 440383

Diminta kepada Saudara supaya pada tanggal _____

memindahkan dana atas beban rekening kami sejumlah _____ Rp. _____

untuk untung rekening nomor _____ atau nama _____ pada Bank _____

DARIS SANJAYA
4383039234
23/03/2008

24.01.08

Lembar kerja kelompok**Lengkapi tabel di bawah ini!****Kerjakan bersama kelompokmu! Sebutkan ciri-ciri uang kertas dan uang logam. Jawablah dalam tabel di bawah ini!**

Ciri-ciri uang kertas	Ciri-ciri uang logam

Kunci Jawaban Lembar Kerja Kelompok

Ciri-ciri uang kertas	Ciri-ciri uang logam
berbentuk persegi panjang,	berbentuk bundar,
bertuliskan besarnya nilai uang	sisi lingkaran timbul,
di sudut ada gambar lambang negara Garuda Pancasila	bertuliskan besarnya nilai uang,
di bagian atas tertulis Bank Indonesia,	bertuliskan tahun pembuatan,
ada tanda tangan Gubernur Bank Indonesia.	bertuliskan Bank Indonesia.

Skor penilaian lembar kerja kelompok

Nilai = jumlah benar x 10

Skor maksimal = 100

Kisi-kisi soal evaluasi

KD	Indikator	Ranah Kognitif			Bentuk	Nomor soal
		C 1	C2	C3		
2.5 Mengenal penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan	1. Menjelaskan pengertian uang kartal	√			Pilihan ganda dan Isian singkat	Pilihan ganda: 2 Isian singkat: 5
	2. Menyebutkan contoh uang kartal		√			Pilihan ganda : 1,5 Isian singkat: 3,4
	3. Menjelaskan pengertian uang giral.	√				Isian singkat: 1
	4. Menyebutkan contoh uang giral		√			Pilihan ganda: 3,4 Isian singkat: 2

Soal evaluasi

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Uang kartal yang beredar di masyarakat terdiri dari
 - a. kartal dan giral
 - b. kertas dan kartal
 - c. logam dan kertas
2. Uang rupiah merupakan alat pembayaran yang sah karena
 - a. dijamin oleh negara
 - b. gambarnya bagus
 - c. terbuat dari kertas



3. Cek termasuk jenis uang
 - a. giral
 - b. kertas
 - c. Kartal
4. Gambar di samping adalah jenis....
 - a. uang kertas
 - b. uang giral
 - c. uang kartal
5. Berikut adalah ciri-ciri uang kertas, *kecuali*
 - a. bertuliskan Bank Indonesia
 - b. berbentuk lingkaran
 - c. bertanda tangan Gubernur Bank Indonesia

II. Isilah dengan jawaban yang benar!

1. Uang giral adalah
2. Contoh dari uang giral adalah....
3. Contoh dari uang kartal adalah....
4. Kelebihan uang kertas adalah....
5. Nilai yang tercatat pada uang disebut....

Kunci jawaban soal evaluasi**I. Pilihan ganda**

1. C
2. A
3. A
4. B
5. B

II. Isian singkat

1. Alat pembayaran dalam bentuk surat berharga
2. Cek, giro, wessel dan polis.
3. Uang kertas dan uang logam
4. Mudah dibawa
5. Nominal

Skor penilaian soal evaluasi

Nilai = jumlah benar x 10

Skor maksimal = 10

LAMPIRAN 11

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU SIKLUS I

Lampiran 11

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF
TIPE *BAMBOO DANCING* DI SDN
TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS 1

Satuan Pendidikan : SDN Tambakaji 02 Kota Semarang
 Kelas / Semester : III / 2
 Pokok Bahasan : Uang
 Hari / Tanggal : Jumat, 8 Mei 2015
 Nama Guru : Munasifah, S.Pd

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan deskriptor pengamatan.
2. Keterangan penilaian:
 - Nilai 1 – jika deskriptor tidak tampak hingga tampak 1
 - Nilai 2 – jika 2 deskriptor yang tampak
 - Nilai 3 – jika 3 deskriptor yang tampak
 - Nilai 4 – jika 4 deskriptor yang tampak
3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

(Sukmadinata, 2009:231)

No	Indikator	Deskriptor	Chek (√)	Nilai
1	Mampu mengkondisikan kelas.	a. Memberi perintah kepada siswa untuk masuk kelas. b. Memberi perintah kepada siswa untuk duduk tenang di bangku masing-masing. c. Menginstruksikan siswa untuk menjaga kondisi kelas tetap tenang dan tidak gaduh. d. Memberi tindakan berupa teguran kepada siswa yang mengganggu siswa lain.	√ √ √	3
2	Membuka pelajaran.	a. Memberi salam dan mempresensi siswa. b. Menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari. c. Memberikan apersepsi berupa pertanyaan “Apa yang digunakan dalam kegiatan jual beli?” d. Memberi motivasi berupa lagu “ayo menabung”	√ √ √	3

3	Menyampaikan materi pelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Materi disampaikan secara berurutan. c. Suara jelas dan lantang. d. Menggunakan media dan sumber buku yang ada saat proses pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	3
4	Membentuk 2 kelompok diskusi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Membagi kelas menjadi 2 kelompok. b. Memberi perintah kepada siswa untuk berkumpul bersama kelompok masing-masing. c. Menginstruksikan kepada siswa untuk baris berjajar saling berhadapan sesuai kelompoknya. d. Menjelaskan aturan diskusi kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ 	2
5	Membimbing jalannya diskusi kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengarahkan siswa untuk tetap di kelompok masing-masing. b. Membagikan materi yang akan menjadi bahan diskusi. 	<ul style="list-style-type: none"> √ 	2

		<p>c. Membimbing siswa untuk bergeser berganti pasangan.</p> <p>d. Mengarahkan siswa untuk kembali duduk berkelompok.</p>	√	
6	Membimbing siswa menyelesaikan evaluasi dan perbaikan.	<p>a. Membagikan lembar evaluasi dan lembar jawaban kepada siswa.</p> <p>b. Memeriksa setiap siswa sudah memperoleh soal evaluasi dan lembar jawaban.</p> <p>c. Menginstruksikan siswa untuk tetap mengerjakan soal evaluasi masing-masing.</p> <p>d. Mengoreksi soal evaluasi bersama siswa.</p>	√ √ √	3
7	Memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa.	<p>a. Memberikan penguatan berupa kesimpulan materi yang sudah disampaikan dan tanya jawab.</p> <p>b. Membantu siswa memahami penguatan yang berupa kesimpulan materi yang sudah disampaikan.</p>	√	2

		c. Memberikan penghargaan yang berupa stiker. d. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.	√	
8	Menutup pembelajaran dan memberikan kesimpulan.	a. Menyampaikan kesimpulan. b. Membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. c. Memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan. d. Memberi salam penutup.	√ √ √	3
Jumlah Skor			21	
Kategori			Baik	

Tabel Lampiran 2.2
Kriteria Penilaian Keterampilan Guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$26 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik (A)
$20 \leq \text{skor} < 26$	Baik (B)
$14 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)
$8 \leq \text{skor} < 14$	Kurang (D)

LAMPIRAN 12
HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU SIKLUS I

Lampiran 12

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE
BAMBOO DANCING DI SDN TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS 1**

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN
IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF
TIPE *BAMBOO DANCING* DI SDN
TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS 1.**

Satuan Pendidikan : SDN Tambakaji 02 Kota Semarang
Kelas / Semester : III / 2
Pokok Bahasan : Uang
Hari / Tanggal :
Nama Guru :

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan deskriptor pengamatan.
2. Keterangan penilaian:
Nilai 1 – jika deskriptor tidak tampak hingga tampak 1
Nilai 2 – jika 2 deskriptor yang tampak
Nilai 3 – jika 3 deskriptor yang tampak
Nilai 4 – jika 4 deskriptor yang tampak
3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

(Sukmadinata, 2009:231)

No	Indikator	Deskriptor	Chek (✓)	Nilai
1	Mampu mengkondisikan kelas.	a. Memberi perintah kepada siswa untuk masuk kelas. b. Memberi perintah kepada siswa untuk duduk tenang di bangku masing-masing. c. Menginstruksikan siswa untuk menjaga kondisi kelas tetap tenang dan tidak gaduh. d. Memberi tindakan berupa teguran kepada siswa yang mengganggu siswa lain.	✓ ✓ ✓	3
2	Membuka pelajaran.	a. Memberi salam dan mempresensi siswa. b. Menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari. c. Memberikan apersepsi berupa pertanyaan "Apa yang digunakan dalam kegiatan jual beli?"	✓ ✓	3

		d. Memberi motivasi berupa lagu "ayo menabung"	✓	
3	Menyampaikan materi pelajaran.	a. Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Materi disampaikan secara berurutan. c. Suara jelas dan lantang. d. Menggunakan media dan sumber buku yang ada saat proses pembelajaran.	✓ ✓ ✓	3
4	Membentuk 2 kelompok diskusi.	a. Membagi kelas menjadi 2 kelompok. b. Memberi perintah kepada siswa untuk berkumpul bersama kelompok masing-masing. c. Menginstruksikan kepada siswa untuk baris berjajar saling berhadapan sesuai kelompoknya. d. Menjelaskan aturan diskusi kelompok.	✓ ✓	2
5	Membimbing jalannya diskusi kelompok.	a. Mengarahkan siswa untuk tetap di kelompok masing-masing. b. Membagikan materi yang akan menjadi bahan diskusi. c. Membimbing siswa untuk bergeser berganti pasangan. d. Mengarahkan siswa untuk kembali duduk berkelompok.	✓ ✓	2
6	Membimbing siswa menyelesaikan evaluasi dan perbaikan.	a. Membagikan lembar evaluasi dan lembar jawaban kepada siswa. b. Memeriksa setiap siswa sudah memperoleh soal evaluasi dan lembar jawaban. c. Menginstruksikan siswa untuk tetap mengerjakan soal evaluasi masing-masing. d. Mengoreksi soal evaluasi bersama siswa.	✓ ✓ ✓	3
7	Memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa.	a. Memberikan penguatan berupa kesimpulan materi yang sudah disampaikan dan tanya jawab. b. Membantu siswa memahami penguatan yang berupa kesimpulan materi yang sudah disampaikan. c. Memberikan penghargaan yang berupa stiker. d. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.	✓ ✓	2
8	Menutup pembelajaran dan memberikan kesimpulan.	a. Menyampaikan kesimpulan. b. Membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. c. Memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan. d. Memberi salam penutup.	✓ ✓ ✓	3

21
Rahma

Kriteria Penilaian Keterampilan GuruNilai terendah = $1 \times 8 = 8$ Nilai tertinggi = $4 \times 8 = 32$

$$i = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = \frac{32 - 8}{4}$$

$$i = 6$$

Kriteria Penilaian Keterampilan Guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$26 \geq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik (A)
$20 \geq \text{skor} < 26$	Baik (B)
$14 \geq \text{skor} < 20$	Cukup (C)
$8 \geq \text{skor} < 14$	Kurang (D)

Observer



.....

LAMPIRAN 13

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU SIKLUS II

Lampiran 13

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF
TIPE *BAMBOO DANCING* DI SDN
TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS 2

Satuan Pendidikan : SDN Tambakaji 02 Kota Semarang

Kelas / Semester : III / 2

Pokok Bahasan : Uang

Hari / Tanggal : Selasa, 12 Mei 2015

Nama Guru : Munasifah, S.Pd

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan deskriptor pengamatan.
2. Keterangan penilaian:
Nilai 1 – jika deskriptor tidak tampak hingga tampak 1
Nilai 2 – jika 2 deskriptor yang tampak
Nilai 3 – jika 3 deskriptor yang tampak
Nilai 4 – jika 4 deskriptor yang tampak
3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

(Sukmadinata, 2009:231)

No	Indikator	Deskriptor	Chek (√)	Nilai
1	Mampu mengkondisikan kelas.	a. Memberi perintah kepada siswa untuk masuk kelas. b. Memberi perintah kepada siswa untuk duduk tenang di bangku masing-masing. c. Menginstruksikan siswa untuk menjaga kondisi kelas tetap tenang dan tidak gaduh. d. Memberi tindakan berupa teguran kepada siswa yang mengganggu siswa lain.	√ √ √ √	4
2	Membuka pelajaran.	a. Memberi salam dan mempresensi siswa. b. Menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari. c. Memberikan apersepsi berupa pertanyaan “Apa itu uang?” d. Memberi motivasi berupa lagu “ayo menabung”	√ √ √	3
3	Menyampaikan materi pelajaran.	a. Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	4

		<p>b. Materi disampaikan secara berurutan.</p> <p>c. Suara jelas dan lantang.</p> <p>d. Menggunakan media dan sumber buku yang ada saat proses pembelajaran.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
4	Membentuk 2 kelompok diskusi.	<p>a. Membagi kelas menjadi 2 kelompok.</p> <p>b. Memberi perintah kepada siswa untuk berkumpul bersama kelompok masing-masing.</p> <p>c. Menginstruksikan kepada siswa untuk baris berjajar saling berhadapan sesuai kelompoknya.</p> <p>d. Menjelaskan aturan diskusi kelompok.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
5	Membimbing jalannya diskusi kelompok.	<p>a. Mengarahkan siswa untuk tetap di kelompok masing-masing.</p> <p>b. Membagikan materi yang akan menjadi bahan diskusi.</p> <p>c. Membimbing siswa untuk bergeser berganti pasangan.</p>	<p>√</p> <p>√</p>	3

		d. Mengarahkan siswa untuk kembali duduk berkelompok.	√	
6	Membimbing siswa menyelesaikan evaluasi dan perbaikan.	<p>a. Membagikan lembar evaluasi dan lembar jawaban kepada siswa.</p> <p>b. Memeriksa setiap siswa sudah memperoleh soal evaluasi dan lembar jawaban.</p> <p>c. Menginstruksikan siswa untuk tetap mengerjakan soal evaluasi masing-masing.</p> <p>d. Mengoreksi soal evaluasi bersama siswa.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	3
7	Memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa.	<p>a. Memberikan penguatan berupa kesimpulan materi yang sudah disampaikan dan tanya jawab.</p> <p>b. Membantu siswa memahami penguatan yang berupa kesimpulan materi yang sudah disampaikan.</p> <p>c. Memberikan penghargaan yang berupa stiker.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	4

		d. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.	√	
8	Menutup pembelajaran dan memberikan kesimpulan.	a. Menyampaikan kesimpulan. b. Membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. c. Memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan. d. Memberi salam penutup.	√ √ √	3
Jumlah Skor			27	
Kategori			Sangat Baik	

Kriteria Penilaian Keterampilan Guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$26 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik (A)
$20 \leq \text{skor} < 26$	Baik (B)
$14 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)
$8 \leq \text{skor} < 14$	Kurang (D)

LAMPIRAN 14

HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU SIKLUS II

Lampiran 14

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE
BAMBOO DANCING DI SDN TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS 2**

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN
IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF
TIPE BAMBOO DANCING DI SDN
TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS 2**

Satuan Pendidikan : SDN Tambakaji 02 Kota Semarang
Kelas / Semester : III / 2
Pokok Bahasan : Uang
Hari / Tanggal :
Nama Guru :

Petunjuk :

1. Berilah tanda check (✓) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan deskriptor pengamatan.
2. Keterangan penilaian:
Nilai 1 – jika deskriptor tidak tampak hingga tampak 1
Nilai 2 – jika 2 deskriptor yang tampak
Nilai 3 – jika 3 deskriptor yang tampak
Nilai 4 – jika 4 deskriptor yang tampak
3. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

(Sukmadinata, 2009:231)

No	Indikator	Deskriptor	Chek (✓)	Nilai
1	Mampu mengkondisikan kelas.	a. Memberi perintah kepada siswa untuk masuk kelas. b. Memberi perintah kepada siswa untuk duduk tenang di bangku masing-masing. c. Menginstruksikan siswa untuk menjaga kondisi kelas tetap tenang dan tidak gaduh. d. Memberi tindakan berupa teguran kepada siswa yang mengganggu siswa lain.	✓ ✓ ✓ ✓	4
2	Membuka pelajaran.	a. Memberi salam dan mempresensi siswa. b. Menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari. c. Memberikan apersepsi berupa pertanyaan "Apa yang digunakan dalam kegiatan jual beli?"	✓ ✓	3

		d. Memberi motivasi berupa lagu "ayo menabung"	✓	
3	Menyampaikan materi pelajaran.	a. Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Materi disampaikan secara berurutan. c. Suara jelas dan lantang. d. Menggunakan media dan sumber buku yang ada saat proses pembelajaran.	✓ ✓ ✓ ✓	4
4	Membentuk 2 kelompok diskusi.	a. Membagi kelas menjadi 2 kelompok. b. Memberi perintah kepada siswa untuk berkumpul bersama kelompok masing-masing. c. Menginstruksikan kepada siswa untuk baris berjajar saling berhadapan sesuai kelompoknya. d. Menjelaskan aturan diskusi kelompok.	✓ ✓ ✓	3
5	Membimbing jalannya diskusi kelompok.	a. Mengarahkan siswa untuk tetap di kelompok masing-masing. b. Membagikan materi yang akan menjadi bahan diskusi. c. Membimbing siswa untuk bergeser berganti pasangan. d. Mengarahkan siswa untuk kembali duduk berkelompok.	✓ ✓ ✓	3
6	Membimbing siswa menyelesaikan evaluasi dan perbaikan.	a. Membagikan lembar evaluasi dan lembar jawaban kepada siswa. b. Memeriksa setiap siswa sudah memperoleh soal evaluasi dan lembar jawaban. c. Menginstruksikan siswa untuk tetap mengerjakan soal evaluasi masing-masing. d. Mengoreksi soal evaluasi bersama siswa.	✓ ✓ ✓	3
7	Memberikan penguatan dan penghargaan kepada siswa.	a. Memberikan penguatan berupa kesimpulan materi yang sudah disampaikan dan tanya jawab. b. Membantu siswa memahami penguatan yang berupa kesimpulan materi yang sudah disampaikan. c. Memberikan penghargaan yang berupa stiker. d. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.	✓ ✓ ✓ ✓	4
8	Menutup pembelajaran dan memberikan kesimpulan.	a. Menyampaikan kesimpulan. b. Membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. c. Memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan. d. Memberi salam penutup.	✓ ✓ ✓	3

27
sangat baik

Kriteria Penilaian Keterampilan GuruNilai terendah = $1 \times 8 = 8$ Nilai tertinggi = $4 \times 8 = 32$

$$i = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah interval}}$$

$$i = \frac{32 - 8}{4}$$

$$i = 6$$

Kriteria Penilaian Keterampilan Guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$26 \geq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik (A)
$20 \geq \text{skor} < 26$	Baik (B)
$14 \geq \text{skor} < 20$	Cukup (C)
$8 \geq \text{skor} < 14$	Kurang (D)

Observer



.....

LAMPIRAN 15

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Lampiran 15

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE
BAMBOO DANCING DI SDN TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aktivitas siswa									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	AHP	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31
2	ASW	3	2	2	3	3	2	2	2	2	21
3	APZ	3	3	3	3	4	4	3	3	3	29
4	APAP	2	2	2	3	2	4	2	2	3	22
5	BKDS	3	4	3	4	3	2	2	3	3	27
6	DAN	3	2	2	2	2	3	2	2	2	20
7	FHN	4	3	3	3	3	2	3	3	3	27
8	GS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
9	IPR	2	1	1	2	3	3	3	1	3	19
10	IN	3	3	2	3	2	2	4	2	2	23
11	INK	4	3	3	4	3	3	3	3	3	29
12	JZDV	1	3	1	1	2	3	3	1	3	18
13	KNF	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
14	MIA	3	3	3	4	3	3	3	3	4	29
15	MKP	3	3	3	2	2	2	3	2	2	22
16	MRA	2	3	2	3	3	2	3	2	3	23
17	MZ	3	4	3	4	3	4	3	3	3	30
18	MPL	4	3	3	4	4	3	4	3	3	31
19	NSMZ	2	3	3	3	3	3	2	2	2	23
20	NEZ	2	2	2	2	3	4	3	3	3	24
21	RADI	3	3	3	3	3	2	4	2	2	25

22	RFC	4	3	4	4	4	4	3	4	3	33
23	SY	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
24	SDPP	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
25	TW	3	4	4	4	3	3	3	3	3	30
26	VRP	3	3	3	3	4	3	4	3	3	29
27	PCZ	3	2	2	2	2	3	2	2	3	21
28	SDP	3	4	3	4	4	4	3	3	4	32
29	AAP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
30	AYP	3	2	2	3	3	2	3	2	2	22
Jumlah Skor		87	86	80	91	91	89	90	78	86	778
Rata-rata Skor		2,90	2,87	2,67	3,03	3,03	2,97	3,00	2,60	2,87	25,93
Kategori											Baik

Kriteria Penilaian Klasikal Aktivitas Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$29,25 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (A)
$22,25 \leq \text{skor} < 29,25$	Baik (B)
$15,75 \leq \text{skor} < 22,25$	Cukup (C)
$9 \leq \text{skor} < 15,75$	Kurang (D)

LAMPIRAN 16
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Lampiran 16

HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *BAMBOO DANCING* DI
SDN TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS 1

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS 1.

No	Nama Siswa	Aktivitas siswa									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	AHP	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31
2	ASW	3	2	2	3	3	2	2	2	2	21
3	APZ	3	3	3	3	4	4	3	3	3	29
4	APAP	2	2	2	3	2	4	2	2	3	22
5	BKDS	3	4	3	4	3	2	2	3	3	27
6	DAN	3	2	2	2	2	3	2	2	2	20
7	FHN	4	3	3	3	3	2	3	3	3	27
8	GS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
9	IPR	2	1	1	2	3	3	3	1	3	19
10	IN	3	3	2	3	2	2	4	2	2	23
11	INK	4	3	3	4	3	3	3	3	3	29
12	JZDV	1	3	1	1	2	3	3	1	3	18
13	KNF	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
14	MIA	3	3	3	4	3	3	3	4	4	29
15	MKP	3	3	3	2	2	2	3	2	2	22
16	MRA	2	3	2	3	3	2	3	2	3	23
17	MZ	3	4	3	4	3	4	3	3	3	30
18	MPL	4	3	3	4	4	3	4	3	3	31
19	NSMZ	2	3	3	3	3	3	2	2	2	23
20	NEZ	2	2	2	2	3	4	3	3	3	24
21	RADI	3	3	3	3	3	2	4	2	2	25
22	RFC	4	3	4	4	4	4	3	4	3	33
23	SY	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
24	SDPP	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
25	TW	3	4	4	4	3	3	3	3	3	30
26	VRP	3	3	3	3	4	3	4	3	3	29
27	PCZ	3	2	2	2	2	3	2	2	3	21
28	SDP	3	4	3	4	4	4	3	3	4	32
29	AAP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
30	AYP	3	2	2	3	3	2	3	2	2	22
Jumlah Skor		87	86	80	91	91	89	90	78	86	778
Rata-rata Skor		2,90	2,87	2,67	3,03	3,03	2,97	3,00	2,60	2,87	25,93
Kategori											baik

Observer



.....

LAMPIRAN 17

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Lampiran 17

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE
BAMBOO DANCING DI SDN TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aktivitas siswa									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	AHP	4	3	3	3	4	4	3	4	3	31
2	ASW	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29
3	APZ	3	4	4	3	3	3	3	4	4	31
4	APAP	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29
5	BKDS	4	3	3	4	4	3	3	4	3	31
6	DAN	2	3	3	3	3	2	2	3	4	25
7	FHN	4	4	3	4	4	4	4	4	3	34
8	GS	4	3	3	3	4	4	3	4	3	31
9	IPR	3	4	3	3	4	4	4	4	4	33
10	IN	3	4	3	3	4	3	4	3	3	30
11	INK	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
12	JZDV	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
13	KNF	3	4	4	4	4	3	4	4	3	33
14	MIA	4	4	4	3	4	4	4	3	3	33
15	MKP	4	3	3	3	3	4	3	4	3	30
16	MRA	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
17	MZ	4	3	3	4	3	3	4	3	3	30
18	MPL	3	3	3	4	4	3	4	4	4	32
19	NSMZ	3	3	3	4	3	2	3	2	4	27
20	NEZ	3	3	3	4	3	3	3	4	3	29
21	RADI	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
22	RFC	3	3	4	3	3	3	3	4	3	29

23	SY	4	3	3	3	4	4	3	3	3	30
24	SDPP	3	3	4	3	3	3	4	3	4	30
25	TW	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
26	VRP	4	3	3	3	3	3	4	4	3	30
27	PCZ	4	3	4	4	4	4	3	4	4	34
28	SDP	3	3	2	3	3	3	4	3	4	28
29	AAP	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29
30	AYP	4	4	3	3	3	3	2	3	4	29
Jumlah Skor		104	100	98	101	105	99	101	105	102	915
Rata-rata Skor		3,47	3,33	3,27	3,37	3,50	3,30	3,37	3,50	3,40	30,5
Kategori											Sangat Baik

Kriteria Penilaian Klasikal Aktivitas Siswa

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$29,25 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik (A)
$22,25 \leq \text{skor} < 29,25$	Baik (B)
$15,75 \leq \text{skor} < 22,25$	Cukup (C)
$9 \leq \text{skor} < 15,75$	Kurang (D)

LAMPIRAN 18
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Lampiran 18

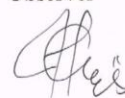
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE BAMBOO DANCING DI
SDN TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG

SIKLUS 2

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS 2

No	Nama Siswa	Aktivitas siswa									Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	AHP	4	3	3	3	4	4	3	4	3	31
2	ASW	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29
3	APZ	3	4	4	3	3	3	3	4	4	31
4	APAP	3	3	3	4	4	3	3	3	3	29
5	BKDS	4	3	3	4	4	3	3	4	3	31
6	DAN	2	3	3	3	3	2	2	3	4	25
7	FHN	4	4	3	4	4	4	4	4	3	34
8	GS	4	3	3	3	4	4	3	4	3	31
9	IPR	3	4	3	3	4	4	4	4	4	33
10	IN	3	4	3	3	4	3	4	3	3	30
11	INK	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
12	JZDV	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
13	KNF	3	4	4	4	4	3	4	4	3	33
14	MIA	4	4	4	3	4	4	4	3	3	33
15	MKP	4	3	3	3	3	4	3	4	3	30
16	MRA	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
17	MZ	4	3	3	4	3	3	4	3	3	30
18	MPL	3	3	3	4	4	3	4	4	4	32
19	NSMZ	3	3	3	4	3	2	3	2	4	27
20	NEZ	3	3	3	4	3	3	3	4	3	29
21	RADI	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
22	RFC	3	3	4	3	3	3	3	4	3	29
23	SY	4	3	3	3	4	4	3	3	3	30
24	SDPP	3	3	4	3	3	3	4	3	4	30
25	TW	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
26	VRP	4	3	3	3	3	3	4	4	3	30
27	PCZ	4	3	4	4	4	4	3	4	4	34
28	SDP	3	3	2	3	3	3	4	3	4	28
29	AAP	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29
30	AYP	4	4	3	3	3	3	3	3	4	29
Jumlah Skor		104	100	98	101	105	99	101	105	102	915
Rata-rata Skor		3,47	3,33	3,27	3,37	3,50	3,30	3,37	3,50	3,40	30,5
Kategori											

Observer



.....

Sangat Baik

LAMPIRAN 19

LEMBAR HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF SIKLUS I

Lampiran 19

**LEMBAR HASIL BELAJAR SISWA RANAH KOGNITIF MELALUI
MODEL KOOPERATIF TIPE *BAMBOO DANCING* DI SDN TAMBAKAJI
02 KOTA SEMARANG
SIKLUS I**

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	AHP	60	61	Tidak Tuntas
2	ASW	70	61	Tuntas
3	APZ	90	61	Tuntas
4	APAP	80	61	Tuntas
5	BKDS	90	61	Tuntas
6	DAN	40	61	Tidak Tuntas
7	FHN	90	61	Tuntas
8	GS	80	61	Tuntas
9	IPR	50	61	Tidak Tuntas
10	IN	60	61	Tidak Tuntas
11	INK	80	61	Tuntas
12	JZDV	55	61	Tidak Tuntas
13	KNF	70	61	Tuntas
14	MIA	100	61	Tuntas
15	MKP	100	61	Tuntas
16	MRA	80	61	Tuntas
17	MZ	50	61	Tidak Tuntas

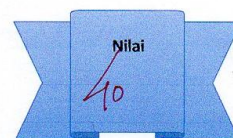
18	MPL	60	61	Tidak Tuntas
19	NSMZ	60	61	Tidak Tuntas
20	NEZ	80	61	Tuntas
21	RADI	90	61	Tuntas
22	RFC	100	61	Tuntas
23	SY	50	61	Tidak Tuntas
24	SDPP	60	61	Tidak Tuntas
25	TW	90	61	Tuntas
26	VRP	60	61	Tidak Tuntas
27	PCZ	80	61	Tuntas
28	SDP	60	61	Tidak Tuntas
29	AAP	70	61	Tuntas
30	AYP	50	61	Tidak Tuntas

LAMPIRAN 20
HASIL BELAJAR IPS SIKLUS I

Lampiran 20

**NILAI TERENDAH HASIL BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *BAMBOO DANCING* DI SDN
TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS I**

Nama Siswa : Dio Adi Nugroho
Kelas : III
Nomor : 6



I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Alat tukar di bawah ini adalah
 - a. barang dan uang
 - b. uang dan tenaga
 - c. barang dan tenaga
2. Sebelum ada uang, untuk memperoleh barang yang diinginkan orang melakukan
 - a. barter
 - b. pencurian
 - c. beli
3. Seekor ayam ditukarkan dengan setandan pisang, cara ini disebut
 - a. beli
 - b. barter
 - c. kartal
4. Uang rupiah merupakan alat pembayaran yang sah karena
 - a. dijamin oleh negara
 - b. gambarnya bagus
 - c. terbuat dari kertas
5. Mata uang negara Indonesia adalah
 - a. rupe
 - b. ringgit
 - c. rupiah

II. Isilah dengan jawaban yang benar!

1. Nama mata uang Malaysia adalah *Rupiah*
2. Kegunaan uang adalah *Untuk Mem beli barang*
3. Alat pembayaran yang sah ialah *Jual beli*
4. Tukar menukar barang disebut *barter*
5. Bank yang mencetak, mengeluarkan, dan mengedarkan uang di negara kita adalah *Bri*

**NILAI TERTINGGI HASIL BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *BAMBOO DANCING* DI SDN
TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG**

SIKLUS I

Nama Siswa : *Maulana Isnanadi A.*
Kelas : *III*
Nomor : *19*



I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Alat tukar di bawah ini adalah
 - a. barang dan uang
 - b. uang dan tenaga
 - c. barang dan tenaga
2. Sebelum ada uang, untuk memperoleh barang yang diinginkan orang melakukan
 - a. barter
 - b. pencurian
 - c. beli
3. Seekor ayam ditukarkan dengan setandan pisang, cara ini disebut
 - a. beli
 - b. barter
 - c. kartal
4. Uang rupiah merupakan alat pembayaran yang sah karena
 - a. dijamin oleh negara
 - b. gambarnya bagus
 - c. terbuat dari kertas
5. Mata uang negara Indonesia adalah
 - a. rupe
 - b. ringgit
 - c. rupiah

II. Isilah dengan jawaban yang benar!

1. Nama mata uang Malaysia adalah . *Ringgit*
2. Kegunaan uang adalah *uang untuk membeli barang yang diinginkan*
3. Alat pembayaran yang sah ialah . *uang*
4. Tukar menukar barang disebut . *barter*
5. Bank yang mencetak, mengeluarkan, dan mengedarkan uang di negara kita adalah . *Bank Indonesia*

LAMPIRAN 21

LEMBAR HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF SIKLUS II

Lampiran 21

LEMBAR HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF MELALUI MODEL**KOOPERATIF TIPE *BAMBOO DANCING* DI SDN TAMBAKAJI 02****KOTA SEMARANG****SIKLUS II**

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	AHP	70	61	Tuntas
2	ASW	80	61	Tuntas
3	APZ	80	61	Tuntas
4	APAP	70	61	Tuntas
5	BKDS	90	61	Tuntas
6	DAN	30	61	Tidak Tuntas
7	FHN	100	61	Tuntas
8	GS	80	61	Tuntas
9	IPR	70	61	Tuntas
10	IN	70	61	Tuntas
11	INK	70	61	Tuntas
12	JZDV	40	61	Tidak Tuntas
13	KNF	70	61	Tuntas
14	MIA	100	61	Tuntas
15	MKP	80	61	Tuntas
16	MRA	80	61	Tuntas
17	MZ	70	61	Tuntas

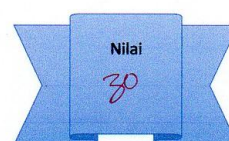
18	MPL	70	61	Tuntas
19	NSMZ	50	61	Tidak Tuntas
20	NEZ	70	61	Tuntas
21	RADI	90	61	Tuntas
22	RFC	80	61	Tuntas
23	SY	60	61	Tidak Tuntas
24	SDPP	70	61	Tuntas
25	TW	90	61	Tuntas
26	VRP	80	61	Tuntas
27	PCZ	100	61	Tuntas
28	SDP	50	61	Tidak Tuntas
29	AAP	70	61	Tuntas
30	AYP	70	61	Tuntas


LAMPIRAN 22
HASIL BELAJAR IPS SIKLUS II

Lampiran 22

**NILAI TERENDAH HASIL BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *BAMBOO DANCING* DI SDN
TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS II**

Nama Siswa : Dio Adi Nugroho
Kelas : III
Nomor : 6

**I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!**

1. Uang kartal yang beredar di masyarakat terdiri dari
 - a. kartal dan giral
 - b. kertas dan kartal
 - logam dan kertas
2. Uang rupiah merupakan alat pembayaran yang sah karena
 - a. dijamin oleh negara
 - b. gambarnya bagus
 - terbuat dari kertas
3. Cek termasuk jenis uang
 - giral
 - b. kertas
 - c. Kartal
4.  Gambar di samping adalah jenis
 - uang kertas
 - b. uang giral
 - c. uang kartal
5. Berikut adalah ciri-ciri uang kertas, *kecuali*
 - a. bertuliskan Bank Indonesia
 - berbentuk lingkaran
 - c. bertanda tangan Gubernur Bank Indonesia

II. Isilah dengan jawaban yang benar!

1. Uang giral adalah *uang logam / uang cek*
2. Contoh dari uang giral adalah *uang giral itu berbentuk lingkaran*
3. Contoh dari uang kartal adalah *berbentuk persegi; Panjang*
4. Kelebihan uang kertas adalah *ber tanda tangan gubernur Bank indo*
5. Nilai yang tercatat pada uang disebut *uang kertas*

**NILAI TERTINGGI HASIL BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *BAMBOO DANCING* DI SDN
TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG**

SIKLUS II

Nama Siswa	: Panji
Kelas	: III (tiga)
Nomor	: 27



I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Uang kartal yang beredar di masyarakat terdiri dari
 - a. kartal dan giral
 - b. kertas dan kartal
 - c. logam dan kertas
2. Uang rupiah merupakan alat pembayaran yang sah karena
 - a. dijamin oleh negara
 - b. gambarnya bagus
 - c. terbuat dari kertas
3. Cek termasuk jenis uang
 - a. giral
 - b. kertas
 - c. Kartal



Gambar di samping adalah jenis

4. Gambar di samping adalah jenis
 - a. uang kertas
 - b. uang giral
 - c. uang kartal
5. Berikut adalah ciri-ciri uang kertas, *kecuali*
 - a. bertuliskan Bank Indonesia
 - b. berbentuk lingkaran
 - c. bertanda tangan Gubernur Bank Indonesia

II. Isilah dengan jawaban yang benar!

1. Uang giral adalah *Alat tukar (penukar) yg berbentuk Surat-Surat*
2. Contoh dari uang giral adalah... *cek, giro, we sel, polis*
3. Contoh dari uang kartal adalah... *kertas dan logam*
4. Kelebihan uang kertas adalah... *Praktis*
5. Nilai yang tercatat pada uang disebut... *nominal*

LAMPIRAN 23
REKAPITULASI HASIL BELAJAR IPS RANAH KOGNITIF SIKLUS I
DAN II

Lampiran 23

REKAPITULASI HASIL BELAJAR IPS SIKLUS I DAN SIKLUS II
RANAH KOGNITIF MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *BAMBOO*
***DANCING* PADA SISWA KELAS III SDN TAMBAKAJI O2 KOTA**
SEMARANG

No	Nama	KKM	Hasil Belajar	
			Siklus I	Siklus II
1	AHP	61	60	70
2	ASW	61	70	80
3	APZ	61	90	80
4	APAP	61	80	70
5	BKDS	61	90	90
6	DAN	61	40	30
7	FHN	61	90	100
8	GS	61	80	80
9	IPR	61	50	70
10	IN	61	60	70
11	INK	61	80	70
12	JZDV	61	55	40
13	KNF	61	70	70
14	MIA	61	100	100
15	MKP	61	100	80
16	MRA	61	80	80

17	MZ	61	50	70
18	MPL	61	60	70
19	NSMZ	61	60	50
20	NEZ	61	80	70
21	RADI	61	90	90
22	RFC	61	100	80
23	SY	61	50	60
24	SDPP	61	60	70
25	TW	61	90	90
26	VRP	61	60	80
27	PCZ	61	80	100
28	SDP	61	60	50
29	AAP	61	70	70
30	AYP	61	50	70
Nilai Terendah			40	30
Nilai Tertinggi			100	100
Rata-rata			71,83	73,33
Tingkat Ketuntasan Siswa			56,67%	83,33

LAMPIRAN 24

LEMBAR PENGAMATAN RANAH AFEKTIF SIKLUS I

Lampiran 24

**LEMBAR PENGAMATAN RUBRIK SIKAP SPIRITUAL DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF
TIPE *BAMBOO DANCING* DI SDN
TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Afektif		Skor
		1	2	
1	AHP	3	3	6
2	ASW	3	3	6
3	APZ	4	4	8
4	APAP	3	3	6
5	BKDS	3	3	6
6	DAN	3	3	6
7	FHN	3	3	6
8	GS	3	3	6
9	IPR	3	3	6
10	IN	4	3	7
11	INK	3	3	6
12	JZDV	4	3	7
13	KNF	3	3	6
14	MIA	2	3	5
15	MKP	3	3	6
16	MRA	3	3	6
17	MZ	3	3	6
18	MPL	3	3	6
19	NSMZ	3	3	6
20	NEZ	4	3	7
21	RADI	3	3	6
22	RFC	4	3	7
23	SY	3	3	6

24	SDPP	3	3	6
25	TW	4	3	7
26	VRP	3	2	5
27	PCZ	3	3	6
28	SDP	3	2	5
29	AAP	3	2	5
30	AYP	3	2	5
Jumlah Skor		95	87	182
Rata-rata Skor		3,17	2,90	6,07
Kategori				Baik

Kriteria Penilaian Klasikal Rubrik Sikap Spiritual

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$6,5 \leq \text{skor} \leq 8$	Sangat Baik (A)
$5 \leq \text{skor} < 6,5$	Baik (B)
$3,5 \leq \text{skor} < 5$	Cukup (C)
$2 \leq \text{skor} < 3,5$	Kurang (D)

**HASIL OBSERVASI RUBRIK SIKAP SOSIAL DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE
BAMBOO DANCING DI SDN TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Afektif			Skor
		1	2	3	
1	AHP	3	3	2	8
2	ASW	2	3	2	7
3	APZ	1	2	3	6
4	APAP	2	2	3	7
5	BKDS	3	4	3	10
6	DAN	2	2	2	6
7	FHN	2	3	3	8
8	GS	2	3	2	7
9	IPR	2	3	3	8
10	IN	2	3	3	8
11	INK	3	3	2	8
12	JZDV	3	2	2	7
13	KNF	3	3	2	8
14	MIA	3	3	2	8
15	MKP	2	3	2	7
16	MRA	3	4	2	9
17	MZ	2	3	2	7
18	MPL	2	2	2	6
19	NSMZ	2	3	3	8
20	NEZ	2	2	2	6
21	RADI	3	2	4	9
22	RFC	3	3	4	10
23	SY	3	3	3	9
24	SDPP	3	2	4	9

25	TW	3	2	3	8
26	VRP	2	2	3	7
27	PCZ	2	2	3	7
28	SDP	3	2	3	8
29	AAP	3	3	2	8
30	AYP	3	2	3	8
Jumlah Skor		74	79	79	232
Rata-rata Skor		2,47	2,63	2,63	7,73
Kategori					Baik

Kriteria Penilaian Klasikal Rubrik Sikap Sosial

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$9,75 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (A)
$7,5 \leq \text{skor} < 9,75$	Baik (B)
$5,25 \leq \text{skor} < 7,5$	Cukup (C)
$3 \leq \text{skor} < 5,25$	Kurang (D)

LAMPIRAN 25**HASIL PENGAMATAN RUBRIK PENILAIAN AFEKTIF SIKLUS I**

Lampiran 25

HASIL PENGAMATAN SIKAP SPIRITUAL DALAM PEMBELAJARAN
MATERI UANG MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *BAMBOO*
***DANCING* DI SDN TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG**

SIKLUS 1

HASIL OBSERVASI RUBRIK SIKAP SPIRITUAL
SIKLUS

No	Nama Siswa	Afektif		Skor
		1	2	
1	AHP	3	3	6
2	ASW	3	3	6
3	APZ	4	4	8
4	APAP	3	3	6
5	BKDS	3	3	6
6	DAN	3	3	6
7	FHN	3	3	6
8	GS	3	3	6
9	IPR	3	3	6
10	IN	3	3	6
11	INK	4	3	7
12	JZDV	3	3	6
13	KNF	4	3	7
14	MIA	3	3	6
15	MKP	3	3	6
16	MRA	3	3	6
17	MZ	3	3	6
18	MPL	3	3	6
19	NSMZ	3	3	6
20	NEZ	4	3	7
21	RADI	3	3	6
22	RFC	4	3	7
23	SY	3	3	6
24	SDPP	3	3	6
25	TW	4	3	7
26	VRP	3	2	5
27	PCZ	3	3	6
28	SDP	3	2	5
29	AAP	3	2	5
30	AYP	3	2	5
Jumlah Skor		95	87	185
Rata-rata Skor		3.17	2.90	6.07
Kategori				Baik

Observer

[Signature]

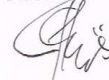
.....

HASIL PENILAIAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN
MATERI UANG MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE
BAMBOO DANCING DI SDN TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS I

HASIL OBSERVASI RUBRIK SIKAP SOSIAL
SIKLUS1

No	Nama Siswa	Afektif			Skor
		1	2	3	
1	AHP	3	3	2	8
2	ASW	2	3	2	7
3	APZ	1	2	3	6
4	APAP	2	2	3	7
5	BKDS	3	4	3	10
6	DAN	2	2	2	6
7	FHN	2	3	3	8
8	GS	2	3	2	7
9	IPR	3	3	3	9
10	IN	3	3	3	9
11	INK	3	3	2	8
12	JZDV	2	2	2	6
13	KNF	3	2	2	7
14	MIA	3	3	2	8
15	MKP	3	3	2	8
16	MRA	4	3	2	9
17	MZ	3	4	2	9
18	MPL	2	3	3	8
19	NSMZ	3	2	2	7
20	NEZ	2	3	2	7
21	RADI	2	4	4	10
22	RFC	3	4	4	11
23	SY	3	3	3	9
24	SDPP	3	2	4	9
25	TW	3	2	3	8
26	VRP	2	2	3	7
27	PCZ	2	2	3	7
28	SDP	3	2	3	8
29	AAP	3	3	2	8
30	AYP	3	2	3	8
Jumlah Skor		74	79	79	232
Rata-rata Skor		2,47	2,63	2,63	7,73
Kategori					Baik

Observer



.....

LAMPIRAN 26**LEMBAR PENGAMATAN RUBRIK PENILAIAN AFEKTIF SIKLUS II**

Lampiran 26

**LEMBAR PENGAMATAN RUBRIK SIKAP SPIRITUAL DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF
TIPE *BAMBOO DANCING* DI SDN
TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Afektif		Skor
		1	2	
1	AHP	4	4	8
2	ASW	4	3	7
3	APZ	4	4	8
4	APAP	4	4	8
5	BKDS	3	4	7
6	DAN	4	4	8
7	FHN	3	3	6
8	GS	4	4	8
9	IPR	3	4	7
10	IN	4	4	8
11	INK	3	3	6
12	JZDV	4	3	7
13	KNF	3	4	7
14	MIA	4	3	7
15	MKP	3	4	7
16	MRA	4	3	7
17	MZ	4	4	8
18	MPL	4	4	8
19	NSMZ	3	4	7
20	NEZ	4	3	7
21	RADI	4	4	8
22	RFC	4	3	7
23	SY	4	4	8

24	SDPP	3	4	7
25	TW	4	3	7
26	VRP	3	4	7
27	PCZ	4	4	8
28	SDP	3	4	7
29	AAP	3	4	7
30	AYP	4	3	7
Jumlah Skor		109	110	219
Rata-rata Skor		3,63	3,67	7,30
Kategori				Sangat Baik

Kriteria Penilaian Klasikal Rubrik Sikap Spiritual

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$6,5 \leq \text{skor} \leq 8$	Sangat Baik (A)
$5 \leq \text{skor} < 6,5$	Baik (B)
$3,5 \leq \text{skor} < 5$	Cukup (C)
$2 \leq \text{skor} < 3,5$	Kurang (D)

**HASIL OBSERVASI RUBRIK SIKAP SOSIAL DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE
BAMBOO DANCING DI SDN TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Indikator			Skor
		1	2	3	
1	AHP	3	4	3	10
2	ASW	3	4	2	9
3	APZ	4	4	4	12
4	APAP	2	3	4	9
5	BKDS	4	3	3	10
6	DAN	3	3	4	9
7	FHN	3	3	3	9
8	GS	2	4	2	8
9	IPR	3	4	3	10
10	IN	3	4	3	10
11	INK	3	3	4	10
12	JZDV	4	3	4	11
13	KNF	3	3	4	10
14	MIA	3	3	3	9
15	MKP	3	3	4	10
16	MRA	3	4	3	10
17	MZ	3	3	4	10
18	MPL	3	3	3	9
19	NSMZ	2	3	3	8
20	NEZ	3	3	4	10
21	RADI	3	4	4	11
22	RFC	4	3	4	11
23	SY	3	4	3	10
24	SDPP	3	3	4	10

25	TW	3	3	3	9
26	VRP	2	4	4	10
27	PCZ	3	3	3	9
28	SDP	4	4	3	11
29	AAP	4	3	4	11
30	AYP	3	3	3	9
Jumlah Skor		92	101	102	295
Rata-rata Skor		3,07	3,37	3,40	9,83
Kategori					Sangat Baik

Kriteria Penilaian Klasikal Rubrik Sikap Sosial

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$9,75 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (A)
$7,5 \leq \text{skor} < 9,75$	Baik (B)
$5,25 \leq \text{skor} < 7,5$	Cukup (C)
$3 \leq \text{skor} < 5,25$	Kurang (D)

LAMPIRAN 27

HASIL PENGAMATAN RUBRIK PENILAIAN AFEKTIF SIKLUS II

Lampiran 27

HASIL PENGAMATAN SIKAP SPIRITUAL DALAM PEMBELAJARAN**MATERI UANG MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *BAMBOO*****DANCING DI SDN TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG****SIKLUS 2****HASIL OBSERVASI RUBRIK SIKAP SPIRITUAL**SIKLUS²

No	Nama Siswa	Afektif		Skor
		1	2	
1	AHP	4	4	8
2	ASW	4	3	7
3	APZ	4	4	8
4	APAP	4	4	8
5	BKDS	3	4	7
6	DAN	4	4	8
7	FHN	3	3	6
8	GS	4	4	8
9	IPR	3	4	7
10	IN	4	4	8
11	INK	3	3	6
12	JZDV	4	3	7
13	KNF	3	4	7
14	MIA	4	3	7
15	MKP	3	4	7
16	MRA	4	3	7
17	MZ	4	4	8
18	MPL	4	4	8
19	NSMZ	3	4	7
20	NEZ	4	3	7
21	RADI	4	4	8
22	RFC	4	3	7
23	SY	4	4	8
24	SDPP	3	4	7
25	TW	4	3	7
26	VRP	3	4	7
27	PCZ	4	4	8
28	SDP	3	4	7
29	AAP	3	4	7
30	AYP	4	3	7
Jumlah Skor		109	110	219
Rata-rata Skor		3,63	3,67	7,30
Kategori		Sangat Baik		

Observer



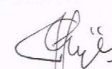
.....

HASIL PENGAMATAN SIKAP SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN
MATERI UANG MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE
BAMBOO DANCING DI SDN TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS 2

HASIL OBSERVASI RUBRIK SIKAP SOSIAL
SIKLUS 2

No	Nama Siswa	Afektif			Skor
		1	2	3	
1	AHP	3	4	3	10
2	ASW	3	4	2	9
3	APZ	4	4	4	12
4	APAP	2	3	4	9
5	BKDS	4	3	3	10
6	DAN	3	3	4	9
7	FHN	3	3	3	9
8	GS	2	4	2	8
9	IPR	3	4	3	10
10	IN	3	4	3	10
11	INK	3	3	4	10
12	JZDV	4	3	4	11
13	KNF	3	3	4	10
14	MIA	3	3	3	9
15	MKP	3	3	4	10
16	MRA	3	4	3	10
17	MZ	3	3	4	10
18	MPL	3	3	3	9
19	NSMZ	2	3	3	8
20	NEZ	3	3	4	10
21	RADI	3	4	4	11
22	RFC	4	3	4	11
23	SY	3	4	3	10
24	SDPP	3	3	4	10
25	TW	3	3	3	9
26	VRP	2	4	4	10
27	PCZ	3	3	3	9
28	SDP	4	4	3	11
29	AAP	4	3	4	11
30	AYP	3	3	3	9
Jumlah Skor		92	101	102	295
Rata-rata Skor		3,07	3,37	3,40	3,28
Kategori					Sangat baik

Observer



.....

LAMPIRAN 28

**LEMBAR PENGAMATAN RUBRIK PENILAIAN PSIKOMOTORIK
SIKLUS I**

Lampiran 28

**LEMBAR PENGAMATAN RUBRIK PSIKOMOTORIK DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE
BAMBOO DANCING DI SDN TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG**

SIKLUS I

No	Nama Siswa	Indikator			Skor
		1	2	3	
1	AHP	2	2	3	7
2	ASW	3	4	2	9
3	APZ	1	2	3	6
4	APAP	2	1	2	5
5	BKDS	1	2	3	6
6	DAN	3	3	4	10
7	FHN	3	1	3	7
8	GS	2	2	3	7
9	IPR	1	2	4	7
10	IN	1	4	2	7
11	INK	2	3	2	7
12	JZDV	4	4	4	12
13	KNF	4	1	4	9
14	MIA	1	4	3	8
15	MKP	2	2	2	6
16	MRA	1	3	3	7
17	MZ	3	4	4	11
18	MPL	1	3	4	8
19	NSMZ	2	4	4	10
20	NEZ	1	3	4	8
21	RADI	2	1	3	6
22	RFC	2	2	2	6
23	SY	3	3	4	10

24	SDPP	2	1	2	5
25	TW	4	4	3	11
26	VRP	3	2	3	8
27	PCZ	1	3	3	7
28	SDP	2	4	4	10
29	AAP	1	2	2	5
30	AYP	1	2	2	5
Jumlah Skor		61	78	91	230
Rata-rata		2,03	2,6	3,03	7,67
Kategori					Baik

Kriteria Penilaian Klasikal Rubrik Psikomotorik

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$9,75 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (A)
$7,5 \leq \text{skor} < 9,75$	Baik (B)
$5,25 \leq \text{skor} < 7,5$	Cukup (C)
$3 \leq \text{skor} < 5,25$	Kurang (D)

LAMPIRAN 29

**HASIL PENGAMATAN RUBRIK PENILAIAN PSIKOMOTORIK
SIKLUS I**

Lampiran 29

HASIL PENGAMATAN PSIKOMOTORIK DALAM PEMBELAJARAN
MATERI UANG MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE BAMBOO
DANCING DI SDN TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG

SIKLUS 1

HASIL OBSERVASI RUBRIK PSIKOMOTORIK
SIKLUS.....!

No	Nama Siswa	Indikator			Skor
		1	2	3	
1	AHP	2	2	3	7
2	ASW	3	4	2	9
3	APZ	1	2	3	6
4	APAP	2	1	2	5
5	BKDS	1	2	3	6
6	DAN	3	3	4	10
7	FHN	3	1	2	7
8	GS	2	2	3	7
9	IPR	1	2	4	7
10	IN	1	4	2	7
11	INK	2	3	2	7
12	JZDV	4	4	4	12
13	KNF	4	1	4	9
14	MIA	1	4	3	8
15	MKP	2	2	2	6
16	MRA	1	3	3	7
17	MZ	3	4	4	11
18	MPL	1	3	4	8
19	NSMZ	2	4	4	10
20	NEZ	1	3	4	8
21	RADI	2	1	3	6
22	RFC	2	2	2	6
23	SY	3	3	4	10
24	SDPP	2	1	2	5
25	TW	4	4	3	11
26	VRP	3	2	3	8
27	PCZ	1	3	3	7
28	SDP	2	4	4	10
29	AAP	1	2	2	5
30	AYP	1	2	2	5
Jumlah Skor		61	78	91	230
Rata-rata		2,03	2,6	3,03	7,67
Kategori					Baik

Observer



.....

LAMPIRAN 30

**LEMBAR PENGAMATAN RUBRIK PENILAIAN PSIKOMOTORIK
SIKLUS II**

Lampiran 30

**LEMBAR PENGAMATAN RUBRIK PSIKOMOTORIK DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE
BAMBOO DANCING DI SDN TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Indikator			Skor
		1	2	3	
1	AHP	3	3	4	10
2	ASW	4	3	4	11
3	APZ	2	4	3	9
4	APAP	4	3	3	10
5	BKDS	2	4	4	10
6	DAN	4	4	3	11
7	FHN	3	3	4	10
8	GS	4	4	4	12
9	IPR	4	4	4	12
10	IN	3	4	3	10
11	INK	4	4	3	11
12	JZDV	4	4	4	12
13	KNF	4	4	4	12
14	MIA	3	3	4	10
15	MKP	4	4	3	11
16	MRA	3	4	4	11
17	MZ	4	4	4	12
18	MPL	3	4	4	11
19	NSMZ	4	4	4	12
20	NEZ	2	4	4	10
21	RADI	4	3	4	11
22	RFC	4	4	3	11
23	SY	4	4	4	12

24	SDPP	4	3	3	10
25	TW	4	4	4	12
26	VRP	4	4	4	12
27	PCZ	3	4	3	10
28	SDP	4	4	3	11
29	AAP	3	4	3	10
30	AYP	4	4	3	11
Jumlah Skor		106	113	108	327
Rata-rata		3,53	3,77	3,6	10,9
Kategori					Sangat Baik

Kriteria Penilaian Klasikal Ranah Psikomotorik

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
$9,75 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (A)
$7,5 \leq \text{skor} < 9,75$	Baik (B)
$5,25 \leq \text{skor} < 7,5$	Cukup (C)
$3 \leq \text{skor} < 5,25$	Kurang (D)

LAMPIRAN 31
HASIL PENGAMATAN RUBRIK PENILAIAN PSIKOMOTORIK
SIKLUS II

Lampiran 31

**HASIL PENGAMATAN RUBRIK PSIKOMOTORIK DALAM
PEMBELAJARAN MATERI UANG MELALUI MODEL KOOPERATIF
TIPE *BAMBOO DANCING* DI SDN TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS 2**

HASIL OBSERVASI RUBRIK PSIKOMOTORIK

SIKLUS.....²

No	Nama Siswa	Indikator			Skor
		1	2	3	
1	AHP	3	3	4	10
2	ASW	4	3	4	11
3	APZ	2	4	3	9
4	APAP	4	3	3	10
5	BKDS	2	4	4	10
6	DAN	4	4	3	11
7	FHN	3	3	4	10
8	GS	4	4	4	12
9	IPR	4	4	4	12
10	IN	3	4	3	10
11	INK	4	4	3	11
12	JZDV	4	4	4	12
13	KNF	4	4	4	12
14	MIA	3	3	4	10
15	MKP	4	4	3	11
16	MRA	3	4	4	11
17	MZ	4	4	4	12
18	MPL	3	4	4	11
19	NSMZ	4	4	4	12
20	NEZ	2	4	4	10
21	RADI	4	3	4	11
22	RFC	4	4	3	11
23	SY	4	4	4	12
24	SDPP	4	3	3	10
25	TW	4	4	4	12
26	VRP	4	4	4	12
27	PCZ	3	4	3	10
28	SDP	4	4	3	11
29	AAP	3	4	3	10
30	AYP	4	4	3	11
Jumlah Skor		106	113	108	327
Rata-rata		3,53	3,77	3,6	20,9
Kategori					Sangat baik

Observer



.....

LAMPIRAN 32
CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Lampiran 32

**CATATAN LAPANGAN DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI
MODEL KOOPERATIF TIPE *BAMBOO DANCING* DI SDN TAMBAKAJI
02 KOTA SEMARANG
SIKLUS I**

Tempat : Ruang Kelas III

Hari / Tanggal : Jumat, 8 Mei 2015

Waktu : 07.00 – 08.15

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*!

Siswa tiba dikelas tepat waktu dan duduk dibangku masing-masing. Setelah guru masuk kelas, salah satu siswa memimpin doa, salam dan dilanjutkan dengan pembelajaran IPS. Setelah guru menyampaikan materi, kemudian guru membagi kelas menjadi 2 kelompok diskusi atau 1 kelompok *bamboo dancing*. Masing-masing kelompok terdiri dari 15 siswa kemudian berdiskusi sesuai aturan *bamboo dancing*. Masing-masing kelompok mendiskusikan LKK, akan tetapi tim kolaborator berpendapat terlalu banyak anggota di setiap kelompok diskusi ditandai dengan masih ada beberapa siswa yang mengganggu kerja kelompok lain pada saat diskusi *bamboo dancing* dan pada saat mengerjakan LKK.

CATATAN LAPANGAN

PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE

BAMBOO DANCING DI SDN TAMBAKAJI 02 SEMARANG

SIKLUS ...I.

Tempat : Ruang Kelas III

Hari / Tanggal : Jumat, 8 Mei 2015

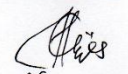
Waktu : 07.00 - 08.15

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*!

Siswa tiba di kelas tepat waktu duduk di bangkai masing-masing. Salah satu siswa memimpin doa, salam & dilanjutkan pemb. Guru membagi kelas mjd 2 kelompok diskusi atau 1 kelompok B.D. Kelompok terdiri dari 15 siswa dan berdiskusi sekitar Bamboo Dancing. Kelompok berdiskusi CKE Tim Kolaborasi serempak kelompok pertama besar.

Semarang, Mei 2015

Observer,


 Nira SFD

LAMPIRAN 33
CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Lampiran 33

**CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
KOOPERATIF TIPE *BAMBOO DANCING* DI SDN TAMBAKAJI 02
KOTA SEMARANG
SIKLUS II**

Tempat : Ruang Kelas III

Hari / Tanggal : Selasa, 12 Mei 2015

Waktu : 09.00-10.10 WIB

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *bamboo dancing*!

Siswa tiba dikelas kemudian duduk dibangku masing-masing dan dilanjutkan dengan pembelajaran IPS. Guru melakukan tanya jawab dan menyampaikan materi, setelah itu guru membagi kelas menjadi 6 kelompok diskusi atau 3 kelompok *bamboo dancing* secara acak. Siswa berdiskusi sesuai atauran *bamboo dancing* dengan menyampaikan materi kepada pasangannya masing-masing. Kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan LKK dan dilanjutkan dengan mengerjakan evaluasi. Siswa merasa percaya diri dengan tidak mencontek teman atau membuka buku dan tenang saat menyelesaikan evaluasi.

CATATAN LAPANGAN

PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE

BAMBOO DANCING DI SDN TAMBAKAJI 02 SEMARANG

SIKLUS ...¹...

Tempat : Ruang Kelas III

Hari / Tanggal : Selasa, 12 Mei 2015

Waktu : 09.00 - 10.00 WIB

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe *Bamboo Dancing*!

Siswa-siswa di kelas duduk di bangkai
 masing-masing. Guru melakukan tanya jawab &
 materi. Kelas dibagi 6 kelompok diskusi atau
 3 kelompok B.D secara acak. Masing-
 masing kelompok mendiskusikan LK &
 dilanjutkan dengan mengerjakan evaluasi.
 Siswa percaya diri dan tidak mencontok
 atau membuka buku.
 Tenang.

Semarang, Mei 2015

Observer,


 Nita SED

LAMPIRAN 34
DOKUMENTASI PENELITIAN

Lampiran 34

DOKUMENTASI-DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto 1. Siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran



Foto 2. Guru memberikan apersepsi dan motivasi



Foto 3. Guru dan siswa melakukan tanya jawab



Foto 4. Siswa berdiskusi mengerjakan LKK



Foto 5. Guru membimbing diskusi kelompok



Foto 6. Kelas dibentuk menjadi kelompok *bamboo dancing*



Foto 7. Siswa berdiskusi sesuai aturan *bamboo dancing*



Foto 8. Siswa mencatat materi yang sudah dipelajari



Foto 9. Siswa mengerjakan evaluasi



Foto 10. Guru memberikan reward

LAMPIRAN 35
SURAT DAN BUKTI PENELITIAN

Lampiran 35

1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 2230/ur/1.1/KM/2015
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Tambakaji 02
di SDN Tambakaji 02

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : NIA SRD AYU BETAROSY
NIM : 1401411310
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : PENELITIAN PTK. MODEL BAMBOO DANCING PADA SISWA
KELAS III SDN TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.




Semarang, 4 Mei 2015

Dekan

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

2. Surat Keterangan Pengambilan Data


PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI TAMBAKAJI 02
KECAMATAN NGALIYAN
 Tambakaji RT 07 RW XII Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Semarang Telp. (024) 8663374

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2 / 098-1 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Tambakaji 02 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : NIA SRD AYU BETAROSY
 NIM : 1401411310
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Tambakaji 02 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada tanggal 7 s/d 12 Mei 2015 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL BAMBOO DANCING PADA SISWA KELAS III SDN TAMBAKAJI 02 KOTA SEMARANG.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Mei 2015
 Kepala SD Negeri Tambakaji 02

Hudisah Dwi Setyonowati, S.Pd.
 NIP. 19610209 197911 2 002

3. Surat Keterangan KKM IPS

**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI TAMBAKAJI 02
KECAMATAN NGALIYAN
Tambakaji RT 07 RW XII Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Semarang Telp. (024) 8663374

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2 / 098-2 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Budiasih Dwi Setyonowati, S.Pd.
NIP : 19610209 197911 2 002
Jabatan : Kepala SD Negeri Tambakaji 02

Menyatakan bahwa :

Kelas : III
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
KKM : 61

Merupakan benar-benar Kriteria Ketuntasan Minimal yang berlaku pada kelas III SD Negeri Tambakaji 02 Semarang.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Mei 2015
Kepala SD Negeri Tambakaji 02


Budiasih Dwi Setyonowati, S.Pd.
NIP. 19610209 197911 2 002